Seni Budaya



SMA/MA
SMK/MAK
KELAS
X
SEMESTER 1

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 232 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 1
ISBN 978-602-427-142-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-143-5 (jilid 1a)

1. Seni Budaya -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Penulis : Zackaria Soetedja, Dewi Suryati, Milasari, Agus Supriatna,

Penelaah : Widia Pekerti, Muksin, Bintang Hanggoro, Daniel H. Jacob, Fortunata Tyasrinestu, Rita Milyartini, Nur Sahid, Oco Santoso, Martono, Rusman Nurdin, M. Yoesoef, Dinny Devi, dan Djohan Salim.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-458-9 (Jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2016 (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-3, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 12 pt.

Kata Pengantar

Dalam mata pelajaran Seni Budaya kalian akan menemukan 4 bidang seni yaitu seni rupa, musik tari dan teater. Dari ke empat bidang ini, sekolah wajib menyelenggarakan dan kalian wajib mengikuti 2 dari 4 bidang seni yang ditawarkan tersebut. Materi pembelajaran Seni Budaya ini walaupun sebagian besar berisi pembelajaran keterampilan praktek berkarya seni, wawasan apresiasi dan kritik seni serta pameran dan pergelaran karya seni, tetapi pada hakikatnya dapat kalian gunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran lainnya di sekolah maupun dalam kehidupan di luar sekolah.

Pendidikan melalui mata pelajaran Seni Budaya ini pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia (peserta didik) melalui seni. Pendidikan Seni Budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment)* menjadi pribadi yang utuh. Makna budaya dalam pembelajaran Seni Budaya menunjukkan upaya mentransmisikan (melestarikan dan mengembangkan) warisan budaya (kesenian) yang tersebar diberbagai suku bangsa di Indonesia. Melalui aktivitas pembelajaran seni budaya, kalian sebagai peserta didik difasilitasi untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Tujuan pembelajaran seni budaya ini sejalan dengan tanggung jawab yang luas dari tujuan pendidikan secara umum.

Materi pembelajaran seni budaya dalam buku ini merupakan revisi dari buku seni budaya sebelumnya berisi pengetahuan, materi dan cara belajar seni di sekolah dengan guru sebagai fasilitator yang menyediakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunia kalian. Melalui pendidikan seni budaya, kalian diharapkan dapat melakukan studi tentang warisan budaya artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Bentuk-bentuk kesenian yang kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun warisan budaya masyarakat di masing-masing daerah diharapkan dapat menumbuhkembangkan kesadaran terhadap peran sosial seni di masyarakat. Dengan demikian, kalian akan menemukan seni sebagai sesuatu yang penuh arti, otentik dan relevan dalam kehidupan.

Upaya perbaikan materi isi dan penyajian buku ini dari buku sebelumnya tentu tidak serta merta menjawab kebutuhan situasi dan kondisi pembelajaran seni budaya yang sangat beragam di tanah air. Jenis materi latihan dan

evaluasi yang ada dalam buku siswa serta panduan pembelajarannya yang ada dalam buku guru sama sekali bukanlah sesuatu yang kaku dan tidak dapat disubtitusikan. Kalian dapat mendiskusikan materi dan sajian buku ini dengan guru, memperkaya dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kalian tinggal dan belajar.

Akhir kata, upaya yang dilakukan tim penulis untuk menyempurnakan buku ini tentunya tidak dapat memuaskan semua pihak. Saran dan masukan dari kalian sebagai pengguna dan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya di sekolah sangat berguna bagi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Tim Penulis

Daftar Isi

Pendidikan
Melahirkan
Harapan Baru

Semester 1

BAB 1 Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi (2D)

PETA MATERI

- **Berkarya Seni rupa 2D**
  - Pengertian dan Jenis Karya Seni Rupa 2D
  - Unsur dan Objek dalam Karya Seni Rupa 2D
  - Medium (Alat, Bahan, Teknik) Berkarya Seni Rupa 2D
  - Proses Berkarya Seni Rupa 2D

Setelah mempelajari Bab 1ini peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa 2D,
2. Mengidentifikasi unsur-unsur rupa dan prinsip penataannya dalam karya seni rupa 2D
3. Mengidentifikasi jenis objek dalam karya seni rupa 2D,
4. Mengidentifikasi medium (alat, bahan dan teknik) berkarya seni rupa 2D,
5. Membandingkan jenis karya seni rupa 2 dimensi,
6. Membandingkan unsur-unsur rupa dan prinsip penataannya dalam karya seni rupa 2 dimensi,
7. Membandingkan jenis objek dalam karya seni rupa 2D,
8. Memilih bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa 2D
9. Membuat sketsa karya seni rupa 2D dengan melihat model mahluk hidup
10. Membuat sketsa karya seni rupa 2D dengan melihat model benda mati (*still life*)
11. Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2D dengan melihat model mahluk hidup

12. Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2D dengan melihat model benda mati (*still life)*
13. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi,
14. Menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa 2D hasil buatan sendiri
15. Mempresentasikan gambar atau lukisan karya seni rupa 2D hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

Karya seni rupa ada di sekitar kita. Seringkali kita tidak menyadari bahwa benda-benda yang dekat dengan aktivitas kita sehari-hari adalah karya seni rupa. Karya seni rupa ini ada yang berdimensi dua dan berdimensi tiga. Tahukah kamu apa artinya dimensi dalam karya seni rupa? Karya seni rupa dua atau tiga dimensi dibedakan dari bagian karya yang dicerap oleh mata. Pada bagian inilah kamu akan melihat bentuk objek yang terdapat didalamnya. Cobalah amati benda di sekitar kamu, maka kamu akan dapat membedakan benda yang berdimensi dua atau berdimensi tiga. Tunjukkan mana benda atau karya seni rupa yang berdimensi dua. Karya seni rupa dua dimensi (2D) ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi hias atau fungsi ekspresi saja. Ada berbagai aspek dalam karya seni rupa dua dimensi. Berbagai unsur rupa seperti garis, bentuk, bidang, warna disusun sedemikian rupa sehingga membentuk objek tertentu pada karya seni rupa dua dimensi tersebut. Untuk mewujudkan karya seni rupa dua dimensi ini digunakan berbagai bahan, medium dan teknik sesuai dengan objek dan fungsi yang diinginkan.

Ketika kamu melihat sebuah karya seni rupa dua dimensi, aspek apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.1



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.2



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.3



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.4



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.5



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.6

1) Dapatkah kamu mengidentifikasi bahan yang digunakan pada karya seni rupa 2D tersebut?
2) Dapatkah kamu mengidentifikasi teknik yang digunakan pada karya seni rupa 2D tersebut?
3) Dapatkah kamu mengidentifikasi medium yang digunakan pada karya seni rupa 2D tersebut?
4) Dapatkah kamu menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa 2D tersebut?
5) Objek apa saja yang terdapat pada karya seni rupa 2D tersebut?
6) Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada karya seni rupa 2D tersebut?
7) Manakah karya seni rupa 2D yang memiliki fungsi sebagai benda pakai?
8) Manakah karya seni rupa 2D yang paling menarik menurut kamu? Jelaskan alasan ketertarikan kamu!

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupa dua dimensi:

No Gambar	Jenis	Bahan	Teknik	Medium
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Setelah kamu mengisi kolom tentang jenis, bahan, medium dan teknik pada karya seni rupa dua dimensi tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah penjelasan singkat tentang karya seni rupa dua dimensi, yang meliputi bahan, alat dan teknik beserta unsur-unsur rupa dan prinsip penataannya berikut ini. Selanjutnya, kamu dapatmengamati lebih lanjut dengan melihat secara langsung karya seni rupa dua dimensi yang ada di sekitarmu, dengan mengunjungi pameran ataupun melihat dari berbagai reproduksi karya seni rupa di media cetak maupun elektronik.

A. Seni Rupa Dua Dimensi

Istilah "Seni Rupa" seringkali kamu jumpai baik dalam bentuk tulisan maupun diperbincangkan secara lisan. Tahukah kamu apa sebenarnya Seni Rupa itu? Cobalah diskusikan dengan temanmu di kelas tentang pengertian dari kata "seni rupa". Perhatikan kembali benda-benda di sekitar kamu, tunjukkan benda apa saja yang termasuk karya seni rupa?

Berbagai karya seni rupa di sekeliling kita, memiliki banyak macam ragamnya. Walaupun demikian, karya seni rupa dapat digolongkan berdasarkan jenisnya dengan mengkategorikan kesamaan karakteristik karya yang satu dengan yang lainnya. Dapatkah kamu membedakan karakteristik dasar karya seni rupa yang satu dengan yang lainnya? Pada binatang, misalnya penggolongan dapat didasarkan pada jenis kelamin, ada jantan ada betina. Pada tumbuhan, misalnya dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya. Ada tumbuhan yang ditanam sebagai hiasan untuk memperindah taman ada juga tumbuhan yang ditanam untuk dikonsumsi. Demikian juga dalam hal karya seni rupa, secara sederhana, kamu dapat membedakan berdasarkan bentuk (dimensi) maupun fungsinya.

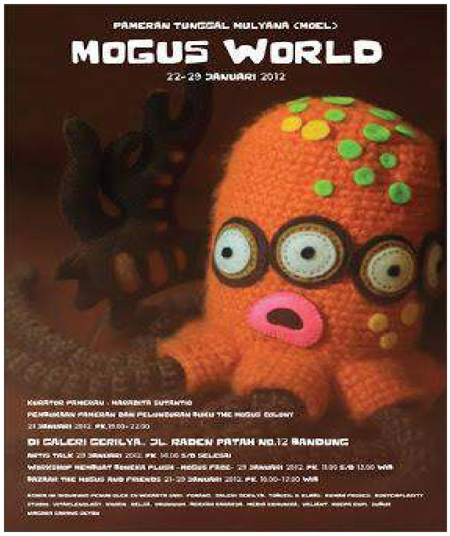
Berdasarkan dimensinya, karya seni rupa dibagi dua yaitu, karya seni rupa dua dimensi yang mempunyai dua ukuran dan karya seni rupa tiga dimensiyang mempunyai tiga ukuran atau memiliki ruang. Tahukah kamu ukuran yang dimaksud dalam karya seni rupa dua dan tiga dimensi?

Berdasarkan fungsinya, karya seni rupa ada yang dibuat dengan pertimbangan utama untuk memenuhi fungsi praktis. Karya seni rupa semacam ini dikategorikan dalam jenis karya seni rupa terapan (*applied art*). Pembuatan karya seni (rupa) terapan ini umumnya melalui proses perancangan (desain). Pertimbangan aspek-aspek kerupaan dalam karya seni terapan berfungsi untuk memperindah bentuk dan tampilan sebuah benda serta meningkatkan kenyamanan penggunaanya. Tahukah kamu benda-benda apa saja yang ada di sekitar kamu yang dikategorikan sebagai karya seni rupa terapan? Sebaliknya ada karya seni rupa yang dibuat dengan tujuan untuk dinikmati keindahan dan keunikannya saja tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Karya

seni rupa dengan kategori ini disebut karya seni rupa murni yang umumnya digunakan sebagai elemen estetis untuk ”memperindah” ruangan atau tempat tertentu.



Sumber: Dok penulis
Gambar 1.7 Karya seni rupa 2D yang memiliki fungsi pakai digunakan sebagai elemen estetis ruangan



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.8 Karya seni rupa 2 dimensi yang memiliki fungsi praktis

Perhatikan gambar-gambar di bawah ini, tunjukkan karya seni rupa yang mana yang dikategorikan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi, seni rupa terapan atau seni rupa murni. Jelaskan alasan kamu mengapa karya seni yang satu berbeda dengan karya seni yang lainnya.

1



Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

2



Sumber: Dok penulis

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

3



Sumber: Dok penulis

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

4



Sumber: Dok penulis

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

5



Sumber: Dok penulis

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

6



Sumber: Dok penulis

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

7



Sumber: Dok penulis

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

8



Sumber: Dok penulis

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:
____
____
____

Selain berdasarkan bentuk (dimensi) dan fungsinya, karya seni rupa juga digolongkan berdasarkan karakteristik media (alat, teknik, dan bahan) serta orientasi pembuatannya. Berdasarkan karakteristik tersebut kita mengenal berbagai jenis karya seni rupa seperti seni lukis, seni patung, seni grafis, seni kriya, dan desain.

Setelah kamumempelajari tentang jenis karya seni rupa, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Ada berapa jenis karya seni rupa?
2. Bagaimana kamu membedakan karya seni rupa berdasarkan dimensinya?
3. Bagaimana kamu membedakan karya seni rupa berdasarkan fungsinya

B. Unsur dan Objek karya Seni Rupa

Seorang perupa (seniman, desainer, kriyawan, perajin dan sebagainya) mengolah unsur-unsur seni rupa fisik dan nonfisik sesuai dengan keterampilan dan kepekaan yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Dalam sebuah karya seni rupa, unsur fisik dapat secara langsung dilihat dan

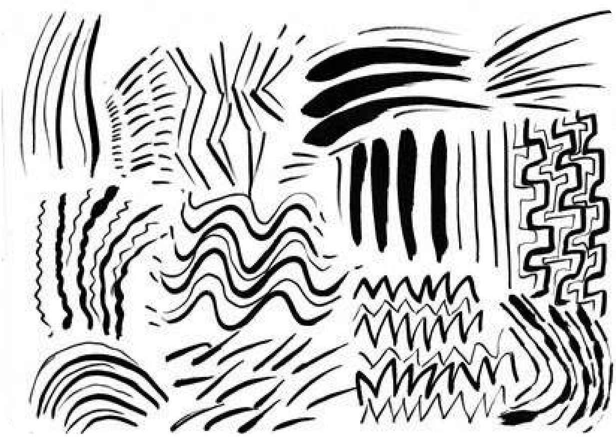
atau diraba sedangkan unsur nonfisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni.

Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur visual yang terdapat pada sebuah benda. Dengan demikian pengamatan terhadap unsur-unsur visual pada karya seni rupa ini tidak berbeda dengan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekeliling kamu.

Cermati kembali paparan singkat tentang unsur-unsur rupa berikut ini.

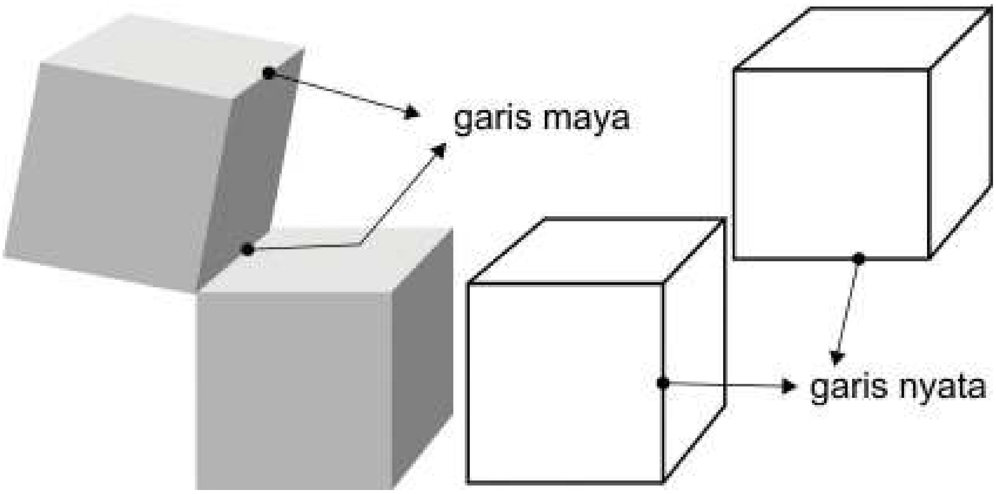
1. Garis (*line*)

Garis adalah unsur fisik yang mendasar dan penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak, dan seterusnya.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.9 Macam-macam bentuk Garis

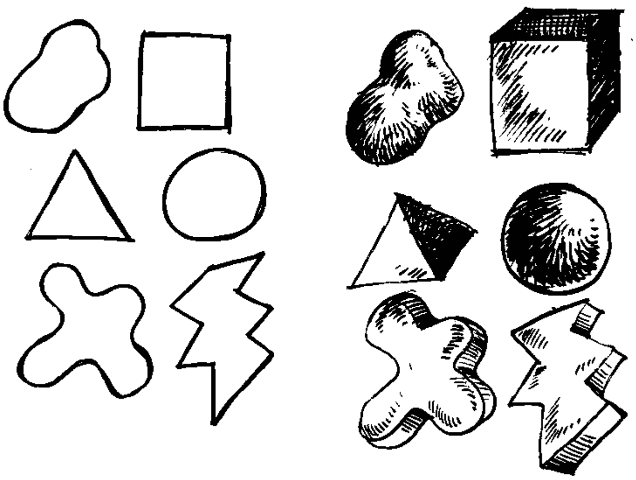
Garis dapat juga kamu gunakan untuk mengkomunikasikan gagasan dan mengekspresikan diri. Garis tebal tegak lurus, misalnya, dapat memberi kesan kuat dan tegas, sedangkan garis tipis melengkung, memberi kesan lemah dan ringkih. Karakter garis yang dihasilkan oleh alat yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda pula. Coba bandingkan karakter garis yang dihasilkan oleh jejak spidol pada kertas dan jejak arang pada kertas. Bandingkan pula jejak garis yang dibuat dengan *ballpoint* dan pinsil. Buatlah berbagai bentuk garis, kemudian cobalah untuk merasakankesan dari garis-garis yang kamu buat tersebut.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.10 Garis maya dan garis nyata

2. Raut (Bidang dan Bentuk)

Unsur rupa lainnya adalah “raut” yang merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek. Istilah ”bidang” umumnya digunakan untuk menunjuk wujud benda yang cenderung pipih atau datar sedangkan ”bangun” atau ”bentuk” lebih menunjukkan kepada wujud benda yang memiliki volume (*mass*). Perhatikan gambar di samping dan di bawah ini. Tunjukkanlah mana unsur ”bidang” dan mana unsur ”bentuk” atau ”bangun”.Bagaimana kamu membedakan wujud ”bidang” dan ”bangun” atau ”bentuk” dalam sebuah karya seni rupa dua dimensi?



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.11 Bidang dan Bentuk atau Bangun

3. Ruang

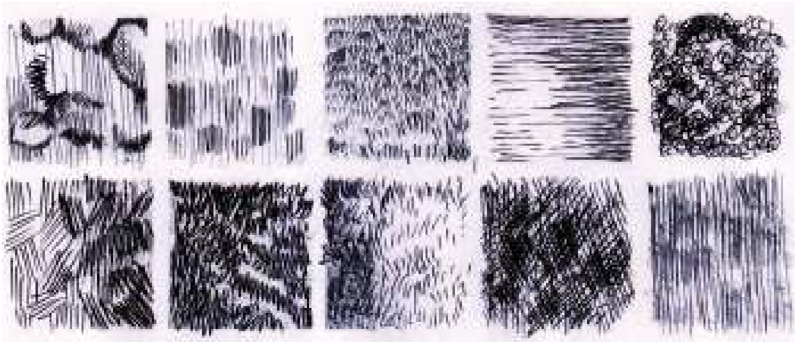
Unsur ruang dalam sebuah karya seni rupa dua dimensi menunjukan kesan dimensi dari objek yang terdapat pada karya seni rupa tersebut. Pada karya dua dimensi kesan ruang dapat dihadirkan dalam karya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti perbedaan intensitas warna, terang-gelap, atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal).



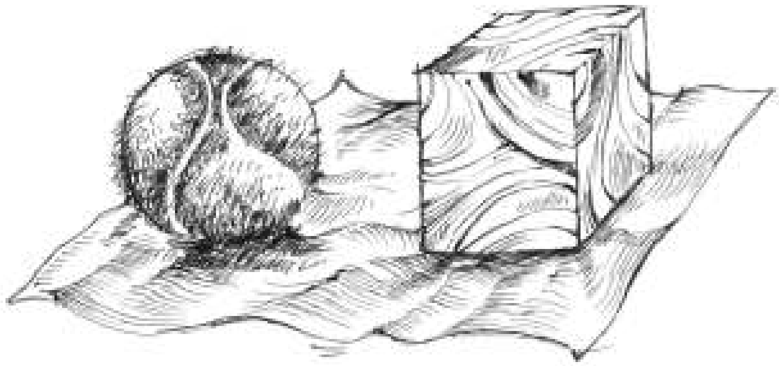
(Devi Setiawan, *Untitled*, Cat Minyak pada kanvas, 80x60cm, 1998, sumber: *Outlet*, 2000)
Gambar 1.12. Karya seni rupa dua dimensi dengan visualisasi yang menunjukkan kesan ruang

4. Tekstur

Tekstur atau barik adalah unsur rupa yang menunjukan kualitas taktil dari suatu permukaan atau penggambaran struktur permukaan suatu objek pada karya seni rupa. Berdasarkan wujudnya, tekstur dapat dibedakan atas tekstur asli dan tekstur buatan. Tekstur asli adalah perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba, sedangkan tekstur buatan adalah kesan permukaan objek yang timbul pada suatu bidang karena pengolahan unsur garis, warna, ruang, terang-gelap, dan sebagainya.



Sumber: Dok penulis
Gambar 1.13 Contoh arsir untuk menggambarkan tekstur



Sumber: Dok penulis
Gambar 1.14 Penggunaan tekstur dalam karya SR dua dimensi

5. Warna

Warna adalah unsur rupa yang paling menarik perhatian. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning, dan biru. Dalam berkarya seni rupa terdapat beberapa teknik penggunaan warna, yaitu secara harmonis, heraldis, murni, monokromatik dan polikromatik. Cobalah kamu mencari informasi tentang teknik-teknik penggunaan warna tersebut.

Perhatikan gambar-gambar karya seni rupa berikut ini, gambar manakah yang menunjukkan penggunaan warna secara harmonis, heraldis, murni, monokromatik dan polikromatik. Cara penggunaan warna yang bagaimana yang paling kamu sukai? Jelaskan alasannya!





Sumber: Dok Kemdikbud
Gambar 1.15 Penggunaan warna secara heraldis (simbolik) pada karya seni rupa dua dimensi



Gambar 1.16 Penggunaan warna secara monokromatik pada karya seni rupa 2 dimensi



Gambar 1.17 Penggunaan warna secara polikromatik pada karya seni rupa 2 dimensi

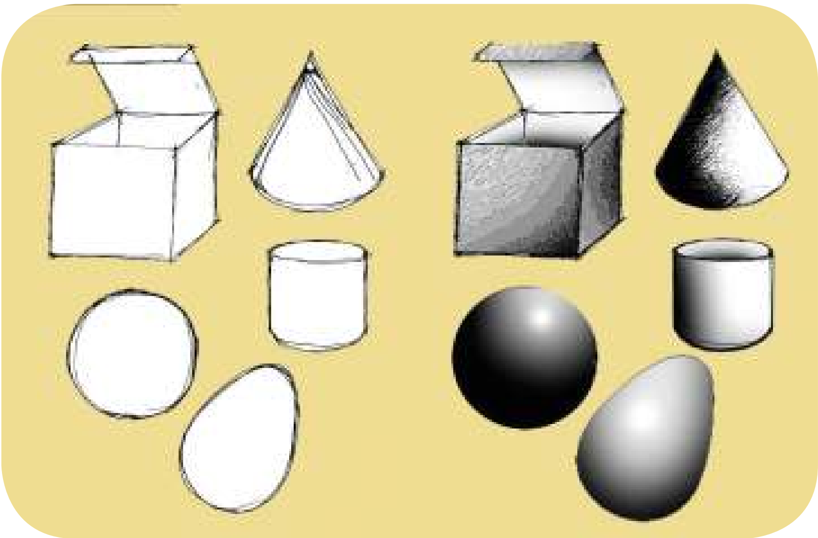


Sumber*: Visual Art*, Des 2004 – Jan 2005
Gambar 1.18 Penggunaan warna secara murni (tidak terikat pada apa2)

6. Gelap-Terang

Unsur gelap-terang pada karya seni rupa timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (*value*) yang berbeda. Bagian yang terkena cahaya akan lebih terang dan bagian yang kurang atau terkena cahaya akan tampak lebih gelap.

Perhatikan objek gambar dua dimensi di bawah ini yang menggunakan unsur gelap-terang dan yang kurang menggunakan unsur gelap terang. Kesan apa yang kamu lihat dan rasakan pada masing-masing objek gambar tersebut.



Sumber: Dok penulis
Gambar 1.19 Gambar dua dimensi menggunakan unsur gelap-terang

Penataan unsur-unsur visual pada sebuah karya seni rupa menggunakan prinsip-prinsip dasar berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh seniman dan perupa pada umumnya, dapat membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, kata tersebut berasal dari bahasa latin *compositio* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi dapat mencakup beberapa prinsip penataan seperti: **kesatuan** (*unity*); **keseimbangan** (*balance*) dan **irama** (*rhythm*), **penekanan**, serta **proporsi** dan **keselarasan.** Prinsip-prinsip dasar ini merupakan unsur non fisik dari karya seni rupa.



Sumber: Jano Purwanto Utoro, 2010, *Dewa Ruci Kopi Laut*, 100x140cm, akrilik pada kanvas
Gambar 1.20 Karya dengan Keseimbangan A-simetris



Sumber: Jano Purwanto Utoro, 2010, *Dewa Ruci Kopi Laut*, 100x140cm, akrilik pada kanvas
Gambar 1.21 Karya dengan Keseimbangan simetris



Sumber: dok Galeri Nasional Indonesia
Gambar 1.22 Contoh penataan unsur rupa yang berirama pengulangan dan variasi. Fadjar Sidik, 1978, Dinamika Keruangan XV, Cat minyak pada kanvas, 95x105cm

Penataan unsur-unsur rupa ini dilakukan menggunakan berbagai teknik dan bahan pada berbagai medium membentuk objek-objek yang unik pada karya seni rupa dua dimensi. Bagaimana cara menyusun unsur-unsur tersebut? Coba perhatikan karya seni rupa dua dimensi yang ada disekitar kamu. Amati bagaimana unsur-unsur rupa tersusun dalam karya seni rupa dua dimensi tersebut.

Setelah mempelajari unsur-unsur dan objek pada karya seni rupa, identifikasikanlah unsur-unsur visual pada berbagai objek dalam karya-karya seni rupa dua dimensi berikut ini.

1



Sumber: Arti Ed 09-Nov 2008

2



Sumber: dok. GNI

3



Sumber: Dok. penulis

4



Sumber: Dok. penulis

5



Sumber: Dok. penulis

6



Sumber: Dok. penulis

C. Medium, Bahan dan Teknik

Sebelum melakukan kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi, sangat penting bagi kamu untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai alat, bahan, dan teknik yang biasa digunakan dalam praktik berkarya seni. Usaha untuk mengenal karakter bahan, alat, dan teknik ini dengan baik hanya dapat kamu lakukan dengan kegiatan praktek secara langsung. Cobalah melakukan kegiatan apresiasi karya seni rupa dengan pendekatan aplikatif. Dengan demikian selain wawasan apresiasi kamu semakin kaya, keterampilanmu dalam berkarya seni rupa juga akan menjadi lebih baik.

1. Medium dan Bahan Karya Seni Rupa

Bahan berkarya seni rupa adalah material habis pakai yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Sesuai dengan keragaman jenis karya seni rupa, bahan untuk berkarya seni rupa ini juga banyak macam dan ragamnya, ada yang berfungsi sebagai bahan utama (medium) dan ada pula sebagai bahan penunjang. Sebagai contoh, pada umumnya perupa membuat karya lukisan menggunakan kanvas dan cat sebagai bahan utamanya serta kayu dan paku sebagai bahan penunjang. Kayu digunakan sebagai bahan bingkai (*spanram*) untuk menempatkan kanvas dan paku untuk mengaitkan kanvas pada permukaan kayu bingkai tersebut.

Bahan untuk berkarya seni rupa dapat dikategorikan menjadi bahan alami dan bahan sintetis berdasarkan sumber bahan dan proses pengolahannya. Bahan baku alami adalah material yang bahan dasarnya berasal dari alam. Bahan-bahan ini dapat digunakan secara langsung tanpa proses pengolahan secara kimiawi di pabrik atau industri terlebih dahulu. Adapun bahan baku olahan adalah bahan-bahan alam yang telah diolah melalui proses pabriksasi atau industri tertentu menjadi bahan baru yang memiliki sifat dan karakter khusus. Berdasarkan sifat materialnya, bahan berkarya seni rupa ini dapat juga dikategorikan ke dalam bahan keras dan bahan lunak, bahan cair dan, bahan padat, dan sebagainya.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.23 Bahan keras dan bahan lunak bahan cair dan bahan padat

2. Alat Berkarya Seni Rupa

Alat untuk berkarya seni rupa sangat banyak jenis dan ragamnya. Beberapa karya seni rupa bahkan memiliki peralatan khusus yang tidak dipergunakan pada jenis karya lainnya. Akan tetapi ada juga alat atau bahan yang dipergunakan hampir disemua proses berkarya seni rupa. Alat-alat tulis (gambar) misalnya, adalah peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan hampir seluruh jenis karya seni rupa, terutama saat membuat rancangan karya seni tersebut.

Dalam berkarya seni rupa dua dimensi setidaknya dikenal beberapa kategori alat utama untuk berkarya, yaitu alat untuk membentuk, menggambar dan mewarnai, serta alat mencetak (mendupilkasi). Begitu juga bahan, selain kategori alat utama tersebut, kita juga mengenal alat-alat bantu lainnya, yaitu

alat-alat yang peruntukannya tidak secara khusus untuk kegiatan berkarya seni rupa tetapi sangat diperlukan dalam kegiatan berkarya seni rupa seperti: alat pemotong (pisau dan gunting), alat pengering, alat pengukur dan sebagainya. Alat-alat ini bersifat penunjang untuk memudahkan atau melancarkan proses pembuatan karya.

Adanya kemajuan teknologi, saat ini semua fungsi alat yang dipergunakan dalam berkarya seni rupa relatif dapat dilakukan oleh komputer. Walaupun demikian perlu disadari betul bahwa komputer hanyalah alat bantu. Karya seni bagaimanapun juga membutuhkan kepekaan rasa yang sulit dihasilkan oleh program komputer. Kepekaan rasa adalah kompetensi unik dan khas yang hanya dimilki manusia, berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.

3. Teknik Berkarya Seni Rupa

Dalam membuat karya seni rupa murni atau terapan dibutuhkan keterampilan teknis menggunakan alat dan mengolah bahan untuk mewujudkan objek pada bidang garap. Sebagai contoh, untuk mewujudkan sebuah objek dalam karya lukisan, seorang perupa atau seniman lukis dituntut menguasai keterampilan teknis menggunakan alat (kuas) dan mengolah bahan (cat) pada kanvas (medium). Seorang pematung dituntut menguasai keterampilan teknis menggunakan alat memahat dan mengolah bahan kayu untuk mewujudkan karya seni patung.

Karya seni rupa ada juga yang dinamai berdasarkan teknik utama yang digunakan dalam pembuatannya. Seni kriya Batik misalnya, menunjukkan jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik membatik, begitu pula seni kriya anyam, untuk menamai jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik menganyam.

Beragam jenis dan karakteristik bahan yang digunakan dalam berkarya seni rupa memerlukan beragam alat dan teknik untuk mengolahnya. Suatu teknik berkarya seni rupa mungkin saja secara khusus digunakan sebagai teknik utama dalam mewujudkan satu jenis karya seni rupa tetapi mungkin juga digunakan untuk mewujudkan jenis karya seni rupa lainnya.




Sumber: Dok penulis
Gambar 1.24 Alat-alat bekarya seni lukis



Sumber: batiktradisi.files.wordpress.com/2009/11/canting.jpg?w=570

Gambar 1.25 Membatik



Sumber: batiktradisi.files.wordpress.com/2009/11/canting.jpg?w=570

Gambar 1.26 Membuat sketsa



Sumber: batiktradisi.files.wordpress.com/2009/11/canting.jpg?w=570

Gambar 1.27 Menganyam

1. Carilah bahan-bahan alam di daerah kamu yang dapat dipergunakan untuk berkarya seni rupa dua dimensi
2. Sebutkan berbagai alat yang dapat digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi beserta fungsinya.
3. Identifikasilah beragam teknik yang digunakan untuk mewujudkan beragam jenis karya seni rupa dua dimensi

D. Proses Berkarya Seni Rupa

Karya seni rupa dua dimensi tidak tercipta dengan sendirinya. Pembuatan karya seni rupa dua dimensi dilakukan melalui sebuah proses secara bertahap. Tahapan dalam berkarya ini berbeda antara satu jenis karya dengan jenis karya lainnya mengikuti karakteristik bahan, teknik, alat, dan medium yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa dua dimensi ini dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri perupanya. Benda-benda kecil atau hal-hal sederhana dalam kehidupan kita sehari-hari dapat menjadi ide untuk berkarya seni rupa dua dimensi. Cobalah perhatikan benda-benda dan peristiwa sehari-hari di sekitarmu kemudian kembangkan hasil pengamatan menjadi gagasan berkarya seni rupa. Pilihlah bahan, media, alat dan teknik yang kamu kuasai atau ingin kamu coba dan mulailah berkreasi menciptakan karya seni rupa.

Perhatikan karya seni rupa dua dimensi jenis gambar karikatur berikut ini ceritakan kembali langkah-langkah dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi yang ditunjukan oleh gambar karikatur tersebut.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.28 Karikatur proses berkarya seni rupa mulai dari memperoleh ide dan gagasan hingga terwujudnya karya seni rupa (gambar sedemikian rupa sehingga siswa tertarik untuk mencoba menafsirkan dan mendeskripsikan proses berkarya tersebut).

E. Berlatih Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi (2D)

1. Kamu telah mengamati dan belajar tentang medium, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.
2. Selanjutnya Perhatikan contoh karya seni rupa dua dimensi di bawah ini!





Sumber: Arti 21 Agustus 04

Gambar 1.29 *Karya seni rupa dua dimensi dengan objek benda mati (still life)*



Sumber: Dok penulis

Gambar 1.30 Karya seni rupa dua dimensi dengan objek mahluk hidup

F. Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama	: …………………………………….
Kelas	: ………………………………………
Semester	: ……………………………………..
Waktu penilaian	: ………………….

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang medium (bahan, teknik dan alat) berkarya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang medium (bahan, teknik dan alat) berkarya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa 2 dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya seni rupa 2 dimensi yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 2 dimensi yang saya buat ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 2 dimensi yang saya buat ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jelaskan istilah-istilah dalam karya seni rupa berikut ini dan berikan contohnya:

- Jenis
- Medium
- Bahan
- alat
- teknik
- objek
- unsur-unsur fisik
- unsur-unsur non fisik

Penugasan

Mengumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa dua dimensi dari berbagai sumber kemudian membuat analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, medium (bahan, teknik dan alat), unsur fisik dan nonfisik, objek pada karya yang dikumpulkan tersebut.

Test Praktik

Membuat lukisan/gambar karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model (melihat secara langsung bukan mencontoh pada gambar atau foto) mahluk hidup (manusia atau hewan) dan benda mati (*still life*). Dalam membuat lukisan/gambar tersebut dapat menggunakan pinsil dan pewarna.

Projek (pentas seni/pameran seni rupa)

Pada akhir tahun ajaran akan diadakan pekan seni, hasil karya yang kamu buat akan dipamerkan bersama-sama dengan karya yang dibuat temanmu dari kelas yang lain. Pada akhir tengah semester sajikanlah karya seni rupa yang sudah kamu buat dalam pameran sederhana di kelas sebelum disajikan pada pameran akhir semester.

G. Rangkuman

Karya seni rupa memiliki bentuk dan fungsi yang beraneka ragam. Berdasarkan dimensinya kita mengenal karya seni rupa dua dan tiga dimensi. Karya dua dimensi terwujud dari berbagai bahan dan medium yang beraneka ragam. Karakter unik dari masing-masing bahan dan medium ini membutuhkan berbagai alat dan teknik pengolahan serta penggarapan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Bahan dan medium yang digunakan untuk berkarya seni rupa dua dimensi dapat berupa bahan alami atau bahan sintetis.

Keindahan karya seni rupa tampak secara visual dari bentuk dan objek pada karya seni rupa tersebut. Unsur-unsur rupa (unsur fisik) disusun menggunakan prinsip-prinsip penataan (unsur nonfisik) membentuk komposisi objek gambar atau lukisan yang unik dan menarik.

Objek pada karya seni rupa dua dimensi dapat berwujud abstrak atau menyerupai kenyataan yang ada disekitar kita. Mahluk hidup dan benda mati dapat digunakan sebagai model objek berkarya seni rupa dua dimensi. Melalui serangkaian tahapan dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi akan terwujud karya seni rupa dua dimensi yang unik dan menarik. Untuk terampil berkarya seni rupa tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi yang terutama oleh latihan dan kesungguhan dalam berkarya.

H. Refleksi

Kemampuan berkarya seni rupa merupakan anugerah Tuhan yang patut kamu syukuri. Kemampuan ini disyukuri oleh banyak perupa dengan membuat berbagai karya seni rupa yang bermanfaat bagi dirinya maupun sesamanya baik secara fisik maupun bathin. Kekayaan alam Nusantara kita syukuri karena memiliki keanekaragaman objek dan bahan yang dapat digunakan untuk berkarya seni rupa dua dimensi.

Budaya Nusantara yang beraneka ragam menghasilkan bayak karya seni rupa dua dimensi yang membanggakan di dunia internasional. Kita patut merasa bangga, pengakuan Unesco terhadap Batik sebagai salah satu warisan dunia tak benda menunjukan penghargaan dunia internasional terhadap karya seni rupa yang merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Kamu telah mencoba membuat karya seni rupa dua dimensi. Melalui proses berkarya seni rupa tersebut kamu belajar untuk tekun, disiplin dan bertanggung jawab serta menghargai karya seni rupa yang dihasilkan. Tidak ada karya yang jelek jika kamu sungguh-sunguh mengerjakannya. Setiap karya yang dihasilkan oleh temanmu memilki keindahan dan keunikannya tersendiri. Karya yang indah tidak selalu karya yang mirip dengan kenyataan yang digambarkannya. Melalui penyajian karya dan saling memberikan tanggapan terhadap karya yang disajikan, kamu belajar untuk saling mnghargai perbedaan, dan keragaman yang Tuhan anugerahkan kepada kita semua.

Semester 1

BAB 2 Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi (3D)

PETA MATERI

- **Berkarya Seni Rupa 3D**
  - Pengertian Karya Seni Rupa 3D
  - Jenis Karya Seni Rupa 3D
  - Tema dan Fungsi dalam Karya Seni Rupa 3D
  - Nilai Estetis Karya Seni Rupa 3D
  - Proses Berkarya Seni Rupa 3D

Setelah mempelajari Bab 2 ini, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, sebagai berikut

1. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa tiga dimensi (3D), berdasarkan tema dan fungsinya
2. Mengidentifikasi nilai estetis dalam karya seni rupa 3D,
3. Membandingkan jenis karya seni rupa 3 dimensi, berdasarkan tema dan fungsinya
4. Membandingkan nilai estetis dalam karya seni rupa 3D,
5. Membuat konsep berkarya seni rupa 3D
6. Membuat sketsa karya seni rupa 3D dengan melihat model mahluk hidup
7. Membuat sketsa karya seni rupa 3D dengan melihat model benda mati (*still life*)
8. Membuat karya seni rupa 3D dengan melihat model mahluk hidup
9. Membuat karya seni rupa 3D dengan melihat model benda mati
10. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa 3 dimensi,
11. Menyajikan karya seni rupa 3D hasil buatan sendiri
12. Mempresentasikankarya seni rupa 3D hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

Kamu sudah mengetahui bahwa karya seni rupa ini ada yang berdimensi dua dan berdimensi tiga. Kamu juga sudah mencoba berkarya seni rupa dua dimensi. Coba kamu tunjukkan kembali perbedaan karya seni rupa berdasarkan dimensinya ini. Disekitar kamu banyak sekali benda tiga dimensi, tetapi tahukah kamu mana saja yang dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi? Begitu juga karya seni rupa 2 dimensi, berbagai unsur rupa seperti garis, bentuk, bidang, dan warna disusun sedemikian rupa sehingga membentuk objek tertentu pada karya seni rupa 3 dimensi. Karya seni rupa 3 dimensi ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi hias saja. Untuk berkarya seni rupa 3 dimensi ini kamu dapat memilih dan mencoba berbagai bahan, teknik dan alat sesuai dengan objek dan fungsi yang kamu inginkan.

Ketika kamu melihat sebuah karya seni rupa tiga dimensi, aspek apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!

1



2



3



4



5



6



1) Dapatkah kamu mengidentifikasi bahan yang digunakan pada karya seni rupa 3D tersebut?
2) Dapatkah kamu mengidentifikasi teknik yang digunakan pada karya seni rupa 3D tersebut?
3) Dapatkah kamu menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa 3D tersebut?
4) Objek apa saja yang terdapat pada karya seni rupa 3D tersebut?

5) Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada karya seni rupa 3D tersebut?
6) Manakah karya seni rupa 3D yang memiliki fungsi benda pakai?
7) Manakah karya seni rupa 3D yang paling menarik menurut kalian? Jelaskan alasan ketertarikan kalian!

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupa 3 dimensi:

No Gambar	Jenis	Bahan	Teknik	Alat
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Setelah kamu mengisi kolom tentang jenis, bahan, teknik dan medium pada karya seni rupa dua dimensi tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	

Agar kamu dapat lebih memahami tentang karya seni rupa tiga dimensi, ikutilah pembelajaran tentang karya seni rupa tiga dimensi berikut ini yang meliputi jenis, simbol, dan nilai estetis. Selanjutnya, kamu dapat mengamati lebih lanjut dengan melihat secara langsung karya seni rupa tiga dimensi yang ada disekitarmu, dengan mengunjungi pameran ataupun melihat dari berbagai reproduksi karya seni rupa di media cetak maupun elektronik.

A. Pengertian Karya Seni Rupa Tiga Dimensi (3D)

Pada bab I kamu sudah mempelajari dan membuat karya seni rupa dua dimensi. Tentu kamu sudah dapat membedakan karya seni rupa dua dimensi dengan karya seni rupa tiga dimensi.

Unsur ruang merupakan salah satu ciri pembeda antara karya dua dimensi dengan tiga dimensi. Objek karya seni rupa dua dimensi hanya dapat di lihat dari satu sisi saja, tetapi karya tiga dimensi dapat di lihat lebih dari dua sisi.



Sumber: visual Art Ed April Mei 2005
Gambar 2.1 Pengunjung pameran melihat karya seni rupa 2 dimensi yang dipamerkan



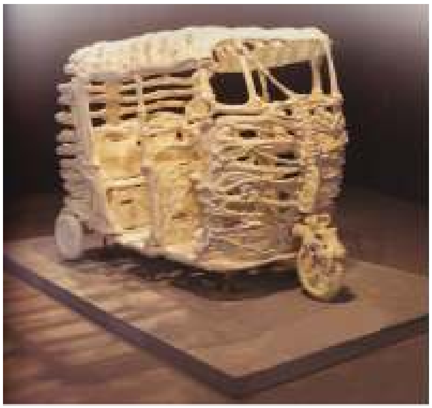
Sumber: http://jogjanews.com
Gambar 2.2 Komroden haro belajar memaknai batu dengan pameran mencatat batu.

B. Jenis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Seperti juga karya seni rupa dua dimensi, berdasarkan fungsinya karya seni rupa tiga dimensi dibedakan menjadi karya yang memiliki fungsi pakai (seni rupa terapan-*applied art*) dan karya seni rupa yang hanya memiliki fungsi ekspresi saja (seni rupa murni-*pure art*). Perbedaan fungsi ini pada dasarnya ditentukan oleh tujuan pembuatannya. Karya seni rupa sebagai benda pakai yang memiliki fungsi praktis dibuat dengan pertimbangan fungsinya. Dengan demikian bentuk benda atau karya seni rupa tersebut akan semakin indah dilihat dan semakin nyaman digunakan. Tahukah kamu bahwa mobil yang kita tumpangi, kursi yang kita duduki, telepon genggam yang kamu gunakan adalah juga karya seni rupa tiga dimensi? Coba kamu jelaskan mengapa benda-benda tersebut dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi.

Karya seni rupa dapat pula di bedakan atau dikategorikan berdasarkan temanya. Tema merupakan gagasan pokok dalam sebuah karya seni. Tema seringkali dikatakan sebagai persoalan utama yang diungkapkan oleh seniman atau perupa dalam karyanya. Tema tidak selalu tampak secara kasat mata (eksplisit) tetapi lebih sering tersirat (implisit). Sebagai contoh, tema lingkungan misalnya, dapat diidentifikasi dengan objek-objek natural (alam) seperti flora, fauna atau pemandangan alam yang indah, tetapi dapat juga melalui objek-objek yang berlawanan atau bertentangan dengan kaidah-kaidah keindahan alam. Walaupun akan tampak seperti berlawanan, tetapi pesan yang ingin disampaikan oleh perupa atau senimannya ada dalam tema yang sama yaitu kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Perhatikan karya-karya seni rupa yang ada disekitarmu, seperti yang ada dalam berbagai media cetak atau elektronik. Kemudian cobalah kenali tema pada masing-masing karya seni rupa tersebut.

Perhatikan tabel dan gambar berikut ini, dapatkah kamu membedakan karya seni rupa tiga dimensi yang memiliki fungsi pakai dan yang memiliki fungsi ekspresi saja? Pilih jenis karya apa yang terdapat pada kolom di sampingnya dan jelaskan alasan kamu menentukan jenis karya tersebut. Diskusikanlah jawabanmu dengan teman-teman kamu.



1 Sumber: *C Arts* Vol.00 Nov-dec 07

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____



2 Sumber: *Visual Art* Des 2004-Jan 2005



Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

3 Sumber: Dok. Galnas -Depdikbud

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____



4 Sumber: Arti Ed 010-Des 2008



Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:
___
___
___

5 Sumber: *Visual Art* Jun-Jul 2004

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:
___
___
___



6 Sumber: http://music-pianistaholic.blogspot.com/2011_02_01_archive.html



Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

7 Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Candi_Bahal_1.JPG

Bentuk/dimensi
- ☐ 2 dimensi
- ☐ 3 dimensi

Fungsi
- ☐ Pakai/terapan
- ☐ Ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____



8 Sumber: Dok. penulis

Amati karya-karya seni rupa tiga dimensi berikut ini, kemudian identifikasikan unsur-unsur rupa pada karya-karya seni rupa tiga dimensi tersebut. Selanjutnya cobalah kamu cari pula tema dari karya-karya seni rupa tiga dimensi berikut ini.



1 Sumber: http://www.datasunda.org/pl/SUNDA-JPG-...



2 Sumber: http://portalunique.blogspot.com/2010/12/nama-tokoh...



3 Sumber: http://www.ctrlaltkill.org/2010/12/24/double-fines-next-game-wants-you-to-play-with-dolls/



4 Sumber: http://tsabitacraft.blogspot.com/2012_12_01_archive.html



5 Sumber: http://pandejuliana..../melirik-ogoh-ogoh-di-jakarta-saat-ngerupuk-2012-part-2



6 Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Ondel-ondel_street_performance_in_Jakarta_2.jpg



7 Sumber: http://www.1stdibs.com/furniture/more-furniture-collectibles/sculptures/abstract-sculpture-donadio/id-f_637838/



8 Sumber: travel-vancouver-island.com/detail/first-nations-totem-pole-alert-bay-british-columbia-85.htm



9 Sumber: http://sketchucation.com/shop/models/269-abstract-sculpture



10

Sumber: http://id.wikipedia.org/w/index.php?title =Berkas:Asmat1.jpg&filetimestamp=20130730140933&

No	Jenis karya	Unsur-unsur rupa	Tema
1.	Wayang golek	....	....
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....
6.	....	....	....
7.	....	....	....
8.	....	....	....
9.	....	....	....
10.	....	....	....

C. Nilai Estetis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Mempelajari seni tidak terlepas dari persoalan estetika dan keindahan. Estetika identik dengan seni dan keindahan. Pendapat ini tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya tepat. Perkembangan konsep dan bentuk karya seni menyebabkan pembicaraan tentang estetika tidak lagi semata-mata merujuk pada karya seni yang indah dan sedap dipandang mata. Dengan memahami persoalan estetika dan seni diharapkan wawasan kamu dalam melakukan apresiasi, kritik maupun berkarya seni semakin terbuka. Menghadapi karya-karya seni yang dikategorikan "tidak indah", kamu tidak sekonyong-konyong memberikan penilaian buruk, tidak pantas dan sebagainya. Sebagai seorang pelajar seharusnya kamu lebih bijaksana untuk melihat latar belakang dibalik penciptaan sebuah karya seni, mencari nilai keindahan dan kebaikan yang tersembunyi dari karya tersebut. Hal ini akan membantu kamu menjadi seorang kreator, apresiator, dan kritikus seni yang baik



Sumber: http://www.providencejournal-news.com
Gambar 2.3



Sumber: Visual Art Jun-Jul 2004
Gambar 2.4

Nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat objektif dan subyektif. Nilai estetis bersifat objektif memandang keindahan sebuah karya seni rupa berada pada karya seni itu sendiri secara kasat mata. Keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan objek yang membentuk kesatuan, dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsur-unsur visual ini dapat dikatakan sebagai salah satu nilai estetis yang dimiliki oleh sebuah karya seni rupa.

Tidak demikian halnya dengan nilai estetis yang bersifat subyektif, keindahan tidak hanya pada unsur-unsur fisik yang dicerap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera penikmatnya atau orang yang melihatnya. Misalnya ketika kamu melihat sebuah karya seni lukis atau seni patung abstrak, kamu dapat menemukan nilai estetis dari penataan unsur rupa pada karya tersebut. Kamu merasa tertarik pada apa yang ditampilkan dalam karya tersebut dan merasa senang untuk terus melihatnya bahkan ingin memilikinya walaupun kamu tidak tahu objek apa yang ditunjukkan oleh karya tersebut. Temanmu mungkin tidak tertarik pada karya tersebut dan lebih tertarik pada karya lainnya. Perbedaan inilah yang menunjukkan bahwa nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat subyektif.

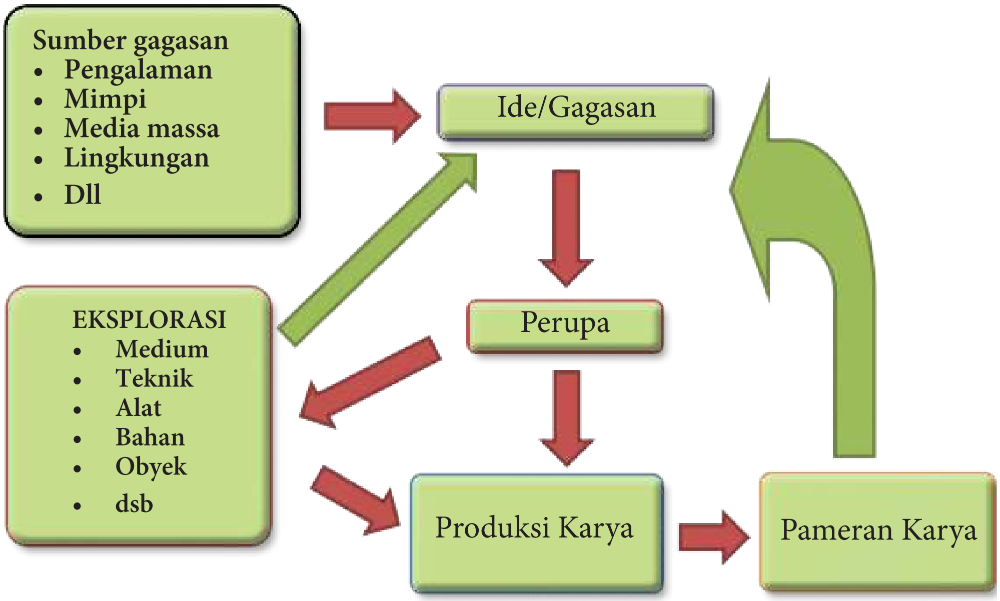
1. Carilah berbagai (reproduksi foto/gambar) karya seni rupa tiga dimensi
2. Amati karya-karya seni rupa tiga dimensi tersebut, bandingkan karya yang satu dengan yang lainnya.
3. Ceritakan masing-masing karya yang kamu amati, berilah tanggapan terhadap karya-karya tersebut, aspek apa yang menarik perhatianmu karya mana yang paling kamu sukai, berikan alasan mengapa kamu menyukai karya tersebut berdasarkan pengamatan terhadap unsur-unsur rupa dan objek yang tampak pada karya tersebut.
4. Bandingkan tanggapanmu dengan tanggapan teman kamu.

D. Proses Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi

Pembuatan karya seni rupa tiga dimensi yang paling sederhana sekalipun dilakukan dalam sebuah proses berkarya. Tahapan dalam berkarya ini berbeda-beda sesuai dengankarakteristik bahan, teknik, dan alat yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi ini seperti juga karya seni rupa pada umumnya, dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam maupun diri perupanya. Ide atau gagasan berkarya seni rupa tiga dimensi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Cobalah perhatikan benda-benda dan peristiwa sehari-hari di sekitar kamu, amati berbagai karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai media cetak maupun elektronik, kemudian kembangkan hasil pengamatan kamu menjadi gagasan berkarya seni rupa.Pilihlah bahan, media, alat dan teknik yang kamu kuasai atau ingin kamu coba dan mulailah berkreasi membuat karya seni rupa tiga dimensi.

Perhatikan bagan berikut ini kemudian ceritakan kembali langkah-langkah dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi yang ditunjukan oleh bagan tersebut.



Bagan 2.1: Proses berkarya seni rupa tiga dimensi

1. Kalian telah mengamati dan belajar tentang proses berkarya seni rupa tiga dimensi.
2. Kalian dapat membuatnya juga
3. Perhatikan contoh karya seni rupa tiga dimensi di bawah ini!

1



Sumber: http://collabcubed.com/2011/11/14/vlad-berte-stone-sculpture

2



Sumber: http://www.fineartportfolio.co.za/enquiry.php?id=8140

3

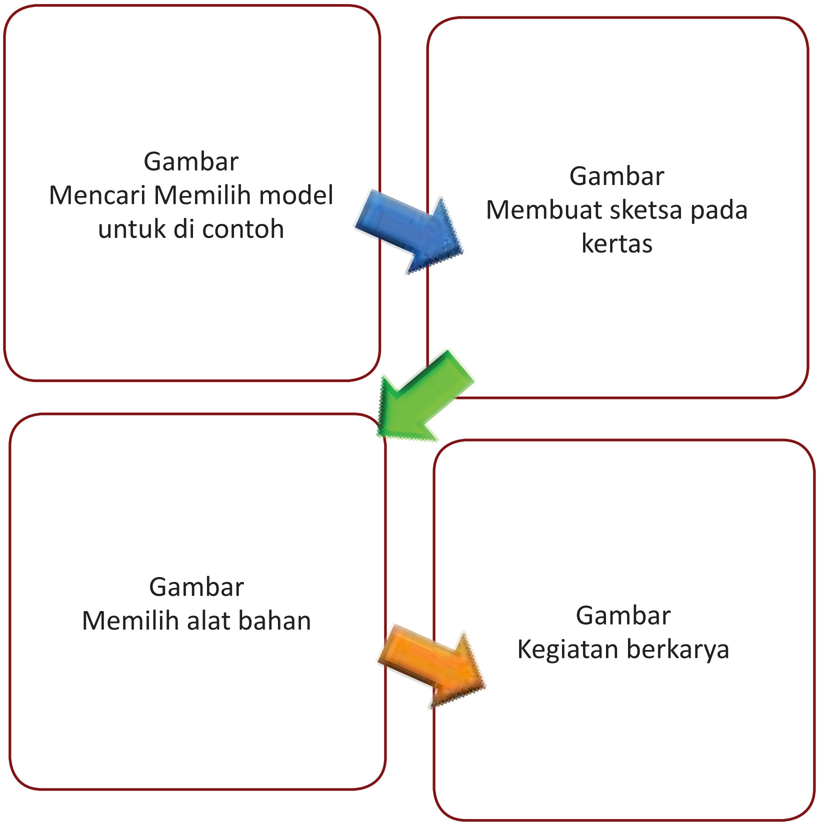


Sumber: .jokeroo.com/pictures/animal/926112.html



Sumber: http://beautifuldecay.com/2013/07/15/wood-sculptures

Perhatikan karya seni rupa tiga dimensi di atas, kemudian amati objek pada masing-masing karya tersebut. Kamu tentu dapat membedakan mana objek makhluk hidup dan mana objek benda mati. Sekarang cobalah berlatih untuk membuat karya seni rupa dengan melihat model. Mulailah dengan memilih model yang bentuknya sederhana terlebih dahulu. Langkah selanjutnya, buatlah sketsa bentuk dan ukuran karya yang akan kamu buat. Kemudian pilih bahan yang sesuai serta siapkan peralatan yang akan digunakan.



Bagan 2.2 Langkah dalam membuat karya seni rupa

Keindahan sebuah karya tidak hanya kemiripan bentuknya saja, tetapi kesungguhan dalam membuat karya tersebut akan menjadikan karya kamu unik dan menarik. Setiap manusia memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda, demikian juga dengan karya yang kamu buat. Cobalah menulis rencana karya yang akan kamu buat. Tuliskan alasan dalam memilih model yang akan dicontoh serta alasan memilih bahan, alat, dan teknik yang akan digunakan. Cobalah juga membuat rencana dan berkarya menggunakan berbagai model, bahan, teknik dan alat yang berbeda-beda. Rasakan oleh kamu dan kemukakan objek mana yang menurutmu paling menarik, serta bahan, media, dan teknik apa yang paling kamu sukai. Jelaskan mengapa objek tersebut menarik dan bahan, media serta teknik tersebut kamu sukai.

Sajikan karyamu kemudian diskusikan bersama-sama teman-temanmu, berilah tanggapan tidak hanya pada karya yang kamu buat tetapi karya yang dibuat teman-teman yang lain juga.

E. Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang jenis, simbol dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang jenis, simbol, dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
9	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 3 dimensi yang saya buat secara tertulis maupun lisan ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa 3 dimensi yang saya buat ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak

7	Menghargai keunikan ragam seni rupa 3 dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
11	Tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 3 dimensi yang dibuat secara tertulis maupun lisan ☐ Ya ☐ Tidak
12	Tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa 3 dimensi yang dibuat ☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Jelaskan pengertian tema dalam karya seni rupa
2. Berikan contoh dan penjelasan unsur rupa yang menjadi simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi
3. Apa yang dimaksud dengan nilai estetis memiliki sifat objektif dan subyektif?

Penugasan

Kumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai sumber (media cetak maupun elektronik), kemudian buat analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, teknik, bahan, unsur fisik dan nonfisik, serta objek pada karya-karya tersebut. Buatlah dalam bentuk format analisis sederhana seperti contoh berikut ini.

Gambar/reproduksi

Karya seni rupa tiga dimensi

(Sumber gambar/reproduksi karya)

(Deskripsi nama perupa, judul karya, ukuran, medium, bahan, teknik, alat, obyek, unsur fisik dan non fisik, tema, dan sebagainya.)

....
....
....
....
....
....
....
....
....
....

Test Praktik

Buatlah beberapa buah karya seni rupa tiga dimensi menggunakan berbagai media dan objek dengan melihat model. Buat rancangan (sketsa) karya seni tiga dimensi yang akan kamu buat pada selembar kertas berukuran A4 sebelum kamu mulai berkarya. Berilah keterangan sederhana ukuran, bahan dan teknik yang akan kamu gunakan pada sketsa yang akan dibuat tersebut.

Projek (pentas seni/pameran seni rupa)

Pada akhir tahun ajaran akan diadakan pekan seni. Karya yang kamu buat akan dipamerkan bersama-sama dengan karya dari kelas yang lain. Pada akhir tengah semester ini sajikanlah karya seni rupa yang sudah kamu buat dalam pameran sederhana di kelas.

F. Rangkuman

Karya tiga dimensi terwujud dari bahan yang beraneka ragam. Karakter unik dari masing-masing bahan ini membutuhkan berbagai alat dan teknik pengolahan serta penggarapan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Bahan yang digunakan untuk berkarya seni rupa tiga dimensi dapat berupa bahan alami atau bahan sintetis. Karya seni rupa tiga dimensi ada yang berfungsi sebagai benda pakai yang biasa disebut karya seni terapan (*applied art*) dan ada yang dibuat dengan tujuan ekspresi semata yang biasa disebut seni murni (*pure art*)

Nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi tampak secara visual dari wujud karya seni rupa tersebut. Unsur-unsur rupa (unsur fisik) disusun menggunakan prinsip-prinsip penataan (unsur nonfisik) membentuk komposisi wujud karya yang unik dan menarik. Nilai estetis karya seni rupa bersifat objektif dan subjektif. Nilai objektif terdapat pada karya seni rupa itu sendiri sedangkan nilai subjektif berada pada penikmatnya.

Karya seni rupa ada yang memiliki makna simbolik. Unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa tiga dimensi dapat menunjukkan atau menjadi simbol dari sesuatu.

Berkarya seni rupa tiga dimensi dimulai dengan mencari ide gagasan atau model karya yang akan dibuat. Kegiatan ini dapat didahuli dengan membuat rancangan berupa sketsa, dilanjutkan dengan memilih medium (bahan, alat dan taknik) yang akan digunakan. Alasan-alasan pemilihan gagasan, model hingga teknik berkarya dapat disebut sebagai konsep berkarya seni rupa.

G. Refleksi

Kekayaan seni budaya Nusantara menghasilkan beranekaragam karya seni rupa tiga dimensi. Keunikan karya seni rupa tiga dimensi menunjukkan latar belakang budaya, keterampilan, dan kreativitas para perupanya. Kekayaan sumber daya alam yang kita miliki menyumbangkan beragam medium untuk berkarya seni rupa tiga dimensi.

Kamu telah menjadi seorang perupa dengan mencoba membuat karya seni rupa tiga dimensi. Melalui proses berkarya seni rupa tersebut kamu belajar untuk tekun, disiplin dan bertanggung jawab serta menghargai karya seni rupa yang dihasilkan.Tidak ada karya yang jelek jika kamu sungguh-sunguh mengerjakannya. Setiap karya yang dihasilkan oleh seorang perupa memililki

keindahan dan keunikannya tersendiri. Melalui penyajian karya dan saling memberikan tanggapan terhadap karya yang disajikan, kamu belajar untuk berani mengemukakan pendapat, memupuk rasa percaya diri dan terutama saling menghargai perbedaan dan keragaman yang Tuhan anugerahkan kepada kita semua.

Semester 1

BAB 3 Musik Tradisional

PETA MATERI

Musik Tradisional
- Pengertian Musik
- Simbol Musik dan Nilai Estetis
- Jenis Musik
- Fungsi Alat musik

Setelah mempelajari Bab 3 tentang musik tradisional, Anda diharapkan dapat:
1. Mengidentifikasi beberapa definisi/pengertian musik dalam masyarakat.
2. Mendiskusikan beberapa definisi musik yang berkembang dalam masyarakat.
3. Menemukan suatu definisi musik yang dapat digunakan untuk memahami keragaman musik tradisional dalam masyarakat.
4. Mengidentifikasi simbol-simbol musikal dan nilai estetis yang tampak dalam musik tradisional.
5. Mengidentifikasi simbol non musikal dalam musik tradisional.
6. Membandingkan simbol musik pada beberapa instrumen dari budaya yang berbeda.
7. Mendiskusikan hubungan simbol musikal pada instrumen dengan nilai-nilai estetis yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya.
8. Mendiskusikan hubungan simbol non-musikal dengan nilai-nilai estetis yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya.
9. Membedakan Jenis musik tradisional yang ada di masyarakat.
10. Menjelaskan fungsi alat musik dan fungsi musik dalam kehidupan masyarakat.
11. Menganalisis alat music tradisional sebagai symbol, jenis dan fungsinya dalam masyarakat pendukungnya.
12. Memberi contoh kegunaan dan fungsi musik.
13. Membandingkan peranan atau fungsi musik dalam konteks yang berbeda.
14. Memahami pertunjukan musik tradisional

15. Membandingkan pertunjukan musik tradisional yang ada di masyarakat.
16. Mengidentifikasi suatu pola ritmik yang terdengar dalam suatu karya musik.
17. Menirukan permainan suatu pola ritmik dengan memainkan instrumen perkusif sederhana secara individual.
18. Memainkan beberapa pola ritmik dalam permainan musik secara berkelompok.

Indonesia yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika, bermacam-macam suku bangsa memiliki keragaman seni dan budaya masyarakatnya, di masing-masing suku tersebut lahir, tumbuh dan berkembang berbagai jenis seni, saalah satunya musik tradisional yang sekaligus menjjadi identitas, jati diri dan media ekspresi dari masyarakat pendukungnya. Musik sebagai salah satu cabang seni, berbeda dari cabang seni lain, musik memiliki elemen dasar berupa bunyi. Apabila bunyi dipandang sebagai elemen dasar musik, apakah bunyi yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang mengetuk pintu dapat disebut sebagai menghasilkan musik? Apakah bedanya mengetuk pintu yang dilakukan oleh seorang tamu dengan mengetuk pintu dalam konteks pertunjukan musik? Apakah sama tujuannya?

Musik, sebagai salah satu cabang seni, tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik terdapat dalam setiap kelompok masyarakat di seluruh dunia, Barat, dan Timur. Musik dapat dipandang sebagai kebutuhan ekspresif manusia, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau gagasannya tentang kehidupan.

Pernahkah kamu menyaksikan pertunjukan musik? Hal apa saja yang menarik perhatian kamu dari pertunjukan tersebut? Perhatikan beberapa gambar berikut dan coba identifikasi hal-hal apa saja yang dapat ditemui serta kemukakan pendapat kamu tentang gambar tersebut!

1



Sumber: Dok. Penulis

2



Sumber: Dok. Penulis



Sumber: Dok. Penulis



Sumber: Dok. Penulis



Sumber: Dok. Penulis



Sumber: Dok. Penulis

1) Apa yang dapat kamu kemukakan tentang seluruh gambar tersebut?
2) Kesamaan dan perbedaan apa saja yang dapat kamu temukan dalam seluruh gambar tersebut?
3) Apa yang dapat kamu jelaskan dari gambar 1 dan 2?
4) Apa yang dapat kamu jelaskan dari gambar 3 dan 4?
5) Apa yang dapat kamu jelaskan dari gambar 5 dan 6?

Diskusikanlah jawaban kamu tersebut dengan teman-teman dan tuliskan hasil diskusi tersebut dalam kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Diskusi
1		
2		
3		

A. Pengertian Musik

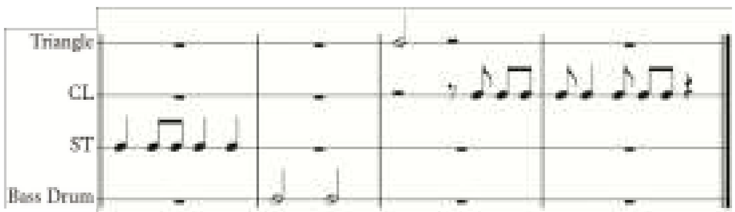
Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar musik, seperti di rumah, sekolah, *mall*, tempat-tempat rekreasi, dan lain-lain. Dapatkah kita mendefinisikan istilah 'musik' tersebut dengan tepat? Apa saja definisi musik yang pernah kamu ketahui? Sampai saat ini terdapat beberapa definisi yang diketahui masyarakat umum, di antaranya adalah:

> Musik adalah bunyi yang disukai oleh manusia.
>
> Musik adalah bunyi yang terdiri dari ritmik dan melodi yang teratur.
>
> Musik adalah bunyi yang enak untuk didengar (Schafer, 1995).

Musik adalah bunyi yang disukai manusia, benarkah?

Mari kita mengidentifikasi ketiga definisi di atas, jenis atau genre musik apa yang kamu sukai? Sekarang, coba kamu dengarkan beberapa genre musik, seperti dangdut, tradisional, pop (Indonesia atau Barat), jazz, keroncong, atau musik campur sari. Genre musik apa yang kamu sukai dan tidak kamu sukai? Misalnya, salah satu di antara kamu ada yang menyukai genre musik pop (Indonesia atau Barat), tetapi tidak menyukai dangdut. Berdasarkan definisi "musik adalah bunyi yang disukai manusia" maka kamu memandang bahwa jazz merupakan musik, sedangkan dangdut mungkin tidak disukai akan kamu anggap sebagai 'bukan musik'.

Bagaimana dengan definisi kedua, "musik adalah bunyi yang terdiri dari ritmik dan melodi"? Bagaimana pendapat kamu tentang definisi ini? Coba kamu cari dokumentasi audio dari internet atau sumber lain tentang musik yang banyak dimainkan oleh kelompok-kelompok masyarakat misalnya di Afrika atau Irian. Mereka seringkali memainkan instrumen-instrumen perkusif atau instrumen tidak bernada, seperti gendang atau drum, tepukan tangan, atau hentakan kaki, yang menghasilkan bunyi ritmis tanpa melodi. Dengarkan contoh berikut:



Keterangan:
CL = tepukan tangan
ST = hentakan kaki

Apakah kamu setuju dengan definisi yang menyatakan bahwa, "musik adalah bunyi yang enak untuk didengar"? "Enak" merupakan suatu konsep yang memiliki makna yang berbeda pada masing-masing orang. Coba kamu bandingkan musik yang terdengar di telinga dengan rasa pedas pada suatu jenis makanan yang dirasakan oleh lidah kita. Bagi sekelompok orang yang terbiasa dengan rasa pedas, makanan itu dikatakan 'enak' karena mereka terbiasa dengan rasa pedas itu. Namun, rasa pedas dapat dirasakan 'tidak enak' oleh kelompok orang lain karena mereka tidak biasa dengan rasa pedas itu. Begitu juga dengan musik yang terdengar enak di telinga untuk jenis tertentu bagi yang menyukainya.

Musik adalah bunyi yang terdengar 'enak' di telinga. Benarkah?

Kondisi ini dapat digunakan untuk mendefinisikan musik. Bagaimana pendapat kamu tentang definisi musik sebagai bunyi yang terdengar 'enak' di telinga? Misalnya, apabila kamu memandang musik pop sebagai musik yang 'enak' dan keroncong dipandang sebagai musik yang 'tidak enak', apakah kamu akan menganggap keroncong bukan musik? Jelaskan pendapat kamu!

Musik merupakan bahasa yang universal. Benarkah?

Ada pula sekelompok orang yang memandang musik sebagai bahasa yang universal. Bagaimana pendapat kamu tentang definisi itu? Sekarang coba bayangkan. Misalkan, kamu berkunjung ke salah satu kelompok masyarakat di daerah yang berbeda dari daerah asal kamu. Apakah kelompok masyarakat itu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi antar-anggota masyarakat? Apakah komunikasi antar-anggota masyarakat itu dapat kamu pahami dengan baik? Apabila kamu tidak memahami apa yang sedang mereka komunikasikan, apakah bahasa dapat dikatakan bersifat universal?

Sekarang, kita ganti kata 'bahasa' menjadi 'musik'. Apakah musik terdapat dalam setiap kelompok masyarakat? Apakah musik yang mereka mainkan dapat kamu pahami dengan baik? Apabila kamu tidak memahami musik yang dimainkan oleh sekelompok musisi dari budaya yang berbeda, apakah musik merupakan bahasa yang universal?

Dalam kehidupannya musik sangatlah beragam, seperti diketahui adanya musik tradisional, dan musik modern. Apakah kamu mengetahu arti dari musik tradional? Jelaskan pendapat kamu!

Musik Tradisional adalah musik yang hidup dan berkembang secara turun temurun di suatu daerah tertentu. Dengan istilah lain musik tradisional disebut karawitan. Karawitan merupakan kesenian daerah yang diwujudkan dalam bentuk bahasa bunyi. Sebagaimana diungkapkan Suryana dalam Budiwati (1985) Karawitan adalah musik daerah-daerah di Indonesia. Musik adalah salah satu cabang kesenian yang mempergunakan bunyi, suara, dan nada sebagai bahan bakunya (substansi dasar). Hampir di seluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang unik dan khas. Jenis musik yang tumbuh dan berkembang di masing-masing daerah itu memiliki kekhasan dan keunikan sebagai ciri budayanya, hal itu dapat dilihat dari teknik permainannya, bentuk penyajiannya, fungsinya, maupun organologi bentuk alat musiknya, seperti gamelan dari Sunda, Jawa, dan Bali, Gambang Kromong dan Tanjidor dari Betawi, Tarling dari Cirebon, Gondang dari Sunda dan Batak, Tarawangsa dan Angklung dari Sunda, Kolintang dari Sulawesi Utara, Talempong dari Sumatera, Safe dari Kalimantan, Tifa Totobuang dari Maluku, Bijol dan Sasando dari Nusa Tenggara Timur, Pa'bas dari Toraja Sulawesi Selatan, dsbnya. Musik tradicional ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat, yang perlu ditumbuhkembangkan dan dilestarikan serta dipertahankan nilai-nilai estetisnya untuk menambah perbendaharaan seni yang ada di masyarakat.

Oleh karenanya, kita sebagai generasi penerus bangsa, sepatutnyalah mengenal, melestarikan danmengapresiasinya seni musik tradisional itu yang merupakan ciri dan identitas budaya bangsa Indonesia, jangan sampai keberadaannya diakui dan dirampas oleh budaya bangsa lain. Kalau bukan kita, siapa lagi?

Setelah kita mengidentifikasi beberapa definisi musik yang umumnya diketahui masyarakat, coba diskusikan definisi musik dan musik tradisional menurut pendapat kamu sendiri dan jelaskan alasan dari definisi tersebut dalam kolom di bawah ini!

Konsep	Pengertian	Alasan
Musik dan musik tradisional		

Pengertian musik yang telah kamu diskusikan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memahami seluruh musik tradisional dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia.

Apakah definisi tersebut dapat menjelaskan beragam musik tradisional musik yang ada dalam masyarakat? Diskusikan pendapat kamu dalam kelompok, kemudian isilah kolom berikut ini dengan tanda (√):

Genre **Musik**	**Kesesuaian Definisi**	
	Ya	**Tidak**
Musik Klasik (Barat)		
Musik Pop		
Musik Jazz		
Musik Keroncong		
Musik Tradisional		
Musik Perkusif		
Musik Kreatif (Kontemporer)		
Musik Dangdut		
Musik Tanjidor		
Musik Gamelan		
Musik Melayu		

B. Musik Sebagai Simbol

1. Simbol Musik

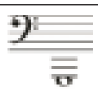
Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam kelompok masyarakat. Keberagaman kelompok masyarakat di Indonesia tersebut berdampak pula pada keberagaman hasil kebudayaan. Salah satu hasil kebudayaan dari setiap kelompok masyarakat adalah seni, termasuk musik.

Musik, seperti halnya cabang seni lain, sangat sarat dengan simbol-simbol tertentu yang berhubungan erat dengan makna tertentu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Simbol-simbol tersebut tampak pada karakter bunyi yang dihasilkan oleh instrumen-instrumen tersebut (musikal), termasuk vokal/suara manusia. Secara musikal, simbol-simbol musik dapat tampak pada elemen-elemen di dalamnya, seperti tinggi-rendahnya nada, ritme, dinamika, atau tempo.

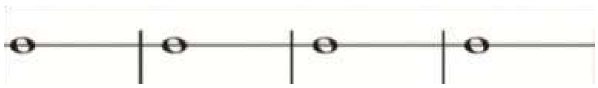
Elemen Musik	Penjelasan
Nada (*pitch*)	Tinggi-rendahnya bunyi
Ritme	Durasi setiap bunyi
Dinamika	Perubahan bunyi yang terdengar keras menjadi semakin lembut atau bunyi yang terdengar lembut menjadi semakin keras
Tempo	Kecepatan musik/lagu: sangat cepat, cepat, sedang, lambat, atau sangat lambat

Mari kita bahas masing-masing elemen musik sebagai simbol musik. Pertama, **nada atau melodi** yang diproduksi oleh instrumen, termasuk suara manusia atau vokal. Misalnya, bagaimana kamu memaknai suara tinggi, nyaring, atau melengking (seperti kicauan burung, sirene ambulan, suara bel sepeda) dan suara rendah (seperti suara instrumen bas).

Tuliskan pendapat-pendapat kamu tentang tinggi-rendah suara dalam kolom berikut ini!

Ketinggian Suara	Kesan terhadap Bunyi
	
	

Simbol musik selanjutnya adalah **ritme**. Bagaimana kamu memaknai dua pola ritme berikut.

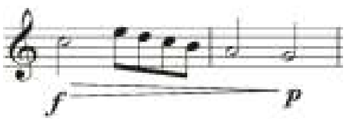
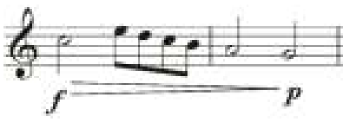
Ritme 1: 

Ritme 2: 

Tuliskan pendapat kamu tentang dua contoh pola ritmik yang terdengar dan tuliskan ke dalam kolom di bawah ini!

Pola Ritmik	Kesan terhadap Bunyi
1	
2	
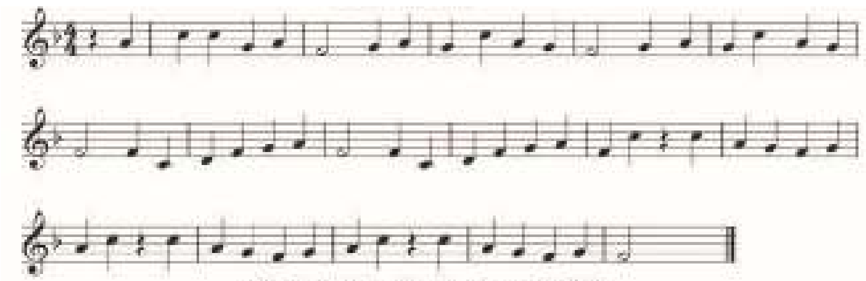
Simbol musik juga dapat dilihat dari **dinamika** musik/bunyi. Bagaimana kamu memaknai rangkaian bunyi yang awalnya terdengar lembut yang semakin lama semakin keras (*crescendo*)? Bagaimana kamu memaknai rangkaian bunyi yang awalnya terdengar keras tetapi semakin lama semakin lembut, bahkan menghilang (*decrescendo*)?

Dinamika	Kesan terhadap Bunyi
Bunyi dari lembut dan semakin keras 	
Bunyi dari keras dan semakin lembut, bahkan menghilang 	

Tempo juga dapat dipandang sebagai simbol musik. Bagaimana kesan kamu ketika mendengar lagu *Cublak-Cublak Suweng* yang dinyayikan dengan tempo cepat? Bagaimana kesan kamu apabila mendengar lagu daerah Jawa tersebut dinyanyikan dengan tempo lambat

Cublak-Cublak Suweng

(Jawa Tengah)



(Sumber: Muchlis dan Azmy,1990)

Bagaimana kesan yang timbul setelah kamu mendengarkan lagu tersebut?

Diskusikan secara kelompok kesan-kesan kamu tentang lagu *Cublak-cublak suweng* yang dinyanyikan dengan tempo yang berbeda. Tuliskan kesan-kesan kamu tersebut ke dalam kolom di bawah ini!

Tempo Lagu	Kesan terhadap Tempo Lagu
Cepat	
Lambat	

Simbol musik juga dapat dilihat dari aspek nonmusikalnya. Salah satu contoh simbol nonmusikal adalah instrumen musik berdasarkan pada bentuk, bahan pembuat instrumen, warna, atau ornamen-ornamen yang tampak pada instrumen tersebut. Salah satu contoh bentuk simbol ditinjau dari bahan dasar instrumennya adalah instrumen tradisional masyarakat Sunda, seperti suling Sunda, baik suling Sunda lubang enam maupun lubang empat.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.1 Suling sunda lubang 6

Selain suling, instrumen musik tradisional Sunda yang terbuat dari bambu adalah angklung. Dalam masyarakat Sunda, angklung terdiri dari beberapa jenis. Salah satunya adalah jenis Angklung Sunda/Indonesia, yaitu jenis angklung yang seringkali kita lihat dalam pertunjukan-pertunjukan musik. Dalam proses permainan musik angklung, pemain ada yang memegang satu buah angklung, tetapi dapat pula satu orang pemain dapat memegang banyak nada dalam permainannya di bawah ini:



(a) (b)

Sumber: Dok. penulis
Gambar 3.2 (a, b) Angklung Sunda/Indonesia

No.	Jenis Instrumen	Daerah Asal	Karakter Musikal	Karakter Nonmusikal (ornamen, warna, struktur instrumen)	Gambar
1					
2					
3					

Berdasarkan temuan kamu pada kolom di atas, kita dapat mengatakan bahwa tiga jenis angklung atau tiga jenis instrumen yang kamu sebutkan yang berasal dari tiga kelompok masyarakat yang berbeda memiliki karakter musikal dan nonmusikal yang berbeda pula. Perbedaan itu memperlihatkan bahwa musik, sebagai alat untuk mengekspresikan gagasan atau ide pelaku musik, berhubungan erat dengan cara-cara pelaku musik mengekspresikan gagasan-gagasan mereka. Cara-cara pelaku mengekspresikan gagasan dalam musik tradisional tidak dapat terlepas dari beragam pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat daerah setempat. Dengan kata lain, karakter musikal maupun nonmusikal dari musik yang dihasilkan oleh pelaku musik tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang ia pelajari dalam masyarakatnya. Sebagai anggota masyarakat, seorang pelaku musik tradisional memperoleh beragam pengalaman untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, termasuk perilaku musikalnya.

Instrumen yang terbuat dari bambu, misalnya, tidak hanya ditemukan di Indonesia, tetapi digunakan pula di banyak negara lain, seperti Filipina (*marimba*, *angklung*, *tumpong*), Thailand (*khene*), Vietnam (*Dan Bau*), Arab (*nay* atau serunai Arab), Jepang (*shakuhachi*), dan Cina (*dizi*). Mengapa para pelaku musik di banyak negara menggunakan bambu untuk membuat instrumen musik? Apakah karena bambu dipandang dapat menghasilkan bunyi yang 'indah'? Mengapa bunyi yang dihasilkan dari instrumen bambu dipandang 'indah' oleh masyarakat pendukungnya?

Bunyi instrumen yang terbuat dari bambu seringkali dipandang menghasilkan bunyi yang 'indah' oleh masyarakat pendukungnya. Misalnya masyarakat Sunda, penilaian 'indah' terhadap bunyi yang dihasilkan oleh angklung tersebut tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Sunda. Masyarakat Sunda dikenal sebagai masyarakat yang akrab atau dekat dengan lingkungan alam. Mereka memandang lingkungan hidupnya

sebagai sesuatu yang 'indah', yang harus dihormati, diakrabi, dipelihara, dan dirawat. Kedekatan masyarakat Sunda dengan lingkungan alam tampak pada tindakan mereka untuk menjadikan bahan-bahan dari lingkungan sekitar, misalnya, bambu sebagai bagian dari kebutuhan untuk mengekspresikan keindahan.

Ditinjau dari aspek musikal, bunyi yang dihasilkan dari instrumen dari bambu dipandang dapat lebih mengekspresikan gagasan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat. Dengar dan perhatikan potongan lagu *Sampurasun* yang diaransemen oleh Tedi Nur Rochmat berikut (bar 31 – 42) dengan menggunakan angklung Sunda/Indonesia.

Sampurasun

2. Nilai Estetika Musik

Pada setiap benda alam yang tercipta, disentuh dan dimodifikasi oleh manusia untuk diberinya bentuk baru, maka akan bernilai. Oleh sebab itu setiap karya seni budaya akan memiliki nilai dan fungsi tertentu sesuai dengan tujuannya, hasil karya seni itu menunjukkan maksud dan mengandung gagasan atau ide dari penciptanya. Salah satu nilai karya seni budaya itu dapat terlihat melalui suatu bentuk seni musik tradisional. Nilai merupakan sistem budaya yang cukup penting untuk dimaknai, karena nilai merupakan suatu konsep yang dipandang baik untuk digunakan sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat.
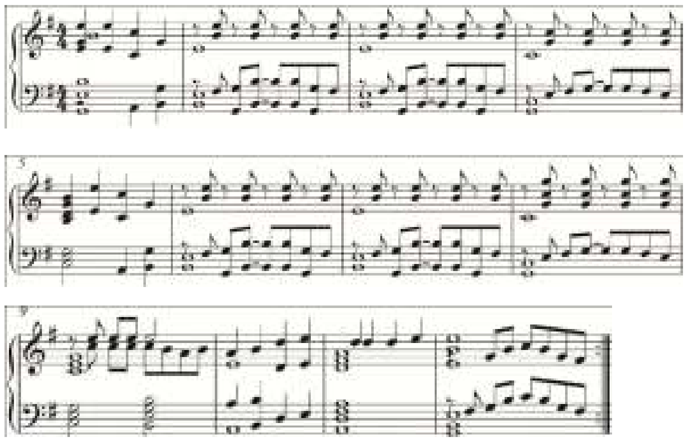
Sebagaimana dikatakan Sedyawati (1993) bahwa: "Nilai seni memiliki arti sebagai nilai budaya yang didapatkan khusus dalam bidang seni yang berkenaan dengan hakikat karya seni dan hakikat berkesenian". Merujuk pandangan itu kita dapat memaknai bahwa kesenian khususnya seni musik merupakan simbol dari suatu hasil aktivitas manusia didalam menjalani kehidupannya, dan hasil kreativitas bermusik yang memiliki nilai estetis.

Nilai estetis yang identik dengan keindahan itu, terkandung dalam konteks seni musik tradisional, memiliki ciri garapan berdasarkan pola-pola yang sudah baku.

Seni musik tradisional juga merupakan sebuah konfigurasi gagasan dan symbol kekuatan yang melampaui batas-batas realitas hidup yang ada, karena melalui pernyataan rasa estetis dan gagasan itulah musik dapat dijadikan sebagai ciri identitas budaya masyarakat pendukungnya.

Jika kita mengkaji fenomena-fenomena seni musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia, baik berupa lagu maupun alat musik atau instrument, senantiasa akan merujuk pada sociocultural masyarakat

pendukungnya, yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan estetis, selain dapat dipergunakan dalam berbagai kepentingan seni budaya mulai dari kegiatan ritual keagamaan sampai kepada hiburan dan pertunjukan.



Arr: Tedi Nur Rochmat
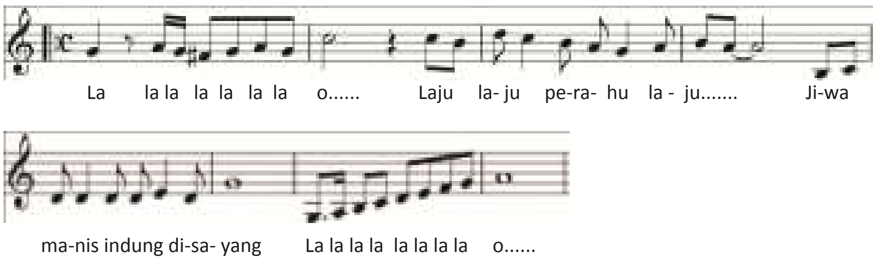
Kesan apa yang kamu peroleh setelah mendengarkan potongan lagu itu?

Apabila kesan tersebut memperlihatkan nilai-nilai keindahan dalam masyarakat Sunda, yang dapat kamu peroleh. Diskusikan hasil temuan kamu dengan beberapa teman, kemudian isilah kolom berikut ini:

Kesan dari Lagu yang Dimainkan dengan Angklung	Hubungan antara Kesan yang Diperoleh dengan Nilai-Nilai dalam Masyarakat Sunda

Simbol tidak hanya tampak pada instrumen, tetapi juga pada suara manusia. Sekarang, mari kita dengarkan melodi awal dalam lagu *Keroncong Kemayoran* yang digolongkan ke dalam *genre* musik keroncong. Secara teoretis, melodi awal lagu *Keroncong Kemayoran* dapat dituliskan sebagai berikut.

Keroncong Kemayoran



Sumber: Dok. penulis

Lagu keroncong itu umumnya akan dinyanyikan secara berbeda oleh penyanyinya. Dengarkan contoh bagaimana potongan lagu itu dinyanyikan oleh umumnya penyanyi keroncong **(contoh audio)**.

Ditinjau dari aspek nonmusikalnya, penampilan visual para penyanyi, khususnya wanita, dalam pertunjukan musik keroncong pun berbeda dari penyanyi dalam jenis/*genre* musik lainnya. Perhatikan gambar berikut.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 3.3 Penyanyi Keroncong

Apakah cara penyanyi keroncong menyanyikan lagu itu dan penampilan visualnya mengingatkan kamu pada suatu kelompok masyarakat tertentu? Elemen-elemen musikal apa saja yang dapat dimaknai berhubungan dengan nilai-nilai keindahan dalam masyarakat pendukung musik keroncong?

Apa yang kamu rasakan ketika mendengarkan lagu *Keroncong Kemayoran* tersebut? Bagaimana nada dan keteraturan irama/ metrumnya? Bagaimana penampilan visual penyanyinya? Diskusikan temuan-temuan kamu dengan beberapa teman, kemudian isilah kolom berikut.

Jenis/Genre Musik	**Simbol**		**Hubungan Simbol dengan Nilai-Nilai Keindahan dalam Masyarakat Pendukungnya**
	Musikal	**Nonmusikal (Penampilan)**	
Keroncong			Musikal: ....

Jenis/Genre Musik	Simbol		Hubungan Simbol dengan Nilai-Nilai Keindahan dalam Masyarakat Pendukungnya
	Musikal	Nonmusikal (Penampilan)	
			Nonmusikal: ....

Sekarang, cari satu contoh musik tradisional yang dapat dipandang memiliki simbol musikal dan nonmusikal bagi lingkungan masyarakat kamu atau masyarakat lain. Kemudian, hubungkan simbol tersebut dengan nilai-nilai estetik dalam budaya masyarakat tersebut. Diskusikan temuan-temuan kamu dengan beberapa teman, kemudian isilah kolom berikut.

Jenis/Genre Musik	Simbol		Hubungan Simbol dengan Nilai-Nilai Keindahan dalam Masyarakat Pendukungnya
	Musikal	Nonmusikal (Penampilan)	
....			Musikal: .... Nonmusikal: ....

C. Jenis Musik Tradisiional

Dalam konteks estetik, jenis seni musik baik musik barat maupun musik tradisional merupakan bahasa simbolik yang bersifat dinamis. Secara umum bahasa musik dapat digolongkan menjadi tiga bentuk penyajian yaitu musik vokal, musik instrumen, dan musik campuran.

- *Musik vokal* adalah seni suara yang dihasilkan melalui mulut manusia.
- *Musik Instrument* adalah seni suara yang dihasilkan oleh suara alat-alat musik atau media bunyi-bunyian.
- *Seni musik campuran* adalah seni suara yang dihasilkan dari paduan seni suara vokal dan bunyi instrumen.

Dilihat dari segi pergelarannya, seni karawitan atau musik tradisional dapat dibagi dalam tiga kelompok besar, yaitu:

- *Karawitan Sekar* adalah seni suara, atau vokal daerah yang diungkapkan melalui suara mulut manusia yang bersentuhan dengan nada, bunyi atau instrumen pendukungnya. Sekar merupakan pengolahan suara yang khusus untuk menimbulkan rasa seni yang sangat erat berhubungan langsung dengan indra pendengaran. Fungsi sekar secara khusus adalah memformulasikan dan mengungkapkan ungkapan perasaan melalui kata dan senandung dengan media seni suara manusia sebagai penghantarnya.



Sumber gambar: Dokumen pribadi penulis
Gambar 3.4 Penyajian anggana sekar/bernyanyi solo



Sumber gambar: Dokumen pribadi penulis
Gambar 3.5 Penyajian *rampak sekar*/koor dan *layeutan swara*/Paduan suara

- *Karawitan Gending* adalah seni suara yang diungkapkan melalui alat musik daerah, atau alat bunyi-bunyian. Arti Gending itu sendiri merupakan susunan nada-nada yang mempunyai bentuk yang teratur menurut konpensi tradisi. Menurut Machyar Angga Kusumadinata seorang tokoh karawitan Sunda mengatakan “gending ialah aneka suara yang didukung oleh suara-suara tetabuhan”. Pengertian dari

tetabuhan tersebut tidak terbatas pada alat-alat gamelan saja, akan tetapi alat-alat non gamelan pun terdapat di dalamnya, seperti siter/ kecapi sebagai musik petik, calung, angklung, alat perkusi, alat alat musik tiup dan alat musik gesek.

Orientasi karawitan gending dalam lagu cenderung pada alat-alat yang bernada, padahal selain itu ada pula alat musik yang tak bernada, seperti kendang, tifa, kohkol, dogdog, terbang, dlsb.

Jenis gending akan kita dapati pada pergelaran musik gamelan, kacapi suling, musik ketuk tilu, dlsb. Misalnya bentuk visual berikut




Sumber gambar: Dokumen pribadi penulis
Gambar 3.6 Penyajian Gamelan dan Penyajian Kacapi suling.



Sumber gambar: Dokumen pribadi penulis
Gambar 3.7 Penyajian musik ketuk tilu.

Musik instrument dalam istilah karawitan disebut gending dapat diklasifikasikan berdasarkan cara produksi suara dan sumber bahan yang berbunyi yaitu:

1. *chardophone* yaitu kelompok alat musik yang sumber bunyinya dari dawai (kawat atau snar),
2. *idiophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat musik itu sendiri, yang terbuat dari bahan perunggu, besi, kayu,
3. *membranophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari kulit atau paber glass,
4. *aerophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari udara,
5. *electrophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari aliran listrik – electronic.

Selain cara tersebut, music instrumen dapat dilihat dari Cara memainkannya atau membunyikannya, dikarenakan dalam seni musik tradisional, alat musik sangat beragam, yaitu bisa disajikan dengan cara dipukul, dipukulkan, dipetik, ditepuk, ditepak, digoyang, ditiup, diisap, dan digesek. Selanjutnya musik tradisional itu dapat dilihat dari Cara pengolahan suara atau nada, yaitu dilihat dari panjang pendeknya, besar kecilnya, tipis tebalnya alat/waditra untuk wilahan, cembung cekungnya waditra penclon, besar kecilnya volume udara dalam lubang resonator, dan tegangan senar atau kawat, serta kencang kendurnya tali atau rarawat yang dalam waditra kendang, dogdog, terbang, bedug dan sejenisnya.

- *Karawitan Sekar Gending* adalah bentuk penyajian seni suara daerah yang memadukan sekar dan gending. Sekar gending memiliki arti bentuk sajian seni suara dalam bentuk nyanyian yang diiringi instrumen. Kedua jenis seni suara itu mempunyai tugas yang sama beratnya, keduanya saling mengisi dan mempunyai keterkaitan yang tak dapat dipisahkan.



Ketiga bentuk karawitan di atas, masing-masing mempunyai cabang-cabangnya yang berbeda satu sama lainnya. Perlu diketahui bahwa faktor lingkungan dalam masyarakat memang memberikan warna dan citra tersendiri pada masing-masing bentuk music tradisional itu. Selain itu teknik pergelaran, teknik suara, pola garaf, motif tabuhan alat musik, dan aspek musikal dapat membawa perbedaan dari jenis dan bentuknya.

Setelah kamu mengenal jenis dan bentuk penyajian musik tradisional, maka diharapkan dapat menemukan dan mempelajari jenis musik tradisional lainnya yang digali melalui sumber internet web site, atau dari buku referensi khasanah budaya nasional Indonesia. Hasil temuan kamu itu, coba diskusikan dengan teman-temanmu kemudian dideskripsikan dalam catatan table berikut:

Jenis musik	Asal daerah	Bentuk penyajiannya	Gambar visual
Musik Vokal/ Sekar			
Musik Instrumen/ gending			
Musik campuran/sekar gending			

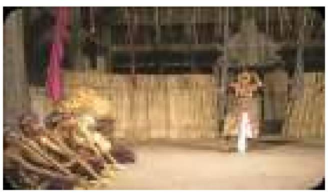
D. Fungsi Musik

1. Fungsi Musik tradisional

Sebelum membahas tentang fungsi musik secara lebih mendalam, sebelumnya kita harus memahami konsep 'guna' dan 'fungsi'. Menurut kamu, apakah ada perbedaan di antara kedua konsep tersebut? Untuk menjawab pertanyaan itu, coba jawab pertanyaan ini:

1) Apa tujuan kamu mendengarkan musik?. Kamu mungkin akan menjawab "agar tidak terasa sepi" atau "sebagai hiburan". Jawaban itu kemudian menimbulkan pertanyaan
2) Mengapa kamu memandang musik "sebagai "hiburan" ketika sedang belajar?

Jawaban dari pertanyaan pertama bertujuan untuk memahami arti kata 'guna', sedangkan jawaban dari pertanyaan kedua bertujuan untuk memahami arti kata 'fungsi'. Perhatikan gambar di bawah ini yang memperlihatkan kegunaan musik sebagai pengiring tarian:




Sumber: Dok. penulis
Gambar 3.8 Musik digunakan untuk mengiringi tarian dalam dramatari *Gambuh* (Bali)

Konsep 'fungsi' mengundang pandangan subjektif seseorang tentang suatu pengalaman yang pernah ia peroleh dalam kehidupannya. Sekarang, mari kita coba terapkan penggunaan dua istilah itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Pernahkah kamu mengamati proses upacara yang selalu dilakukan pada setiap

Senin di sekolah? Apakah seluruh peserta upacara diminta untuk menyanyikan lagu *Indonesia Raya*? Apa gunanya seluruh peserta upacara menyanyikan lagu tersebut? Kamu mungkin akan menjawab bahwa *Indonesia Raya* dinyanyikan dalam upacara bendera karena lagu itu adalah lagu kebangsaan negara kita. Mengapa dalam upacara itu seluruh siswa harus menyanyikan lagu tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kamu harus dapat mengenal dengan baik atau mengidentifikasi peristiwa (konteks) yang terjadi ketika lagu itu dinyanyikan. Perhatikan uraian berikut:

Sekarang, pernahkah kamu menyaksikan siaran televisi yang memperlihatkan acara penyerahan piala ketika tim Indonesia memperoleh penghargaan sebagai juara umum dalam kejuaraan bulu tangkis tingkat Internasional di luar negeri? Kamu pasti akan mendengar lagu *Indonesia Raya* secara instrumental yang seringkali juga ikut dinyanyikan oleh anggota tim Indonesia dan seluruh masyarakat Indonesia yang menyaksikan kejuaraan internasional tersebut secara langsung di sana. Apa fungsi lagu *Indonesia Raya* dalam peristiwa itu?

Diskusikan pendapat kamu dengan teman-teman, kemudian tuliskan hasil diskusi kamu ke dalam kolom berikut.

Lagu	Konteks	Tempat	Fungsi Musik (Lagu)
Indonesia Raya	Upacara kenaikan bendera	Sekolah (tempat pendidikan)	
Indonesia Raya	Kejuaraan Tingkat Internasional	Luar Negeri	

2. Fungsi Alat Musik Tradisional

Dalam penyajiannya masing-masing alat musik/waditra memiliki fungsi yang berbeda, antara lain alat musik tradisional itu berfungsi untuk: a) Pengisi suasana dalam suatu adegan sendratari atau gending karesmen. b) Sarana komunikasi, c) Sarana pertunjukan dan hiburan yang bersifat sosial maupun komersial , d) Sarana Ekspresi diri dan kreasi.

Secara khusus fungsi alat/waditra musik dalam kelompok gamelan adalah diantaranya:

a. waditra kenong pada prinsipnya permainan kenong merupakan aksen-aksen untuk memperkuat tabuh selentem, dan goong yang berfungsi sebagai penjaga irama atau *anggeran wiletan (inter punctie)*,

b. waditra Kendang dan Bonang Degung, kacapi indung sebagai *anceran wiletan* yaitu alat musik yang dapat dijadikan sebagai pembawa/ pengatur irama yang memberi pengarahan dan menentukan embat atau tempo dari suatu lagu,

c. waditra rebab, suling, gambang berfungsi sebagai *amardawa lagu* atau melodi lagu,

d. waditra selentem, demung, saron, jentreng, diperankan sebagai *arkuh lagu*, atau balungan gending *(cantus firmus),* juga berfungsi sebagai kerangka lagu, serta

e. waditra rincik, kacapi rincik, gambang, suling sebagai *adumanis lagu* atau waditra-waditra yang memberikan ornament (*lilitan melodi*).

Apabila kita melihat dari kuantitas waditra yang disajikan, maka akan terlihat adanya bentuk ansambel, seperti adanya kelompok:

1. Ansambel besar yaitu sajian gending gamelan Pelog Salendro, gamelan Sekaten atau Gamelan Bali.



Sumber gambar: Dokumen pribadi penulis
Gambar 3.9 Gamelan pelog salendro dan gamelan degung

2. Ansambel Sedang seperti gamelan Degung, Renteng, Tarling, Angklung,
3. Ansambel kecil seperti Talempong, tatagani, rengkong, Gondang
4. Ansambel mandiri seperti Karinding, Calung, Dogdog, Kacapian.



Gambar 3.10 Alat musik ansambel kecil music Taganing



Gambar 3.11 Alat musik ansambel mandiri alat musik calung kembar

Gamelan jelas bukan alat yang asing bagi masyarakat Indonesia, karena gamelan merupakan alat musik yang terdiri dari berbagai alat musik perkusi terbuat dari perunggu atau besi, bahkan gamelan ada yang dibuat dari bamboo, atau kayu yang pada umumnya cara memainkannya dipukul.

Apakah kamu tahu Gamelan yang paling popular di Negara Indonesia, tepatnya di daerah mana? Apakah kamu dapat menemukan gamelan di luar lingkungan masyarakat Sunda, Jawa, dan Bali? Termasuk pada jenis ansambel apakah gamelan itu? Coba kamu rinci alat yang termasuk pada music gamelan!

Apakah kamu pernah mengapresiasi pertunjukan tentang Gamelan Gong Gede yang tumbuh di daerah Bali? Silakan paparkan yang kamu ketahui perihal gamelan tersebut! Berapa jumlah waditranya? Apa saja nama waditra yang diimainkan pada gamelan Gong Gede?

Gamelan Gong Gede yang biasanya melibatkan 30-50 orang pemain, memiliki suara yang agung, sehingga sering dipakai untuk memainkan tabuh-tabuh gending klasik yang dinamis, dan difungsikan untuk mengiringi kegiatan upacara-upacara besar keagamaan di pura-pura dan pengiring upacara istana, termasuk untuk mengiringi tari-tarian upacara seperti Tari Topeng, Tari Rejang dan Tari Pendet.

Dari berbagai sumber temuan diperoleh informasi bahwa musik gamelan dapat dimainkan dengan cara individu/semdiri sebagai konser musikal, dan bisa juga difungsikan sebagai musik pengiring vokal, pengiring pertunjukkan wayang, pertunjukan tari-tarian, upacara budaya ritual, upacara keagamaan, pesta rakyat (hajat laut, hajat hasil bumi), pengiring acara seremonial bagi keluarga kerajaan, serta gamelan dapat difungsikan sebagai media pendidikan music tradisional di sekolah dan luar sekolah juga digunakan sebagai media kreativitas untuk membuat komposisi musik modern..

Jenis alat musik tradisional lainnya yang berasal dari daerah Minahasa Sulawesi utara adalah Kolintang. Alat musik Kolintang ini terbuat dari kayu. yang dimainkan oleh enam orang. Menurut informasi dari beberapa sumber nama Kolintang berasal dari suara *tang (*nada rendah), *ting* (nada tinggi), dan *tong* (nada sedang/biasa) ditemukan oleh orang Minahasa bernama Lintang. Alat musik Kolintang ini difungsikan untuk mengisi berbagai acara seperti pesta pernikahan, peresmian, keagamaan dan pada acara pertandingan..



Gambar 3.12 Alat musik tradisional Kolintang

Rapai adalah alat music tradisional yang berasal dari NAD Sumatera, terbuat dari bahan dasar kayu dan kulit binatang, bentuk seperti Rebana. Rapai yang memiliki ragam jenisnya (Rapai Pasee, Rapai Daboih, Rapai Geurimpheng, Rapai Pulot, dan Rapai Anak) merupakan sejenis alat music perkusi yang berfungsi sebagai pengiring seni tradisional.



Gambar 3.13 Alat musik Rapai

Apakah kamu masih ingat dengan alat music tradisional Suku Dayak yang dipergunakan sebagai media komunikasi penyampaian maksud dan puja puji kepada yang berkuasa?

SAMPE

Alat music sejenis gitar ini merupakan alat yang dimainkan dengan cara dipetik dengan dawai 3-4 di bagian badan alat musik itu biasanya diberi ornament ukiran khas suku Dayak. berfungsi untuk mengiringi bermacam-macam tarian.



Gambar 3.14 Alat musik Rapai

Kegiatan kamu selanjutnya adalah mencari dan mempelajari sebanyak-banyaknya alat music tradisional yang tumbuh berkembang di wilayah nusantara ini. Paparkan temuan kamu dengan mendiskusikan hasil temuan bersama teman-teman kelasmu.

- Apa nama alat music itu?
- Berasal dari daeerah mana?
- Bagaimana bentuknya?
- Bagaimana cara memainkannya?
- Apa fungsi alat tersebut dalam kehidupan masyarakat?
- Sejenis alat music apakah itu?

E. Permainan Musik

Permainan musik merupakan aktivitas musik yang dilakukan manusia. Dalam prosesnya, permainan musik dapat dilakukan secara perorangan/ tunggal (solo) atau kelompok.



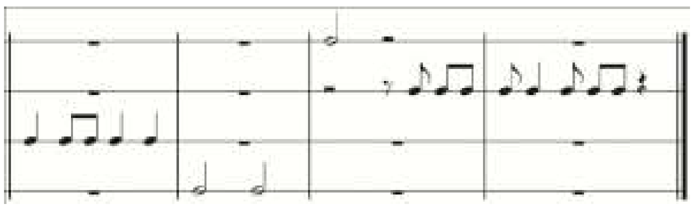
Sumber: Dok. penulis
Gambar 3.15 Permainan musik dilakukanTunggal/ Solo



Sumber: Dok. penulis
Gambar 3.16 Permainan musik dilakukan Kelompok

Sekarang, mari kita coba melakukan praktik musik secara perorangan. Pilihlah media yang dapat dijadikan sebagai instrumen perkusif sederhana yang ada di sekitar kamu, seperti botol, sendok, bel, tepukan tangan, dan hentakan kaki. Kemudian dengarkan bunyi **Pola Ritmik 1** yang dimainkan oleh guru. Perhatikan ketukannya

Pola Ritmik 1:



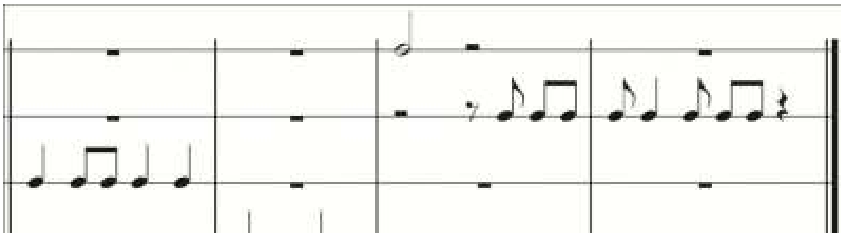
Tirulah pola ritmik 1 tersebut dengan menggunakan media yang kamu pilih. Sesuaikan permainan pola ritmik 1 itu dengan mendengarkan ketukan yang diberikan oleh guru

Setelah menguasai pola ritmik 1, mari kita lanjutkan dengan **Pola Ritmik 2, 3,** dan **4**. Dengarkan contoh yang diberikan guru kemudian tirukan pola ritmik 2,3, dan, 4 itu dengan menggunakan instrumen perkusif yang menghasilkan bunyi yang berbeda. Misalnya pola ritmik seperti berikut.

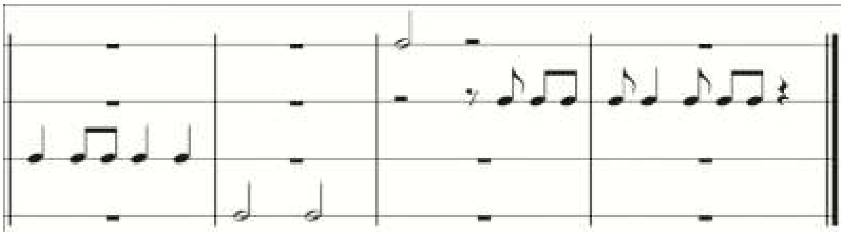
Pola Ritmik	Media Bunyi
1	Botol/Gelas yang dipukul dengan sendok

Pola Ritmik	Media Bunyi
2	Tepukan Tangan
3	Hentakan Kaki
4	Pukulan pada Meja
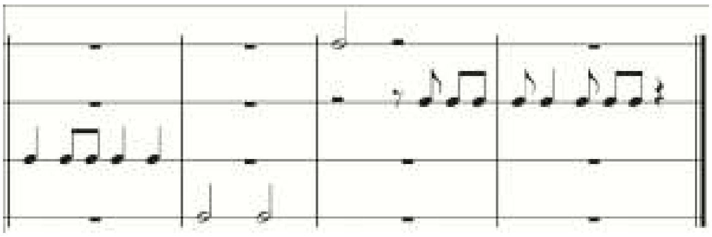
Pola Ritmik 2:



Pola Ritmik 3:
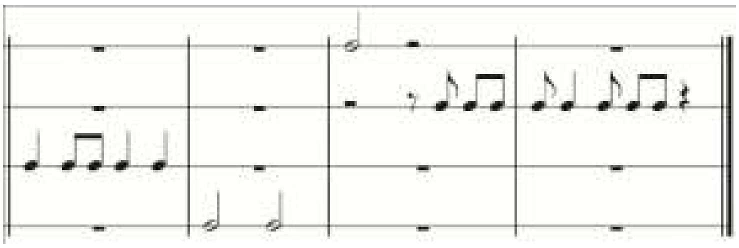


Pola Ritmik 4:



Setelah kamu sudah menguasai keempat pola ritmik tersebut, marilah kita mainkan seluruh pola ritmik itu secara berkelompok. Guru akan membagi kamu menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok memainkan satu pola ritmik.

Setelah kamu dapat memainkan keempat pola ritmik itu secara berkelompok dengan benar, pilihlah beberapa teman untuk menyanyikan satu lagu berbirama 4 dengan baik. Akibatnya, kelas akan terbagi menjadi lima kelompok sebagai berikut.

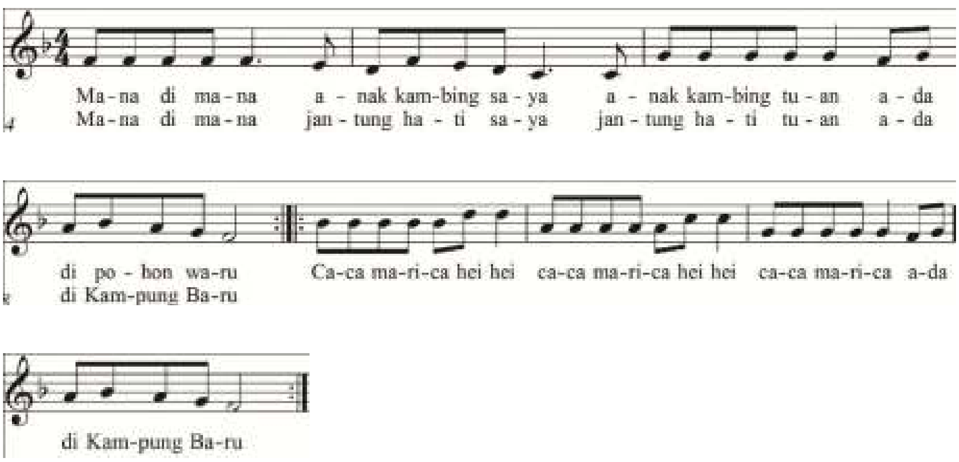
Kelompok	Peranan
1	Memainkan Pola Ritmik 1
2	Memainkan Pola Ritmik 2
3	Memainkan Pola Ritmik 3
4	Memainkan Pola Ritmik 4
5	Menyanyikan Lagu



Untuk lebih jelasnya, mari kita nyanyikan sebuah lagu, misalnya *Anak Kambing Saya*, yang diiringi oleh permainan keempat pola ritmik tersebut dengan menggunakan instrumen perkusif sederhana.

ANAK KAMBING SAYA

(Timor)



Setelah kamu bernyanyi sambil memainkan keempat pola ritmik berikut isilah kolom berikut.

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya mencoba memainkan masing-masing pola ritmik sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya berusaha menguasai permainan keempat pola ritmik ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
9	Saya menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
8	Menghargai permainan musik kelompok lain ❒ Ya ❒ Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru ❒ Ya ❒ Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok ❒ Ya ❒ Tidak

F. Rangkuman

Musik merupakan salah satu bentuk kebutuhan ekspresif manusia. Sebagai kebutuhan ekspresif, musik digunakan manusia untuk mengekspresikan gagasan atau ide melalui bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh beragam media atau instrumen yang ada di lingkungan sekitar mereka, baik instrumen bernada atau tidak bernada (perkusif). Kemampuan manusia dalam mengekspresikan gagasan atau ide mereka melalui bunyi yang dihasilkan oleh instrumen-instrumen musik tidak dapat terlepas dari tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sebagai kebutuhan ekspresif, aktivitas musik dilakukan oleh setiap kelompok manusia di seluruh dunia, Timur dan Barat. Hal tersebut disebabkan masing-masing kelompok manusia hidup dalam lingkungan berbeda maka instrumen dan produksi bunyi yang dihasilkan pun berbeda. Perbedaan pada bentuk instrumen dan bunyi musik yang dihasilkan menyebabkan instrumen dan musik dapat mengandung makna tertentu sehingga musik dan instrumen musik dapat dipandang sebagai simbol.

Sebagai simbol, musik dan instrumen musik memiliki nilai keindahan atau estetika tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai keindahan musik pada satu masyarakat berbeda dari masyarakat lainnya yang bergantung pada nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Sebagai kebutuhan ekspresif, musik memiliki beberapa fungsi dalam masyarakat. Musik seringkali digunakan manusia dalam acara hiburan atau bahkan ritual keagamaan. Sebagai hiburan, musik berfungsi untuk menghibur atau menyenangkan pendengar, sedangkan fungsi musik sebagai ritual sangat berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan atau agama yang diyakini oleh anggota masyarakat yang memiliki musik itu.

G. Refleksi

Pemahaman atas definisi musik merupakan hal mendasar untuk dapat mengapresiasi segala bentuk musik yang dihasilkan oleh setiap anggota masyarakat di seluruh belahan dunia. Apresiasi terhadap beragam bentuk musik di masyarakat memperlihatkan sikap penghayatan dan pengamalan serta kebanggaan kita terhadap karya-karya seni musik sebagai anugerah Tuhan melalui gagasan atau ide para pencipta musik di seluruh belahan dunia.

Dengan dimilikinya pemahaman atas seluruh jenis musik pada setiap masyarakat di seluruh belahan dunia maka kita dapat mengapresiasi simbol-simbol musik. Apresiasi yang baik terhadap keragaman simbol, nilai-nilai keindahan, maupun fungsi musik dalam masyarakat, memperlihatkan sikap toleran, peduli, santun, responsif, dan proaktif ketika berinteraksi dalam lingkungan yang berbeda sehingga mencerminkan sikap anggota masyarakat yang berwawasan luas.

Aktivitas musikal dengan cara mendengar beragam bentuk musik merefleksikan apresiasi terhadap musik. Aktivitas musikal melalui permainan musik memperlihatkan sikap kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin, yang sangat dibutuhkan oleh seorang anggota masyarakat yang santun, jujur, dan cinta damai dalam mengapresiasi keragaman musik di Indonesia maupun dunia.

H. Uji Kompetensi

1. Sebutkan 3 (tiga) instrumen yang dapat dipandang sebagai simbol musik dari 3 (tiga) daerah berbeda. Tuliskan nama masing-masing instrumen itu, daerah asal, serta karakter musikal dan nonmusikalnya. Lengkapi penjelasan kamu dengan gambar ketiga instrumen tersebut di dalam kolom di bawah ini:

No.	Nama Instrumen	Daerah Asal	Karakter Musikal	Karakter Nonmusikal	Gambar
1					
2					
3					

2. Sebutkan salah satu jenis atau *genre* musik yang kamu pandang ‘indah’? Jenis musik apakah itu dan mengapa kamu memandang musik itu ‘indah’?

Jenis Musik	Dinilai ‘Indah’ karena:

3. Sebutkanlah satu jenis musik atau lagu yang sering digunakan dalam acara-acara tertentu di lingkungan masyarakat kamu. Dalam konteks apa musik atau lagu itu dimainkan atau dinyanyikan, kemudian di mana lokasi acara tersebut, dan apa fungsi musik atau lagu tersebut? Tuliskan jawaban kamu dalam kolom berikut.

Lagu	Konteks	Tempat	Fungsi Musik (Lagu)

Semester 1

BAB 4

Pertunjukkan Musik dalam Permainan Musik

PETA MATERI

Pertunjukkan Musik Tradisional
- Konsep Dasar Pertunjukan
- Eksplorasi Musik
- Gerak dalam Permainan Musik
- Kolaborasi dalam Permainan musik

1. Mengidentifikasi jenis pertunjukkan musik.
2. Menguraikan secara singkat kegunaan kolaborasi seni dalam permainan musik.
3. Mengidentifikasi alat-alat perkusif sederhana di lingkungan sekitar.
4. Menguraikan secara singkat tentang konsep dasar eksplorasi bunyi
5. Menguraikan secara singkat tujuan eksplorasi bunyi.
6. Mencoba atau melakukan eksplorasi bunyi.
7. Mencoba memainkan pola-pola ritmik dengan alat-alat musik perkusif sederhana.
8. Membandingkan bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi dengan ukuran panjang dan diameter yang berbeda.
9. Membandingkan warna suara alat-alat perkusif untuk memainkan pola-pola ritmik yang berbeda.

10. Menganalisis tekanan atau aksentuasi dalam suatu pola ritme.
11. Mengkritisi permainan pola ritmik yang dilakukan kelompok lain.
12. Menganalisis bunyi dari permainan pola ritmik untuk disesuaikan dengan pola ragam gerak dan properti.
13. Menganalisis simbol gerakan dan properti dalam permainan musik yang berhubungan dengan nilai-nilai estetik masyarakatnya.
14. Mengkontraskan gerakan berdasarkan tempo dan irama musik.
15. Mencoba melakukan kolaborasi tiga cabang seni dalam permainan musik.

Dalam Bab 3 kita telah memiliki pemahaman tentang pengertian musik, simbol dan nilai estetis dalam musik, jenis musik, fungsi musik dan fungsi alat musik tradisional dan permainan musik. dalam bab 4 ini materi akan difokuskan pada pertunjukan musik yang berkolaborasi dengan unsur dasar seni tari (aspek gerak) dan seni rupa (imaji atau visual).

Penjelasan dalam bab ini akan diawali dengan konsep dasar pertunjukan musik dan pengertian kolaborasi seni, eksplorasi musik, serta kolaborasi musik dengan gerak. Dalam prosesnya, kolaborasi seni dalam pertunjukan musik bertujuan untuk turut melestarikan nilai-nilai estetik dalam masyarakat dan meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal. Berdasarkan tujuan itu maka kolaborasi seni dalam permainan musik diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan gagasan atau ide mereka dalam bidang seni budaya.

1



2



3



Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati dengan seksama gambar di atas, kemudian tuliskan penjelasan kamu dalam kolom berikut:

Gambar	Cabang Seni yang Terlibat	Materi yang Digunakan
1		
2		
3		

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Diskusikanlah dengan teman-teman, temuan kamu tersebut untuk mengisi kolom berikut

Nama Peserta didik :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek Yang Diamati	Analisis Hasil Pengamatan
1	Cabang Seni yang Dilibatkan	
2	Materi yang Digunakan	

Untuk lebih memahami tentang pertunjukan musik yang dikolaborasikan dengan seni tari dan seni rupa carilah beberapa referensi dari beragam sumber. Kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan mendengar dan menyaksikan beragam aktivitas kolaborasi seni dalam permainan musik yang dilakukan oleh pelaku-pelaku musik, baik dengan menyaksikan pertunjukan musik secara langsung, melihat dokumentasi pertunjukan musik di suatu situs internet (misalnya *youtube*), mendengarkan dokumentasi audio beragam karya musik, maupun membaca banyak referensi tentang instrumen musik.

A. Konsep Dasar

Pada hakekatnya pertunjukan musik adalah sebagai media komunikasi untuk menunjukkan hasil karya berekspresi dan berkreasi seseorang kepada orang lain. Kegiatan pertunjukan sebuah karya seni baik musik, tari, rupa, ataupun pertunjukan kolaborasi dari ketiga bidang seni tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan kognisi dan afeksi penikmatnya, walaupun tidak bisa memperoleh umpan balik secara langsung. Berdasarkan pertunjukkan seni itu pula akan dapat tertanam berbagai perubahan afeksi yang tumbuh dan berkembang dari kegiatan pertunjukan seni tersebut, antara lain memupuk sikap percaya diri, tanggung jawab, disiplin, berani tampil di depan orang banyak, dan berani mengekspresikan diri.

Tahukah kamu bahwa dalam pertunjukan seni ada faktor positif yang tertanam? Dapat diketahui bahwa pada kegiatan berekspresi dan berkreasi, seseorang diberi pengalaman mencipta atau memproduksi karya baru dan pengalaman mempertunjukan serta mereproduksi karya yang sudah ada.

Dalam pertunjukan seni dan kolaborasi seni musik, tari dan rupa, kegiatan mereproduksi (memperagakan dan mempertunjukkan) karya yang telah ada merupakan bentuk kreasi.

Kreasi pada hakekatnya adalah melahirkan sesuatu, dan menciptakan sesuatu yang belum ada. Adapun kolaborasi seni dapat diartikan sebagai kerja sama dua atau lebih cabang seni.

1



2



3



Sumber: Dok. penulis

Perhatikan Gambar 1, 2, dan 3! Dalam gambar itu kita dapat melihat beberapa orang menyesuaikan gerakan mereka dengan musik yang terdengar. Hubungan yang erat antara musik dan gerakan telah lama diketahui oleh para ahli pendidikan musik. Bahkan Barrett, McCoy, dan Veblen (1997) pernah mengemukakan bahwa, "melalui gerakan tubuh, bernyanyi, dan memainkan musik. Misalnya, memperlihatkan cara seseorang menggunakan organ tubuhnya untuk mempelajari musik, internalisasi ritmik, serta menghubungkan antara bunyi dan gerakan".

Untuk memahami hubungan antara musik dan gerakan, amati perilaku orang-orang di sekitar kamu yang mendengar atau bermain musik. Apa yang mereka lakukan? Diskusikan dengan beberapa teman dan tuliskan jawaban tersebut pada kolom berikut.

Bagaimana Respon Seseorang terhadap Musik Ketika:	Respon Tubuh (gerakan tubuh)
Menyaksikan pertunjukan musik?	
Belajar?	
Bernyanyi?	
Bermain musik	

Bagaimana dengan Gambar no. 1? Hal-hal apa saja yang kamu lihat dalam gambar itu? Apabila melihat secara langsung, kamu akan mengetahui bahwa ketiga orang dalam gambar itu sedang menggerakkan badan sambil berjalan mengikuti irama permainan musik. Bila diamati, di antara jari-jari kaki mereka terdapat benda yang terbuat dari tempurung kelapa yang menghasilkan bunyi tertentu ketika mereka berjalan.



Sumber: Dok. penulis

Perhatikan potongan Gambar no. 1.



Sumber: Dok. penulis
Alat perkusif dari tempurung kelapa

Tempurung kelapa yang berada di antara jari-jari kaki pemain tersebut dapat dianggap sebagai salah satu alat perkusif. Alat dapat

dipandang sebagai salah satu peralatan atau properti dalam permainan musik. Untuk memahami kegunaan tempurung kelapa dalam gambar itu, cobalah diskusikan pertanyaan berikut:

Peralatan atau Properti	Kegunaan dalam Permainan Musik
Alat perkusif dari tempurung kelapa	

Selanjutnya, bagaimana pendapat kamu tentang Gambar 4.1c? Pada gambar itu kita melihat beberapa orang sedang bergerak sesuai dengan irama musik. Dalam penampilannya, wajah mereka ditutupi dengan topeng. Perhatikan potongan gambar yang memfokuskan pada topeng yang digunakan oleh beberapa orang dalam gambar tersebut:



Sumber: Dok. penulis



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.1 Topeng

Topeng juga seringkali digunakan sebagai salah satu peralatan atau properti dalam pertunjukan musik. Untuk memahami kegunaan topeng dalam Gambar 4.1c, cobalah diskusikan pertanyaan berikut.

Apa kegunaan topeng ketika mereka sedang menari dengan diiringi oleh permainan musik? Tuliskan jawaban tersebut pada kolom berikut.

Perlu diketahui bahwa kolaborasi beberapa cabang seni dalam permainan musik dapat saja dilakukan. Namun, perlu diingat bahwa apa pun gerakan atau peralatan (properti) yang digunakan dalam permainan musik, harus disesuaikan dengan tema karya musiknya. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi kamu tentang gerakan dan peralatan atau properti yang digunakan, Gambar 4.1 (a,b,c) berhubungan dengan tema apa?

Apa tema permainan musik yang ada dalam Gambar 4.1(a,b,c)?
Tuliskan perkiraan jawaban kamu dalam kolom berikut

Gambar	Kostum	Peralatan/ Properti	Tema Permainan Musik
1			
2			
3			

B. Eksplorasi Musik

Kita tentu sering melihat sekelompok orang memainkan musik dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah kita kenal dengan baik, seperti gitar, *drum*, atau *keyboard*. Namun, pernahkah kamu melihat sekelompok orang bermain musik dengan menggunakan alat-alat perkusif sederhana, seperti potongan bambu, botol, bel, atau gelas berisi air yang dipukul dengan sendok? Lihat kembali dalam penjelasan Bab III, bagian E.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.2 Beberapa alat perkusif sederhana yang dihias.

Apakah sekelompok orang yang menggunakan beberapa alat perkusif sederhana tersebut dapat dikatakan memainkan musik? Ingat kembali definisi musik yang telah kamu temukan di Bab 3. Walaupun hanya menggunakan alat-alat perkusif sederhana, bunyi yang mereka hasilkan tetap dapat disebut musik. Mengapa? Ya. Karena para pemain alat perkusif sederhana tersebut menghasilkan bunyi sesuai dengan tema yang diinginkan oleh pembuat musiknya. selain itu, kamu dapat pula mengapresiasi pertunjukan musik perkusif lainnya sebagai hasil pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan media ungkap yang berada di lingkungan setempat, yaitu berupa pertunjukan musik tradisional berbasis kearifan local sebagai hasil kegiatan berskspresi dan berkreasi musik yang dilakukan oleh para siswa SMK PGRI Selaawi Garut Jawa Barat. selain itu, kamu dapat pula mengapresiasi pertunjukan musik perkusif lainnya sebagai hasil pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan media ungkap yang berada di lingkungan setempat, yaitu berupa pertunjukan musik tradisional berbasis kearifan lokal sebagai hasil kegiatan berekspresi dan berkreasi musik yang dilakukan oleh para peserta didik SMK PGRI Selaawi Garut Jawa Barat.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.3 Beberapa peserta didik SMP di Cimahi, Jawa Barat sedang bermain musik dengan menggunakan alat-alat perkusif yang dihias





Gambar: kegiatan pertunjukan musik perkusif

Sekarang, sebutkan 3 (tiga) buah alat perkusif yang ada di lingkungan sekitar kamu yang dapat digunakan dalam permainan musik. Cantumkan nama ketiga alat perkusif tersebut dan gambarnya dalam kolom berikut.

No.	Alat Musik Perkusif	Gambar
1		
2		
3		

Pada saat ini, alat-alat perkusif sederhana sudah banyak digunakan oleh pemain musik di banyak negara, termasuk Indonesia. Umumnya, alat-alat sederhana tersebut digunakan oleh pemain musik untuk mengeksplorasi beragam bunyi yang dibutuhkan dalam permainan musik mereka. Dapat dikatakan bahwa eksplorasi bunyi merupakan salah satu usaha manusia untuk mengekspresikan gagasan atau ide mereka tentang kehidupan melalui permainan musik.



Sumber: Dok. Penulis
Gambar 4.4 Kelompok Vokal Kontemporer, Exvoco (Jerman), dan alat-alat perkusif sederhana yang sering mereka gunakan dalam pertunjukan musik

Untuk lebih memahami tentang eksplorasi bunyi, coba jawab beberapa pertanyaan berikut.

- Apa yang dimaksud dengan eksplorasi bunyi?
- Apa tujuan pemain musik melakukan eksplorasi bunyi?
- Mengapa para pemain musik itu melakukan eksplorasi bunyi dalam permainan musik mereka?

Diskusikan jawaban kamu dengan beberapa teman. Kemudian, coba kemukakan pendapatmu dalam kolom di halaman berikut.

Eksplorasi Bunyi adalah	Tujuan Melakukan Eksplorasi	Alasan Melakukan Eksplorasi Bunyi

Di dalam sebuah pertunjukan musik tradisional, pemusik dapat melakukan eksplorasi bunyi ataupun simbol musik melalui pencarian nada yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Di dalam sebuah pertunjukan musik tradisional, pemusik dapat melakukan eksplorasi bunyi ataupun simbol musik melalui pencarian nada yang tepat sesuai dengan yang diinginkan. Eksplorasi bunyi tidak hanya dilakukan dengan mengembangkan sumber bunyinya atau instrumen, tetapi juga melalui pengembangan pada simbol-simbol musik, seperti nada dan ritme. Pertama, eksplorasi nada dengan menggunakan dua buah suling yang memiliki diameter dan panjang yang berbeda. Perhatikan contoh pertunjukan musik tradisional dalam bentuk eksplorasi yang dilakukan oleh anggota masyarakat di Bali.





Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.5 Dua pemain suling di Bali sedang memainkan dua bentuk suling yang berbeda dalam ukuran maupun diameternya

Pada gambar di atas kita dapat melihat terdapat dua musisi yang sedang memainkan suling yang memiliki ukuran panjang dan diameter yang berbeda. Perhatikan pula gambar berikut yang memperlihatkan penggunaan beberapa potong bambu yang memiliki diameter dan panjang yang berbeda.

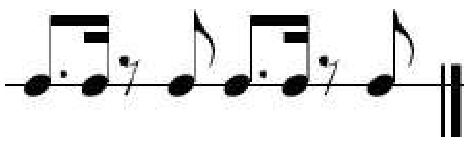


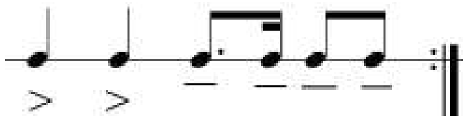
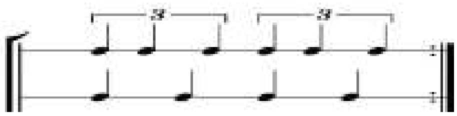
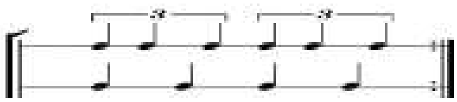
Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.6 Beberapa instrumen musik dari bambu sebagai hasil eksplorasi masyarakat Gorontalo (Sulawesi).

Coba carilah beberapa potong bambu dengan diameter dan panjang yang berbeda. Kemudian, mainkan 5 (lima) potong bambu itu dengan cara dipukul. Bagaimana bunyi yang dihasilkan oleh kelima bambu tersebut? Tuliskan temuan kamu dalam kolom di halaman berikut ini:

Diameter Bambu	Panjang Bambu	Bunyi Yang Dihasilkan

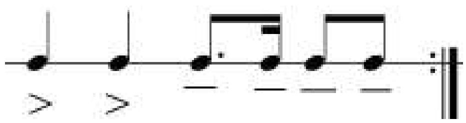
Selain eksplorasi nada, kita juga dapat melakukan eksplorasi ritme untuk memainkan alat-alat perkusif sederhana. Perhatikan 4 (empat) pola ritme di bawah ini:

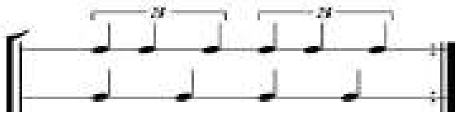
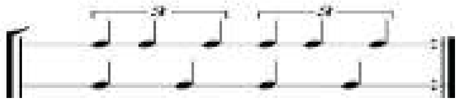
No.	Pola Ritmik
1	

No.	Pola Ritmik
2	
3	
4	

Sekarang, cobalah kamu secara perorangan menirukan permainan keempat pola ritme di atas. Mulailah dari pola ritmik 1. Dengarkan dengan saksama contoh yang diberikan guru, kemudian tirulah dengan alat perkusif.

Setelah kamu dapat menguasai pola ritmik 4, lanjutkan ke pola ritmik 2, 1, dan 3 dengan terlebih dahulu mendengar contoh guru dan menirukan contoh dengan menggunakan alat perkusif yang berbeda.

No.	Pola Ritmik
1	
2	

No.	Pola Ritmik
3	
4	

Setelah kamu menguasai seluruh pola ritmik di atas, cobalah menggabungkan dua jenis pola ritmik yang dimainkan secara berkelompok. Masing-masing kelompok minimal terdiri dari dua peserta didik.

Dengarkan dengan saksama permainan dua pola ritmik yang dilakukan oleh kelompok lain. Tuliskan kesan yang kamu peroleh dari permainan kedua pola ritmik tersebut dalam kolom di bawah ini:

Gabungan Pola Ritmik	Kesan yang Timbul dari Permainan Pola Ritmik
1 dan 2	
3 dan 4	

C. Gerak Dalam Permainan Musik

Gerakan tubuh seringkali dilakukan seseorang ketika tampil dalam suatu acara yang diiringi dengan permainan musik. Umumnya, acara-acara seperti itu menggunakan tema tertentu. Namun, apa pun tema acara, peserta yang turut serta dalam acara itu akan melibatkan gerakan-gerakan tertentu yang dapat dipandang sebagai simbol. Bagi para penonton, gerakan-gerakan itu seringkali dihubungkan dengan nilai-nilai estetik dalam masyarakat dari mana peserta tersebut berasal.

Tubuh merespon permainan musik yang terdengar melalui gerakan, seperti gerakan tangan, kaki, dan kepala. Dalam permainan musik, gerakan anggota badan itu dilakukan dengan cara-cara tertentu yang dipandang sesuai dengan nilai-nilai keindahan dalam masyarakatnya. Hal ini dapat dipahami karena gerakan tubuh seseorang dipandang sebagai salah satu pola perilaku yang dipelajari orang tersebut dalam lingkungan masyarakatnya, termasuk keluarga. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.7 Pertunjukan seni gerak dalam permainan musik yang ditampilkan oleh salah satu peserta pada acara Porseni Nasional

Amati gambar di atas dan cobalah jawab pertanyaan berikut.

1. Apakah dalam gambar tersebut para peserta melakukan gerak tertentu yang pernah kamu kenal?
2. Gerakan apakah yang diperlihatkan oleh para peserta tersebut?
3. Gerakan tersebut berhubungan dengan nilai estetik dari masyarakat apa?
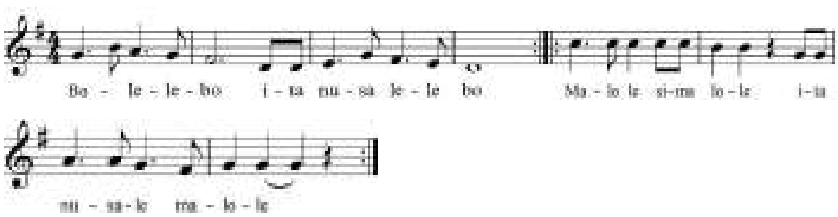
Diskusikan ketiga pertanyaan di atas dengan beberapa orang teman. Kemudian, isilah jawaban kamu dalam kolom berikut.

Kolaborasi Musik dengan:	Simbol yang tampak	Simbol Mengacu pada Nilai Estetik dalam Masyarakat:	Kesimpulan Hasil Pengamatan

Gerakan tubuh dalam permainan musik tidak hanya memperlihatkan nilai-nilai estetik suatu masyarakat, tetapi juga memperlihatkan hubungan antara kesesuaian pola gerakan dan musik, khususnya tempo dan irama. Pada bagian ini kamu mempelajari pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala. Mari kita gunakan pola-pola ragam gerak anggota tubuh tersebut sesuai dengan tempo dan irama lagu yang terdengar. Dengarkanlah salah satu lagu dalam masyarakat Timor, *Bolelebo*. Dengarkan lagu tersebut dengan cermat serta 'rasakan' irama dan tempo atau kecepatan lagunya!

Bolelebo

(Timor)
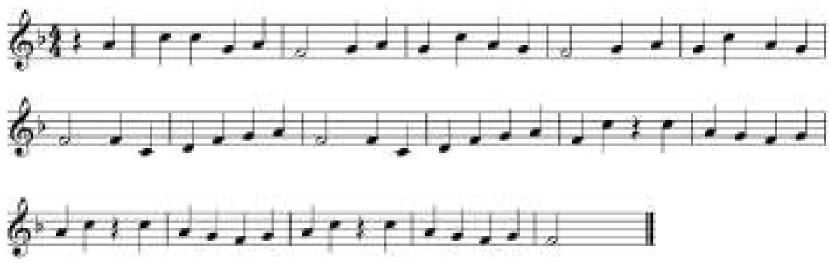


(Sumber: Muchlis dan Azmy,1990)

Bagaimana tempo atau kecepatan lagu Bolelebo tersebut? Kamu benar apabila menjawab bahwa lagu itu dimainkan atau dinyanyikan dengan tempo lambat. Bagaimana perasaanmu ketika mendengarkan lagu itu? Sekarang, dengarkan lagu itu kembali, rasakan, dan bayangkan gerakan apa yang sesuai dengan tempo dan irama lagu tersebut.

Mari kita dengarkan lagu dari daerah lain, misalnya *Cublak-Cublak Suweng* dari Jawa Tengah. Dengarkan dengan cermat serta rasakan irama dan tempo lagunya!

Cublak Cublak Suweng

(Jawa Tengah)



(Sumber: Muchlis dan Azmy,1990)

Bagaimana tempo atau kecepatan lagu Cublak-Cublak Suweng tersebut? Kamu benar apabila menjawab bahwa lagu itu dimainkan atau dinyanyikan dengan tempo cepat. Bagaimana perasaan ketika mendengarkan lagu itu? Sekarang, dengarkan lagu itu kembali, rasakan, dan bayangkan pola-pola ragam gerak anggota tubuh apa yang sesuai dengan tempo dan irama lagu tersebut.

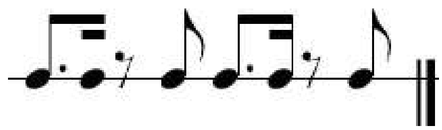
Bandingkanlah tempo atau kecepatan kedua lagu di atas. Kemudian, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apa kesan yang dapat kamu rasakan dari kedua lagu itu?
2. Bagaimana pengaruh tempo lagu terhadap gerakan tubuhmu ketika bergerak mengikuti iramanya?
3. Bagian tubuh mana saja yang kamu gerakkan?
4. Gerakan-gerakan apa saja yang dapat kamu lakukan sesuai dengan irama lagu?

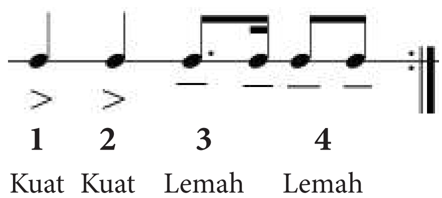
Diskusikan keempat pertanyaan tersebut dalam kelompok. Kemudian, tuliskan jawabanmu dalam kolom berikut

Lagu	Kesan terhadap Lagu	Tempo	Kesan terhadap Tempo	Anggota Tubuh yang Bergerak	Pola Gerakan
Bolebo					
Cublak Cublak Suweng					

Kita telah mencoba melakukan kolaborasi lagu dengan gerakan tubuh melalui dua lagu dengan tempo berbeda. Bagaimana apabila sekarang kita melakukan kolaborasi permainan pola ritmik yang telah kamu kuasai dengan gerakan tubuh. Kita mulai dengan memainkan salah satu pola ritmik yang telah kita pelajari di Bagian B. Pilihlah satu alat perkusif untuk memainkan pola ritmik ini:



Untuk kolaborasi permainan pola ritmik dengan gerakan dibutuhkan dua kelompok peserta didik. Buatlah dua kelompok, **A** dan **B**. **Kelompok A** bertugas memainkan pola ritmik 1 secara berulang dengan menggunakan alat perkusif yang kamu pilih. **Kelompok B** mendengarkan dengan saksama dan membayangkan pola-pola ragam gerak anggota tubuh yang sesuai dengan tempo dan irama lagu tersebut. Setelah kelompok **B** dapat merasakan iramanya maka setiap anggota kelompok **B** diharapkan dapat melakukan gerakan sesuai dengan irama musiknya. Sekarang, dengarkan pola ritmik berikut.

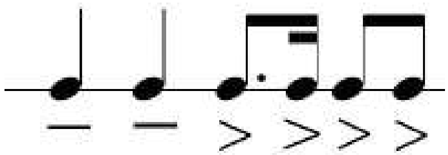


Perhatikan bahwa tekanan atau aksen pada **ketukan 1 dan 2** dalam pola ritmik itu lebih keras daripada ketukan 3 dan 4. Dengarkan bunyinya dengan saksama dan 'rasakan' perbedaan tekanan atau aksen pada ketukan 1 – 2 dan 3 – 4. Kesan apa yang timbul dari perbedaan tekanan atau aksen tersebut? Bagaimana kamu merespon perbedaan tekanan atau aksen tersebut dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala? Cobalah kamu lakukan gerakan sesuai dengan irama, tempo, dan tekanan atau aksen yang diberikan pola ritme tersebut.

Setelah kamu melakukan praktik kolaborasi musik dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala, tuliskan beberapa hal yang kamu temui dalam kolom berikut:

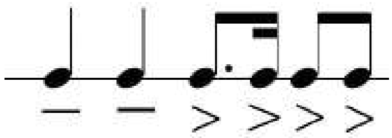
Pola Ritmik	Hasil Temuan Pertunjukan seni dalam Kolaborasi Musik dan gerakan tubuh
1	
2	

Sekarang, coba ubah letak tekanan atau aksen dalam pola ritmik itu. **Kelompok A** memainkan pola ritmik tersebut dengan memberi tekanan atau aksen **lemah** pada **ketukan 1 – 2**, sementara **ketukan 3 – 4** mendapat aksen kuat.

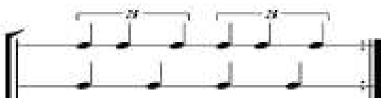
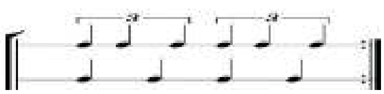


Kelompok B mendengarkan dengan cermat dan membayangkan permainan pola ritmik itu dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang sesuai.

> Cobalah pola ritmik tersebut dan kolaborasikan dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang sesuai. Apakah kamu menggunakan gerakan yang sama untuk merespon tekanan atau aksen dalam pola ritmik tersebut? Jelaskan jawabanmu dalam kolom berikut.

Pola Ritmik	Penjelasan
	

Bagaimana apabila dua pola ritmik yang telah kita pelajari dalam Bagian B? Untuk melakukannya, bentuklah dua kelompok untuk memainkan dua pola ritmik itu. Masing-masing kelompok menggunakan alat perkusif yang berbeda nada dan warna bunyinya. Perhatikan contoh berikut.

Pola Ritmik	Alat Perkusif
	
	

Pola ragam gerak apa yang dapat disesuaikan dengan gabungan pola ritmik tersebut? Coba terlebih dahulu kamu dengarkan gabungan permainan musiknya, kemudian bayangkan pola ragam gerak apa yang sesuai dengan bunyi yang dihasilkan dalam gabungan kedua pola ritmik tersebut?

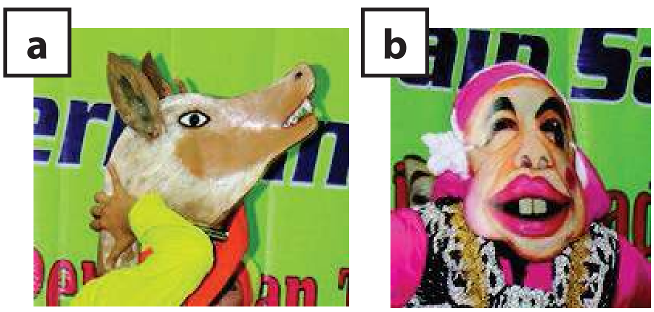
D. Membandingkan Kolaborasi Seni

Dalam bagian C kita telah mencoba melakukan kolaborasi pertunjukan musik dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala. Namun, kolaborasi musik dapat dilakukan pula dengan cabang seni lainnya, misalnya seni rupa. John Paynter (1972) pernah mengemukakan tentang kemungkinan melibatkan aktivitas lain dalam pembelajaran musik. Hal ini menyebabkan pembelajaran musik dapat dilakukan melalui aktivitas yang beragam yang dilakukan sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang kamu miliki.

Berdasarkan pemikiran Paynter itu, coba kita kolaborasikan gerak tubuh, properti, dan ekspresi dalam pertunjukan musik. Karya seni rupa apa saja yang dapat kita gunakan dalam kolaborasi seni itu? Perhatikan gambar berikut.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.8 (a,b): Karya seni rupa: alat perkusif yang dihias



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.9 (a,b): Karya seni rupa: Topeng

Keempat gambar tersebut dapat saja digunakan dalam pertunjukan musik. Namun, kegunaannya tentu saja berbeda. Beberapa karya seni rupa tersebut ada yang dapat digunakan untuk memainkan musik, tetapi beberapa karya lainnya hanya dapat digunakan sebagai hiasan atau properti. Properti yang digunakan dalam pertunjukann musik tersebut tentu saja harus disesuaikan dengan tema yang ada. Dalam acara Lomba Bermain *Sambil Bernyanyi IGTKI – PGRI 2013* yang bertema "Permainan Tradisional Anak Indonesia". Misalnya, dalam acara tersebut terdapat beberapa kelompok peserta yang menggunakan media topeng yang disesuaikan dengan tema cerita yang dimainkan secara teatrikal. Perhatikan gambar beberapa peserta yang menggunakan properti berupa topeng wajah manusia atau binatang dalam pertunjukan musik kemudian kamu bandingkan pertunjukan kolaborasi seni musik dan seni gerak tersebut secara teatrikal.

1



2



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.10 (a, b): Peserta lomba menggunakan properti topeng wajah

Berdasarkan bentuk topeng yang digunakan oleh dua kelompok peserta dalam kedua gambar tersebut, kita dapat membandingkan pertunjukan seni dan melihat upaya para peserta untuk menerapkan gerakan dan menggunakan properti secara teatrikal. Untuk mencoba memahami kolaborasi gerakan dan properti dalam pertunjukan musik yang di lakukan secara teatrikal, cobalah kamu jawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana pola ragam gerak yang dilakukan peserta?
2. Bagaimana kesan topeng yang digunakan?
3. Bagaimana hubungan gerakan dan properti dengan tema acara?

Diskusikan beberapa pertanyaan itu dengan beberapa teman Kemudian, tuliskan jawabanmu dalam kolom berikut.

Gambar No.	Pola ragam gerak	Kesan pada Topeng	Hubungan Gerakan dan Properti dengan Tema Acara
1			
2			

Sebagai hasil karya seni rupa, properti atau hiasan yang digunakan dalam pertunjukan musik atau pertunjukan seni tidak hanya terdiri dari instrumen perkusif yang dihias atau topeng, tetapi juga properti lainnya, seperti kerajinan tangan, asesoris, dan kostum.

Seperti halnya gerakan tubuh, properti yang digunakan para pemain yang terlibat dalam suatu pertunjukan atau permainan musik dapat dipandang sebagai simbol yang memperlihatkan nilai-nilai estetik dalam suatu masyarakat. Perhatikan properti-properti yang digunakan tiga peserta yang mengikuti lomba yang bertema *Permainan Tradisional Anak* Indonesia pada beberapa gambar di bawah ini:

a



b



c



Sumber: Dok. penulis
Gambar 4.11 (a,b,c): Karya seni rupa: properti

Berdasarkan hasil apresiasi yang dilakukan, kamu dapat membandingkan kolaborasi seni dari masing-masing gambar di sebelah kiri yang memperlihatkan pertunjukan seni yang diltampilkan para peserta di atas panggung, sedangkan masing-masing gambar di sebelah kanan memperlihatkan properti yang digunakan. Properti tersebut memiliki nilai-nilai estetik di kalangan masyarakat dari mana peserta tersebut berasal.

Dari tiga pasang gambar di atas, sebutkan jenis properti yang digunakan dan dari daerah mana para peserta berasal. Tuliskan jawaban kamu dalam kolom di bawah ini:

No.	Properti yang Digunakan	Daerah Asal Peserta

Sekarang, rancanglah sebuah kolaborasi seni dalam permainan musik yang kamu mainkan secara teatrikal. Tentukan tema, gerakan, properti, dan ekspresi yang sesuai dengan permainan musik yang kamu mainkan. Kemudian tuliskan jawabanmu dalam kolom berikut.

No.	Tema	Gerakan	Properti	Ekspresi

Setelah kamu memahami kolaborasi seni dalam pertunjukan musik, jawablah pertanyaan berikut.

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya mencoba meniru contoh yang diberikan oleh guru ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya berusaha menguasai seluruh materi pelajaran ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat ☐ Ya ☐ Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam pertunjukan musik secara berkelompok ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghargai pertunjukan musik kelompok lain ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas pertunjukan secara perorangan maupun kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

E. Rangkuman

Pertunjukan sebuah karya seni, baik pertunjukan musik, tari, rupa, ataupun kolaborasi dari ketiga bidang seni itu, mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan karya seni dapat memberikan sebagian dari kebutuhan dasar hidup manusia. Pertunjukan musik dapat difungsikan sebagai media upacara, media hiburan, media komunikasi, media keagamaan, media sosial, media pendidikan, media berekspresi dan berkreasi. Dampak dari fungsi tersebut, pertunjukan seni musik dapat mengukur kompetensi dan merubah baik aspek kognisi maupun afeksi para apresiatornya.

Pertunjukan sebuah karya seni, baik pertunjukan musik, tari, rupa, ataupun kolaborasi dari ketiga bidang seni itu, mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan sebagian dari kebutuhan dasar hidup manusia. Pertunjukan musik dapat difungsikan sebagai media upacara, media hiburan, media komunikasi, media keagamaan, media sosial, media pendidikan, media berekspresi dan berkreasi. Dampak dari fungsi tersebut, pertunjukan seni music dapat mengukur kompetensi dan merubah baik aspek kognisi maupun afeksi para apresiatornya.

Kolaborasi seni diharapkan dapat digunakan untuk menghadirkan gagasan dan ide para peserta didik dalam berkesenian, sebagai media hiburan, memperindah, merencanakan, dan menata karya-karya seni yang fungsional dan ekspresif. Kegiatan bereksperimen dan menciptakan seni berdampak pada kebahagiaan seumur hidup pada peserta didik dan dapat digunakan sebagai eksplorasi sumber bunyi yang dipandang penting karena dengan tersedianya beragam bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang beragam, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk melakukan kolaborasi seni sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Eksplorasi sumber bunyi dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar dan memodifikasi alat-alat perkusif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mengekspresikan gagasan atau ide para peserta didik di sekolah dalam bidang musik.

Kolaborasi seni dalam permainan musik memperlihatkan bahwa dalam prosesnya, musik tidak dapat dilepaskan dari cabang seni lainnya, seperti seni tari dan seni rupa. Kolaborasi musik dan gerak tubuh memperlihatkan keterkaitan yang erat di antara keduanya. Kenyataan memperlihatkan bahwa di dalam musik terdapat gerak dan di dalam gerak terdapat musik. Hal yang sama terjadi pula pada kolaborasi musik dengan seni rupa. Properti sebagai hasil dari seni rupa sangat dibutuhkan dalam permainan musik untuk memperkuat tema yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan pengamatan

yang ia lakukan dalam lingkungan sosialnya. Properti yang digunakan seseorang juga dipandang penting untuk memperlihatkan nilai-nilai estetik masyarakatnya.

Kolaborasi seni dapat dipandang sebagai suatu aktivitas yang tidak hanya melatih 'rasa' (*feeling*) para peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir secara logis pada peserta didik. Kolaborasi seni dalam permainan musik juga dipandang dapat meningkatkan apresiasi para peserta didik terhadap nilai-nilai estetik dalam masyarakat lokal, seperti tampak pada pola ragam gerakan tubuh dan properti yang digunakan.

F. Refleksi

Pembelajaran musik melalui aktivitas kolaborasi seni melalui pertunjukkan musik memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan wawasan dan kemampuan peserta didik dalam bidang seni, khususnya musik. Kemampuan peserta didik untuk memahami kolaborasi seni dalam pertunjukan musik tidak hanya meningkatkan sensitivitas peserta didik terhadap lingkungan sosialnya dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai estetik masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis dan logis yang berkaitan dengan 'rasa' (*feeling*).

Praktik kolaborasi seni, baik dalam bentuk kerja sama musik dan gerak tubuh atau kerja sama musik, gerak tubuh, dan properti, memiliki dampak sangat besar terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan untuk bekerja sama antarteman, tanggung jawab pribadi maupun kelompok dalam melakukan kolaborasi seni, toleransi, dan disiplin para peserta didik di sekolah.

G. Uji Kompetensi

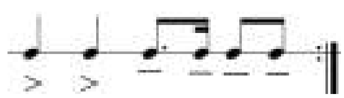
1. Amati gambar yang memperlihatkan aktivitas beberapa peserta didik di salah satu SMP dalam pelajaran Seni Budaya. Sebutkan instrumen musik apa saja yang mereka gunakan, apa yang sedang mereka lakukan, dan menurut kamu, di mana lokasi sekolah para peserta didik tersebut? Isilah jawaban kamu dalam kolom yang disediakan! (perhatikan tanda lingkaran yang diberikan di dalam gambar).

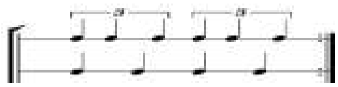
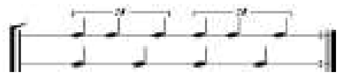


Sumber: Dok Penulis
Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik

Instrumen yang digunakan	Aktivitas yang sedang dilakukan	Alasan perkiraan aktivitas yang sedang dilakukan peserta didik	Perkiraan lokasi sekolah

2. Coba kamu gabungkan keempat pola ritmik di bawah ini dalam suatu pertunjukan musik. Masing-masing pola ritmik dimainkan dengan instrumen perkusif yang berbeda.

No.	Instrumen Perkusif (disesuaikan dengan alat yang tersedia di lingkungan peserta didik)	Pola Ritmik
1	Gelas berisi air yang dipukul dengan sendok kecil	
2	Bambu berukuran pendek dan berdiameter kecil	

No.	Instrumen Perkusif (disesuaikan dengan alat yang tersedia di lingkungan peserta didik)	Pola Ritmik
3	Bambu berukuran panjang dan berdi-ameter besar	
4	Memukul meja	

3. Kolaborasikan penggabungan keempat pola ritmik tersebut dengan gerakan dan properti yang sesuai. Lakukan kolaborasi seni itu dalam kelompok musik, tari, dan rupa dengan pembagian sebagai berikut:

Kelompok	Peranan Kelompok
1 (minimal 1 peserta didik)	Memainkan pola ritmik 1
2 (minimal 1 peserta didik)	Memainkan pola ritmik 2
3 (minimal 1 peserta didik)	Memainkan pola ritmik 3
4 (minimal 1 peserta didik)	Memainkan pola ritmik 4
5 (minimal 2 peserta didik)	Melakukan gerakan tubuh sesuai dengan bunyi gabungan keempat pola ritmik
6 (minimal 2 peserta didik)	Membuat alat musik yang dibutuhkan untuk memainkan keempat pola ritmik

Semester 1

BAB 5 Gerak Dasar Tari

PETA MATERI

Gerak Dasar Tari
- Konsep Gerak Tari
- Teknik Gerak Tari
- Prosedur Gerak Tari

Setelah mempelajari Bab 5 peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:
1. Memahami konsep gerak tari
2. Membandingkan berbagai ragam gerak dasar tari
3. Memahami teknik dan prosedur ragam gerak dasar tari
4. Melakukan ragam gerak dasar tari dengan teknik yang tepat
5. Melakukan ragam gerak dasar tari dengan menggunakan hitungan atau ketukan
6. Menyajikan gerak tari berdasarkan hasil eksplorasi
7. Menyajikan ragam gerak dasar tari dengan lisan maupun tulisan.

Gerak adalah materi dasar dari tari dan pada hakikatnya setiap manusia dapat bergerak, sehingga dapat menari. Tari tidak menggunakan sarana lain kecuali tubuh manusia itu sendiri yang menghasilkan gerak. Namun untuk dapat menari dengan baik perlu dibangun pengetahuan dan rasa kinestetis (*kinesthetic sense*) pada tubuh dan bagian-bagiannya. *Kinesthesis* menyadarkan penari akan tubuhnya (*body awareness*), kesadaran tubuh yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan mengendalikan tubuh dan seluruh bagian tubuhnya. Sehubungan dengan kesadaran akan tubuh (*body awareness*) tersebut.

Ketika kamu menyaksikan pertunjukan tari? apakah keunikan dari pertunjukan tari tersebut? Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini gerak dasar apa saja yang terdapat pada gambar dan jelaskan pendapatmu mengenai keunikan dari setiap ragam gerak tari tersebut?



1



2



3



4



5



6



7



8



9

1. Perhatikan gambar di atas, kelompokkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan asal daerahnya
2. Tirukanlah ragam gerak dasar tari pada gambar di atas (bisa di sesuaikan dengan kontek daerahnya)
3. Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai gerak dasar tari tersebut?
4. Adakah persamaan dalam setiap gerak dasar tari tersebut?
5. Bagaimanakah teknik kepala, tangan, badan dan kaki dalam menggerakkan gerak dasar tari tersebut?
6. Lakukan ragam gerak tari tersebut dengan menggunakan hitungan atau ketukan?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan gerak dasar tari tersebut:

No Gambar	Asal Daerah	Nama Tarian	Nama gerak
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

No Gambar	Asal Daerah	Nama Tarian	Nama gerak
8			
9			

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak Kepala	
2	Gerak Badan	
3	Gerak Tangan	
4	Gerak Kaki	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang ragam gerak dasar tari, teknik dan prosedur dalam tari tradisional. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

A. Konsep Gerak Tari

Perlu kalian ketahui bahwa gerak tari memiliki bentuk yang beraneka ragam. Setiap tarian memiliki ciri khas atau keunikan geraknya masing-masing. Sehingga gerak tari tidak hanya terpaku pada gerak tari baku melainkan gerak tari dapat dikembangkan menjadi gerak tari kreasi.



Sumber: Dispar dokumen 2013
Gambar 5.1 Tari Betawi

Tari Betawi dikelompokkan menjadi dua jenis tari yaitu bentuk tari Topeng dan tari Cokek. Ragam gerak dasar pada tari Betawi terdiri dari Gibang, selancar, rapat nindak, kewer, pakblang, goyang plastik dan gonjingan. Dari ragam gerak dasar tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi gerak yang lebih ritmis dengan ruang gerak yang lebih luas.



Gambar 5.2 Gerak agem pada tari Bali

Tari merupakan bagian dari kehidupan masyakat Bali, hampir semua rutinitas upacara keagaman maupun upacara adat didalamnya terdapat unsur tari. Ragam gerak dasar tari bali terdiri dari ngumbang, agem, angsel, piles dan ngeseh. Gerakkan tari bali yang sangat dimanis dengan ciri khas geraknya ditambah dengan gerakan mata (nyeledet).



Gambar 5.3 Melakukan gerak tari di atas gendang merupakan salah satu ciri khas tari Pagellu. Untuk daapt melakukan gerakan ini dengan baik perlukan teknik dan prosedur yang sesuai.

Seorang penari yang menari di atas Gendang menjadi ciri khas dari tari Pa'gellu dari Toraja (Sulawesi Selatan). Ragam gerak dasar tari Pa'gellu dari yaitu gerak Pa'gellu, Pa'tabe, Pa'gellu Tua, Pang'rapa Pentalun, Panggirik Tangtaru, Pa'tutu. Tari pa'gellu di pertunjukkan di setiap upacara/ritual syukuran atau “Rambu Tuka” dikalangan suku Toraja dengan dirinngi intrumen gendang. Setiap gerakan-gerakannya dalam pa'gellu adalah simbol keseharian masyarakat Toraja yang memiliki nilai filosofi yang dianut dalam aturan dan adat leluhur mereka.

Gerak pada tarian daerah Jawa biasanya tertuju pada gerak yang bertumbuh dan berkembang di keraton atau istana. Gerak-gerak yang berkembang di keraton memiliki aturan-aturan tersendiri dalam melakukannya. Setiap gerak memiliki makna dan filosofi tersendiri. Gerak dasar pada tari Jawa tendapat

srisig, sabetan, hoyog, lumaksana, kengser, seblak sampur, ulap-ulap. Geraknya yang lembut menjadi ciri khas gerak tari Jawa.



Gambar 5.4 gerak trisik pada tari Jawa

Di dalam gerak terkandung tenaga / energi yang mencakup ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga dan bergerak berarti memerluang ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Rudolf Von Laban membagi aspek gerak menjadi beberapa bagian yaitu gerak bagian kepala, kaki, tangan dan badan (*the Body*), jarak.

Rentangan atau tingkatan gerak (*space*) dan gerak yang kuat, lemah, elastis, penekanan (*dynamich*). Oleh karena itu timbulnya gerak tari tberasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi.

Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini dan jelaskan mengenai the body, space, dan dynamic pada gambar tersebut!



Sumber: Dok. Anis 27/2/15
Gambar 5.5 Tari Topeng Jigrig dari Betawi

Berikut ini merupakan beberapa gerak murni yang terdapat pada tari tradisi.

a. Pada gerak dasar kaki

1. *Adeg-adeg* (Jawa) adalah kesiapan sikap dasar kaki pada saat mulai menari
2. *Wedhi kengser* (Jawa) dan *sese*r (sunda) adalah gerak menggeser tel apak kaki ke samping kanan dan kiri
3. *Trecet* adalah gerakan bergeser ke samping (kiri atau kanan) dengan kaki jinjit dan lutut di tekuk
4. *Trisig* (Jawa) adalah gerakan berpindah tempat, maju mundur dan berputar dengan berlari kecil, jinjit dan tubuh agak merendah.

b. Pada gerak dasar tari bagian tangan dan lengan terdapat gerakan ngiting, nyampurit (Sunda), nyempurit (Jawa), ngrayung, pa'blang dan kewer (Betawi), capang (Sunda) dan gerak ukel.

c. Pada gerak dasar tari bagian kepala

1. *Gilek* adalah kepala membuat lengkungan ke bawah, kiri dan kanan
2. *Galieur* adalah gerak halus pada kepala yang dimulai dari menarik dagu, kemudian ditarik dengan leher kembali ke arah tengah
3. *Pacak gulu dan jiling* adalah gerak kepala ke kiri dan ke kanan secara cepat

B. Teknik dan Prosedur Gerak Tari

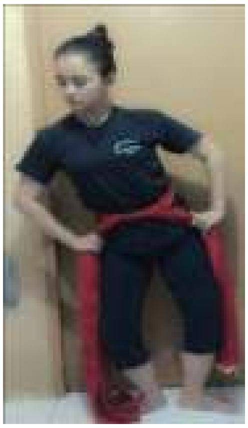
Gerak merupakan salah satu keunikan pada tari. Keunikan dapat berdasarkan dari daerah mana tarian tersebut berasal. Untuk dapat melakukan gerak diperlukan teknik dan prosedur yang berbeda. Teknik berhubungan dengan cara melakukan gerak sedangkan prosedur berhubungan dengan tahapan-tahapannya. Gerak berjalan misalnya, ada yang dilakukan dengan teknik jinjit. Prosedur untuk melakukan gerak berjalan dengan jinjit misalnya dimulai dengan badan tertumpu pada tumit dan melangkah setahap demi setahap.

Perhatikan tabel deskripsi gerak di bawah ini yang menjelaskan tetang teknik dan prosedur yang dilakukan. Deskripsi gerak ini merupakan bagian kecil dari ragam gerak yang ada di setiap etnis di Indonesia.

No.	Nama gerak	Gambar	Teknik	Prosedur
1	Srisig			
2	Kengser			
3	Gejuk			
4	Baplang			
5	Keupat			
6	Ngruji			
7	Pakblang			

Melakukan gerak pada tari terdiri dari gerak kepala, gerak tangan, gerak badan dan gerak kaki

1. **Gerakan Badan** Gerakan badan pada tari, diantaranya sebagai berikut. Hoyog, yaitu gerakan badan dicondongkan ke samping kanan atau kiri. Engkyek, yaitu gerakan badan dicondongkan ke kiri atau ke kanan, dengan sikap tangan lurus ke samping. Polatan, yaitu gerakan arah pandangan. Oklak, yaitu menggerakkan pundak ke depan dan belakang. Entrag, yaitu menghentakkan badan ke bawah berkali-kali, seolah-olah badan mengeper.



Hoyog

2. **GERAK KEPALA** dalam tari Jawa Barat yaitu galeong, gelieur dan gelengan kepala tengok kanan dan kiri.



Galeong

3. **Gerakan Kaki** Debeg, yaitu menghentakkan ujung telapak kaki. Gejuk yaitu menghentakan kaki kebelakang dengan jinjit. Kengser, yaitu bergerak ke kiri atau ke kanan dengan menggerakkan kedua telapak kaki. Srisig, yaitu lari kecil dengan berjinjit. Trecet, yaitu telapak kaki jinjit bergerak ke kiri dan ke kanan. Tunjak tancep, yaitu sikap berdiri diam.



Gejuk



Debek

4. **Gerakan Tangan** yaitu lenggang yaitu menggerakkan kedua tangan dengan arah yang berlawanan, pakblang yaitu meluruskan kedua tangan keatas dengan tepak tangan mengarah keatas dan kebawah, ngerayung yaitu gerak telapak tangan membuka dan ibu jari di tekuk ke telapak tangan.


Ngerayung


Lenggang


Pakblang

Amatilah beberapa video tari tradisi lalu diskusikan bersama dengan teman-teman kalian dan isilah kolom dibawah ini

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No	**Nama Tarian**	**Jelaskan Teknik dan Prosedur dalam Gerak Tari**			
		kepala	Tangan	kaki	Badan

C. Uji Kompetensi

Setelah kamu belajar dan melakuakan gerak tari jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan gerak tari?
2. Sebutkan ragam gerak dasar tari yang terdapat di daerah tempat tinggal mu!
3. Amatilah ragam gerak dasar tari yang terdapat di daerah tempat tinggalmu, diskusikan dengan teman sebangkumu dan isilah kolom yang telah disediakan dibawah ini!

Isilah kolom dibawah ini dan diskusikan dengan teman-teman kalian

No	Nama gerak	Aspek yang diamati				Hitungan
		Kepala	Badan	Tangan	Kaki	

D. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan menampilkan karya tari dengan iringan, isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ……………………………………......................
Kelas : ……………………………………......................
Semester : ……………………………………......................
Waktu penilaian : ……………………………………......................

No	Pernyataan
1.	Saya berusaha belajar gerak dasar tari dengan sungguhsungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha belajar proses gerak dasar tari dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3.	Saya mengikuti gerak tari dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6.	Saya berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
7.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
8.	Saya menghargai hasil karya orang lain yang di pertunjukkan ☐ Ya ☐ Tidak
9.	Saya menghormati dan menghargai orang tua ☐ Ya ☐ Tidak
10.	Saya menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
11.	Saya menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Waktu penilaian : ……………………………………......................

Waktu penilaian : …………………….........................

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai hasil karya orang lain yang dipertunjukan ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

E. Rangkuman

Setiap etnis di Indonesia memiliki gerak dasar tari berbeda. Salah satu factor yang mempengaruhi perbedaan gerak adalah factor sosial. Hal ini terjadi karena tari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat

pendukungnya. Gerak dasar tari Minang misalnya lebih banyak diambil dari ragam gerak pencak silat. Demikian juga jika diperhatikan beberapa ragam gerak daerah Banyuwangi memiliki kemiripan dengan ragam gerak Banyumasan.

Gerak tari dapat dilakukan secara baik dan benar jika teknik dan prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari mana gerak tari itu berasal. Gerak pada tari tradisi sering memiliki standar atau aturan baku yang harus dilakukan. Gerak agem pada tari Bali memiliki teknik dan prosedur baku sehingga kesalahan sedikit akan terlihat dengan jelas. Seorang penari dapat melakukan teknik dan prosedur gerak tari tradisi dengan baik jika dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Penari-penari tradisi melakukan satu jenis tari berulang dan semakin dilakukan semakin terlihat kemampuan keterampilan melakukan gerak semakin meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik dan prosedur setiap gerak dilakukan berbeda-beda.

F. Refleksi

Kegiatan gerak dasar merupakan kegiatan yang mengarah pada penciptaan karya tari. Seseorang dapat menciptakan karya tari bila dalam dirinya memiliki kemauan dan kemampuan. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda, kemampuan seseorang tergantung kepada kemauan dari orang itu sendiri. Jika kita mau berusaha pasti akan diberikan jalan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Bersikap jujur, disiplin dan tangggung jawab dengan hasil karya yang telah di ciptakan akan membuahkan hasil yang memuaskan. Menghargai karya seni orang lain dengan memberikan apresiasi positif dan memberikan penghargaan terhadap gerak dasar yang dihasilkannya.

Semester 1

BAB 6 Bentuk, Jenis dan Nilai Estetis Gerak Tari

PETA MATERI

Gerak Tari
- Bentuk Gerak Tari
- Jenis Gerak Tari
- Nilai Estetis Gerak Tari

Setelah mempelajari Bab 5 peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Memahami bentuk dalam ragam gerak tari
2. Mengidentifikasi bentuk dalam ragam gerak tari
3. Mengidentifikasi jenis gerak tari
4. Memahami jenis gerak tari
5. Membandingkan jenis ragam gerak tari
6. Memahami nilai estetis ragam gerak tari
7. Mengkomunikasikan ragam gerak dasar tari dengan lisan maupun tulisan.

Tari tersusun atas gerak satu dengan gerak lainnya. Gerak tersusun atas motif-motif gerak. jadi setiap gerak memiliki bentuk yang berbeda-beda. Jika mengingat pada pembelajaran yang lampau gerak agem misalnya terebntuk atas gerak tangan, badan dan juga kaki. Agem inilah yang disebut dengan bentuk gerak. demikian juga dengan gerak trisik (berjalan dengan kaki jinjit) merupakan bentuk gerak yang terbentuk dari gerak berjalan dan gerak tangan. Gerak juga memiliki jenis tersendiri. Ada gerak yang tidak mendapat sentuhan stilisasi tetapi ada juga gerak yang diberi stilisasi. Kedua jenis gerak ini menyatu dalam sebuah tari. perpaduan antara bentuk dan jenis gerak inilah nilai-nilai estetika pada tari dinikmati selain pendukung tari seperti tata rias dan tata busana serta properti

Perhatikan gambar-gambar gerak tari di bawah ini. fokuskan pengamatan terhadap tiga hal yaitu bentuk, jenis, dan nilai estetik gerak. setelah selesai melakukan pengamatan jawablah pertanyaannya.

Ketika kamu menyaksikan pertunjukan tari, apakah keunikan dari pertunjukan tari tersebut? Sekarang perhatikan dan amatilah gambar berikut ini dan jelaskan pendapatmu mengenai keunikan dari ragam gerak tari tersebut!



1



2



3



4



5



6

Setelah mengamati gambar di atas jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Jelaskan asal daerah tarian tersebut?
2. Apakah gambar diatas termasuk gerak tari?
3. Gambar manakah yang termasuk tari Tradisional?
4. Dapatkah kalian melihat perbedaan gerak dari gambar di atas?
5. Jelaskan letak nilai estetis gerak tari pada gambar diatas ?

Berdasarkan pengamatanmu, sekarang carilah informasi dari berbagai sumber, untuk dapat menjawab bentuk gerak tari yang terdapat pada gambar diatas dan asal daerah manakah gerak tari tersebut.

No Gambar	Bentuk Gerak Tari	Jenis Gerak Tari	Nilai Estetis Gerak Tari
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Setelah kalian mengisi kolom tentang ragam gerak dasar tari diskusikanlah jawaban kalian tersebut dengan teman-teman untuk mengisi kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Bentuk gerak tari	
2	Jenis tari dalam pagelaran tari	
3	Nilai estetis dalam pagelaran tari	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang bentuk gerak tari, jenis gerak tari dan nilai-nilai estetis yang terkandung dalam gerak tari. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

A. Bentuk Gerak Tari

Bentuk (*form*) sehubungan penataan dengan komposisi tari, menurut Autard merupakan proses penataan atau pembentukan sebuah komposisi tari menghasilkan bentuk keseluruhan. Kata bentuk atau *form* digunakan pada bentuk seni manapun untuk menjelaskan sistem yang dilalui oleh setiap proses pekerjaan karya seni tersebut. Ide ataupun emosi yang dikomunikasikan sang penciptanya tercakup di dalam bentuk tersebut. Bentuk merupakan aspek

yang secara estetis dievaluasi oleh penonton di mana penonton pada umumnya tidak melihat setiap elemen karya seni yang ditampilkan tetapi memperoleh kesan secara keseluruhan dari karya tersebut.

John Martin menyatakan bahwa bentuk dapat didefinisikan sebagai hasil dari penyatuan berbagai elemen tari, yang dipersatukan secara kolektif sebagai kekuatan estetis, yang tanpa proses penyatuan ini bentuk tersebut tidak akan terwujud. Keseluruhan atau kesatuan bentuk itu, menjadi lebih bermakna dari pada beberapa bagiannya yang terpisah. Proses menyatukan, untuk memperoleh bentuk itu, dinamakan komposisi.

Berdasarkan dari pengertian bentuk pada tari maka dapat disimpulkan bentuk tari berdasarkan geraknya, yaitu;

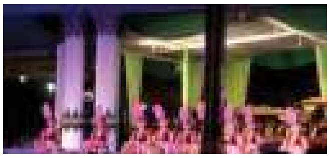
a. Tari representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas (wantah), seperti tari tani yang menggambarkan seorang petani, tari nelayan yang menggambarkan nelayan dan tari Bondan yang menggambarkan kasih sayang ibu kepada anaknya.



Sumber: Dok.mila 19/2/14

Gambar 6.1 Tari Bondan yang menggambarkan kasih sayang ibu kepada anaknya.

b. Tari non representasional yaitu tari yang melukiskan sesuatu secara simbolis, biasanya menggunakan gerak-gerak maknawi. Contohnya tari Topeng Klana, tari Srimpi, tari Bedaya.



Sumber: Dok.mila Yogyakarta 18/5/15

Gambar 6.2 Tari Bedaya (Judul Sang Apurwo Bumi) karya Hamengkubuana X.

Tontonlah beberapa karya tari yang ada di tempat tinggal kalian mengenai dan amatilah bentuk gerak tari. Diskusikan bersama dengan teman-teman dan tulislah di dalam kolom yang telah disediakan.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Nama Tarian	Uraian Pengamatan Bentuk Gerak Tari	
		Tari Representasional	Tari Non Representasional
1			
2			
3			
4			
5			

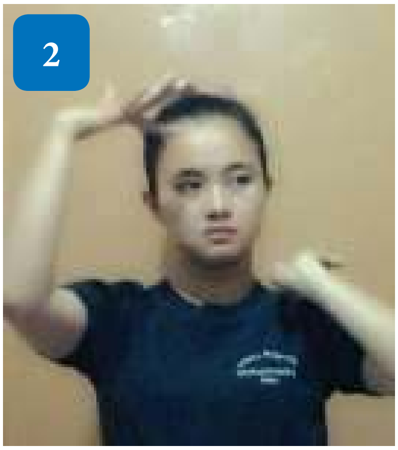
B. Jenis Gerak Tari

Gerak tari yang indah berasal dari proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan) sehingga lahirlah dua jenis gerak yaitu sebagai berikut.

1. Gerak murni atau disebut gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu.
2. Gerak maknawi (*gesture*) atau gerak tidak wantah adalah gerak yang yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi, Misalnya gerak ulap-ulap (dalam tari jawa) merupakan stilasi dari orang yang sedang melihat sesuatu yang jauh letaknya.



Betawi merupakan contoh gerak murni

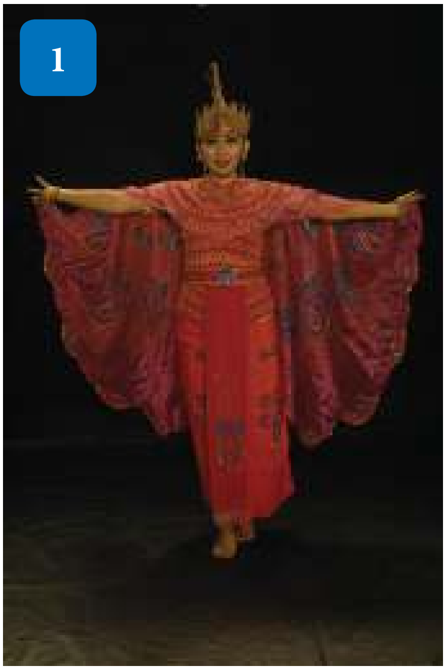


Motif gerak ulap-ulap pada tari jawa merupakan gerak maknawi yang artinya melihat sesuatu yang jauh letaknya

C. Nilai Estetis dalam Gerak Tari

Nilai estetika pada tari tidak hanya dilihat secara keseluruhan tetapi juga dapat dilihat pada geraknya. Nilai estetika pada tari dapat diperoleh melalui penglihatan atau visual dan pendengaran atau auditif. Nilai estetika secara visual berdasarkan dari gerak yang dilakukan sedangkan secara auditif berdasarkan iringan tarinya. Nilai estetika bersifat subjektif. Gerak bagi orang tertentu mungkin memiliki nilai estetika baik tetapi bagi orang lain mungkin kurang baik. Penilaian ini tidak berarti tari yang ditampilkan baik atau kurang baik.

Gerak pada tari merak misalnya, merupakan ungkapan keindahan dari gerak gerik kehidupan burung merak keindahan tersebut dituangkan dari gerak satu ke gerak lain sehingga menjadi satu kesatuan utuh. Demikian juga tari yang berkembang di daerah Dayak terinspirasi dari keindahan burung Enggang. Kepak sayap Enggang diwujudkan dalam bentuk gerakan yang gemulai tetapi cekatan dan tangkas.



Gambar keindahan sayap burung merak diinterpretasikan melalui gerak nan indah.



Gambar kepak sayap burung Enggang divisualisasikan melalu gerak yang lembut tetapi tegas.

Nilai estetika dapat pula dikatakan sebagai persepsi dan impresi. Persepsi adalah tahap di mana sensasi itu telah berkesan. Persepsi menggerakkan proses asosiasi-asosiasi dan mekanisme lain seperti komparasi (perbandingan), diferensiasi (pembedaan), analogi (persamaan), sintesis (penyimpulan). Kesemuanya menghasilkan pengertian yang lebih luas dan mendalam dan menjadi sebuah keyakinan yang disebut impresi. Jadi impresi merupakan kesan pertama terhadap gerak yang dilihat dan persepsi merupakan interpretasi terhadap gerak tersebut. Pada nilai estetika impresi dan persepsi merupakan dua sisi yang saling melengkapi.

Nilai estetika juga dipengaruhi oleh emosi penikmat tari. Emosi merupakan perasaan yang perlu digugah dan harus ada untuk dapat menikmati kesenian dan keindahan, serta merupakan perasaan (misalnya: sedih, senang, dan lain-lain) yang dapat dikendalikan. Tanpa adanya emosi tidak mungkin ada kenikmatan seni. Keindahan yang ada dalam kesenian dan keindahan alam bisa dinikmati hanya oleh manusia yang bisa beremosi yaitu yang perasaannya bisa digugah. Emosi daapt terjadi antara penari dengan penikmat ketika gerak sebagai Bahasa komunikasi nonverbal dapat menghadirkan makna sesuai yang ingin disampaikan. Pada dramatari misalnya, ungkapan emosi dapat disampaikan secara nonverbal melalui desain dramatik atau nyanyian sebagai dialog.



3

Gambar keindahan tari Saman terletak pada gerak yang rentak dan dinamis

4



Gambar keindahan tari yang bersumber pada gerak pakarena terletak pada kipas yang digunakan

5



Gambar nilai estetika pada tari Bali salah satunya dicirikan dengan gerakan mata atau sering disebut dengan seledet.

6



Gambar nilai estetika pada tari Golek salah satunya adalah tata rias busana terutama penggunaan bulu-bulu pada bagian kepala

7



Gambar keindahan tari yang bersumber pada gerak Belian di Kalimantan Timur

8



Gambar keindahan tari Papua dengan bulu Cendrawasih sebagai ciri khasnya

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Nama Tari	Gerak yang di amati	Hasil dari pengamatan dikaitkan dengan nilai estetis pada gerak tari tersebut
1			
2			
3			
4			



Tari Gambyong dari Jawa Tengah



Tari Gitek Balen dari Betawi

Setelah mempelajari nilai estetis pada gerak tari, coba sebutkan genre tari yang menurutmu indah? Mengapa kalian dapat mengatakan bahwa jenis tarian tersebut indah? Jelaskan pendapat kalian dengan mengisi kolom dibawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

Jenis tari	Alasan memiliki nilai estetis

Setelah kalian melakukan pengamatan terhadap genre tari, jawablah pertanyaan dibawah ini:

1. Jelaskan nilai-nilai estetika ragam gerak tari dasar? jelaskan perbedaannya!

D. Uji Kompetensi

Setelah kamu belajar dan melakuakan gerak tari jawablah pertanyaan dibawah ini?

1. Jelaskan yang dimaksud dengan estetika tari?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan gerak murni dan gerak maknawi? Berikan contoh-contohnya !
3. Jelaskan yang diaksud dengan wiraga, wirama dan wirasa dalam estetika tari!

Setelah kamu telah melakukan gerak tari dasar. Isilah kolom dibawah ini dan diskusikan dengan teman-teman kalian

No	Nama Tarian	Aspek yang diamati		
		Wiraga	Wirama	Wirasa
1				
2				
3				
4				
5				
6				

E. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ……………………………………..
Kelas : ……………………………………..
Semester : ……………………………………..
Waktu penilaian : ……………………………………..

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar ragam gerak dasar tari dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar gerak tari daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
3	Saya mengikuti pembelajaran ragam gerak tari dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam tari tradisional yang lain. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghargai hasil karya orang lain yang dipertunjukan. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam dan bentuk teater ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

F. Rangkuman

Setiap tari memiliki ragam gerak dasar yang dirangkai menjadi sebuah tarian. Gerak dasar tari memiliki aspek pada sikap gerak kepala, tangan, badan atau kaki. Gerak dan sikap yang dilakukan dengan tepat akan melahirkan rasa dalam melakukannya. Teknik dalam melakukan gerak yang tepat akan terlihat pantas dalam rangkaian tari tertentu

Setiap tarian memiliki simbol dan jenis ragam gerak dasar untuk menjadikan ciri khas gerak pada tarian tersebut. Sehingga tarian tersebut memiliki nilai estetis yang tinggi untuk dapat dinikmati oleh penonton

Ragam gerak dasar yang berbeda antara tarian satu dengan yang lainnya akan menjadi ciri khas tersendiri, menghargai perbedaan tersebut dan mensyukurinya bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan suku dan bangsa yang berbeda-beda

G. Refleksi

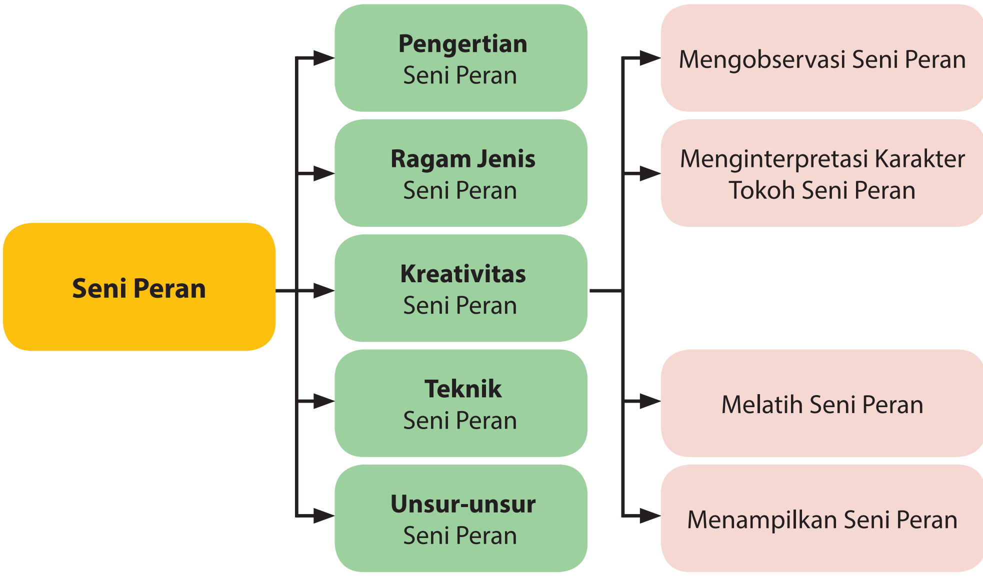
Keanekaragaman ragam gerak dasar tari merupakan rahmat Tuhan dan merupakan kenyataan maka perlu dihargai dan disyukuri keberadaannya. Tuhan menciptakan manusia dari berbagai macam suku dan bangsa. Dari perbedaan gerak tari tersebut maka terlahir tarian yang memiliki ciri khas gerak tertentu.

Tari telah menjadi bagian dari kehidupan seorang seniman tari. Dengan menari seorang penari dapat mengekspresikan jiwanya melalui gerak tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Gerak dasar tari yang memiliki simbol atau makna dalam tarian tersebut akan memiliki nilai estetis tersendiri. Melaui gerak seorang penari dapat berkomunikasi dengan penikmatnya, dan karena gerak seseorang dapat berekpresi dengan terus mengembangkan gerak tersebut menjadi lebih gerak yang baru.

semester 1

BAB 7 Seni Peran

PETA MATERI



Setelah mempelajari Bab 7 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian seni peran.
2. Membedakan ragam jenis seni peran sesuai kaidah teater tradisional.
3. Mengidentifikasi unsur seni peran sesuai kaidah teater tradisional.
4. Memeragakan teknik seni peran sesuai kaidah teater tradisional.
5. Menginterpretasi karakter tokoh seni peran bersumber lakon teater tradisional.
6. Berlatih seni peran sesuai karakter tokoh yang dibawakan bersumber lakon teater tradisional.
7. Menampilkan seni peran sesuai karakter tokoh yang dibawakan bersumber lakon teater tradisional.

Pengantar

Mengawali pembelajaran seni teater, khususnya seni peran dalam kaitan teater tradisional sebagai salah satu unsur penting dalam seni teater. Alangkah baiknya, kamu untuk mengetahui dan memahami diri sendiri dan keberadaan orang lain di sekitar tempat tinggalmu. Setiap hari dan rentang waktu yang dijalani mengantar usiamu untuk menimba pengalaman dari bagian perjalanan hidupmu. Pengalamanmu sangatlah berbeda dengan temanmu.

Setiap orang, mendambakan kehidupan damai dan penuh cinta kasih antar sesamanya. Namun kenyataan yang ada, kamu rasakan tidaklah demikian. Gejolak hadir membayangi kedamaian. Cinta kasih terkubur karena salah paham, ambisi, angkuh, kesombongan, dan seterusnya Gejolak, berontak dari ambisi pribadi dan keserakahan manusia menentang kenyataan, penyelesaiannya sangat bergantung pada watak seseorang. Tidak mustahil dari gejolak antara harapan dan kenyataan menimbulkan pertentangan (konflik) dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, suatu pilihan dan keputusan bijak dari peran yang dijalaninya, penting untuk dipahami dan dimaknai menjadi pengalaman hidup yang berharga.

Coba merenung sejenak! Perhatikan orang-orang di sekitarmu! Apa yang kamu lihat? Kamu alami? Kamu rasakan? Kamu pikirkan? Kamu pahami? Dengan banyaknya mengapresiasi keragaman prilaku dan kebiasaan orang, gaya bicara, kedudukan, ciri-ciri fisik dan kejiwaan seseorang di sekitarmu upayakan menjadi modal atau sumber dalam melatih kepekaan pikir, kepekaan rasa dan kepekaaan wicara. Hal ini merupakan modalitas kamu dalam menghadirkan sosok peran di atas pentas dalam pembelajaran seni peran. Sudah barang tentu, harus dibedakan antara peran kamu dalam kehidupan sehari-hari dengan sosok peran yang akan kamu bawakan melalui seni peran di atas pentas kesenian.

Ingat, seni peran dengan watak peran yang hadir bersifat; hitam putih, canda serius, pemarah, pemurah, tragis romantis, baik buruk dan seterusnya adalah karakteristik manusia yang dipilih dan diangkat sebagai pola konflik cerita dari peran dalam mengusung simbol estetis dan nilai-nilai moral yang ditawarkan. Watak atau karakteristik orang atau tokoh yang khas, unik dan mempesona biasanya sangat berkesan dalam ingatan. Begitu pula dengan orang lain ketika melihat kamu berperan aktif dan mempesona dengan menampilkan seni peran dari suatu tokoh cerita ke dalam wujud pentas seni teater.

Dengan penuh kesadaran, berperan aktif, tanggung jawab, saling menghormati kelebihan dan kelemahan kemampuan seseorang. Termasuk keterbatasan kemampuan kamu dan teman kamu adalah inti dalam memaknai hidup dalam suatu keragaman dan kekhasan (keunikan) yang dihadapi manusia adalah sumber kreativitas mendalami seni peran melalui pembelajaran seni teater yang akan kamu ketahui dan ikuti.

Setelah kamu menyaksikan pementasan seni teater di gedung pertunjukan, di tengah lapang, di media sosial, di layar kaca (televisi) dan layar perak (bioskop). Unsur seni peran apa saja yang kamu lihat dan berkesan? Coba kamu amati gambar di bawah ini, untuk mengidentifikasi karakter peran dalam mengawali pembelajaran seni peran!



Sumber: Dok. Penulis

Kamu perhatikan gambar tersebut lebih seksama, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Gambar manakah yang menunjukkan jenis seni peran yang kamu ketahui?
2. Dapatkah kamu memeragakan salah satu adegan seni peran berdasarkan gambar tersebut?
3. Apa perbedaan yang menonjol berdasarkan karakter tokoh seni peran dari contoh gambar tersebut?
4. Dapatkah kamu mengidentifikasi pengertian seni peran dari contoh gambar tersebut?
5. Bagaimanakah pendapat kamu terkait keberadaan aktor dan aktris seni teater tradisional yang ada di daerahmu?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang kamu kelompokkan dan isilah kolom tabel di bawah ini sesuai dengan ragam seni peran dalam pementasan teater tradisional yang kamu ketahui!

No Gambar	Nama Peran	Ragam Gaya Seni Peran			Uraian
		Komikal	Realistis	Agung	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					

Setelah kamu mengisi kolom tabel tentang ragam seni peran, kemudian diskusikan dengan teman-teman kamu dan isilah kolom tabel berikut di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Kamu :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

Nomor Gambar	Nama Peran	Unsur Karakter Peran			Uraian
		Kedudukan Peran (Baik atau Jahat)	Ciri Fisik (Unsur Tubuh)	Ciri Psikis (Unsur Kejiwaan)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah tentang teori dan konsep seni peran beserta unsur-unsur yang melingkupinya. Selanjutnya, kamu lakukan pengamatan terhadap karakter peran dengan melihat pementasan langsung atau menonton tayangan dari video, media sosial, televisi serta membaca referensi dari berbagai sumber belajar

A. Pengertian Seni Peran

Seni peran merupakan unsur penting dalam pementasan teater. Mengapa demikian? Karena tanpa kehadiran seni peran yang dilakukan seorang atau banyak orang selaku pemeran di atas pentas tidak mungkin terjadi peristiwa teater. Oleh karenanya, pembelajaran pertama dan utama dalam seni teater yang kamu harus pahami adalah teori, konsep, teknik dan prosedur tentang seni peran.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 7.1 Prabu Cakradewa Seni Peran Gaya Agung Lakon Sang Prabu Borosngora

Seni peran secara *etimogis* (bahasa Inggris) berasal dari kata " *to act to*" yang berarti berbuat, bertindak, melakukan atau berbuat menjadi atau berbuat seolah-olah menjadi di luar dirinya. Dari kata "*to act*" lahirlah istilah *actor* dan *actris*. *Actor* adalah pemeran, pelaku atau pemain untuk pria dan *actris* istilah penamaan untuk pemain wanita. Oleh karenanya berbicara masalah pemain yang memiliki padanan; aktor, aktris, pelaku, atau pemeran kehadirannya tidak dapat lepas dari seni peran.

Keragaman seni teater yang kita miliki dan kita ketahui, baik teater tradisional maupun teater non tradisional (transisi, modern, dan kontemporer) memiliki jenis dan bentuk pementasan yang khas. Kekhasan ragam teater tradisional dan ciri-ciri kehadiran seninya di setiap suku dan masyarakat Indonesia sangat berhubungan erat dengan kehidupan secara adat dan upacara yang mengantarkan pada pembahasan seni peran dalam teater tradisional.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 7.2 Peran Bapak Haji Seni Peran Gaya Realistik Lakon Kabeureuyan

Perlu Kamu ketahui bahwa teater tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah bersifat khas dan unik, dilihat dari unsur-unsur pembentuk seninya dapat dibedakan menjadi dua bentuk pementasan, yakni teater tradisional

rakyat dan teater tradisional istana. Terkait dengan media ekspresinya dapat pula dibedakan, yakni teater manusia dan teater boneka.

Berdasarkan struktur pementasan teater tradisional, mulai dari pementasan musik dan tarian pembukaan, lawakan atau bodoran, babak drama atau lakon yang dibawakan sampai musik penutup dalam membawakan seni perannya dapat dibedakan menjadi tiga jenis (gaya). Seni peran dalam teater tradisional rakyat, menurut Sembung, (1992:33) dapat dikatagorikan dalam tiga jenis, yaitu; " seni peran komikal, seni peran realistik, dan seni peran dengan gaya agung ". Seni peran gaya komikal biasanya hadir ketika pelawak mulai muncul atau tampil dalam adegan *comic relief* (bagian komik). Seni peran gaya realistik biasanya ditampilkan oleh pemeran lainnya dalam membawakan lakon bersumber kehidupan sehari-hari (sejarah) / realistik, sedangkan seni peran dengan gaya agung biasanya dilakukan pemeran dalam membawakan cerita atau lakon kerajaan (babad, mitologi, dst,). Karena lakon yang dibawakan pada teater tradisional rakyat tidak berdasar pada naskah tertulis, tetapi garis besar cerita atau lakon (*bagal, bedrip*) maka setiap pemeran tidak menghafalkan dialog untuk kebutuhan pentas melainkan *improvisasi* (aksi spontan).



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.3 Peran Pendekar
Seni Peran Gaya Realistik
Lakon Si Ridon Jago Karawang



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.4 Peran Pendongeng
Seni Peran Gaya Realistik
Pertunjukan Teater Tutur PMtoh–Aceh

Jika Kamu perhatikan pementasan teater tradisional (rakyat dan istana), setiap pemeran memiliki kemampuan ganda dalam membawakan seni peran. Disamping memiliki keterampilan dalam gaya membawakan peran tokoh lakon cerita, juga mereka terampil dalam bernyanyi, menari, memainkan, dan memahami iringan musik. Sebagai contoh, peran tokoh putih dan hitam (pendekar-penjahat) dalam pementasan teater rakyat sebelum

menyampaikan dialog dengan membawa pesan cerita atau lakon selalu di awali dengan menari, bahkan di tengah-tengah adegan atau babak kadangkala mereka pun melakukan bernyanyi.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.5 Peran Dalang Gaya Agung –Teater Boneka Lakon Mahabarata dan Ramayana

Dengan keterbatasan yang dihadapi dan ciri kesederhanaan yang nampak pada pementasan teater tradisional rakyat dari para pendukung dalam membawakan peranannya pada lakon yang digelar, ternyata dengan sikap terus berulangnya satu cerita atau dalam kapasitas cerita yang terbatas akhirnya para pemainnya pun terlatih untuk mendalami dan menjiwai masing-masing peran dalam *tipe casting* (peran tetap) tertentu.

Dengan demikian bahwa seorang pemeran dalam pementasan teater rakyat dituntut tidak sekedar dapat berdialog melalui kata-kata atau *gestur* tubuh, tetapi harus memiliki kemampuan menari (*pencak silat*, *tari gelombang*, dan seterusnya), menyanyi, menabuh, dan memahami iringan musik. Contoh lain, seorang *Dalang* Wayang (*Golek, Cepak, Kulit*, dst) dalam pementasan teater tradisional istana, disamping mereka fasih dalam menuturkan cerita melalui dialog atau tanpa dialog juga cekatan dalam bernyanyi (*antawacana, suluk*, dst) dan terampil menarikan peran tokoh wayang sesuai watak tokoh dan iringan musik.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.5 Peran Dalang Gaya Agung –Teater Boneka Lakon Mahabarata dan Ramayana

Seni peran dalam perkembangannya lebih populer dikenal dengan istilah seni *acting*. Seorang pemain dalam melakukan perannya dikenal dengan kata; aktor, aktris, pemain, tokoh, pemeran dan seterusnya Aktor, aktris, pemain, tokoh, pemeran merupakan inti atau unsur utama dalam seni peran. Oleh karenanya, tanpa kehadiran seorang pemain dalam pementasan tidak akan terjadi peristiwa pementasan seni. Namun perlu diingat, dalam

seni peran, baik teater tradisional mau pun teater pengembangan atau teater modern agar terjadi komunikasi antar para pemain dan penontonnya ada beberapa hal unsur penting yang harus diketahui, antara lain sebagai berikut.

Setelah kamu belajar tentang penngertian seni peran, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan seni peran atau akting?
2. Apa perbedaan seni peran teater rakyat dan teater istana?

Apa yang harus kamu lakukan agar seni peran yang kamu bawakan, dapat mempesona ?

1) Adanya kerja keras, kerja sama yang baik antar pemain dan sutradara dalam membangun irama permainan dalam seni peran. Selain itu juga keterlibatan dengan beberapa unsur artistik pentas yang melingkupi tokoh dalam suatu adegan, babak atau disebut dengan kepekaan ruang dalam membangun *atmosfir* pementasan.

2) Menghindari terjadinya kesalahan pemilihan tokoh atau *miss casting* dalam seni peran, sehingga terjadi *over acting* (akting yang berlebihan) atau *under acting* (akting dibawah standar, kurang ekspresif dari tuntutan peran yang dibawakan). Pemain, aktor, aktris yang baik adalah manusia kreatif yang selalu berinsiatif untuk mendadani dan menyempurnakan tubuhnya, mentalnya, sosialnya tanpa harus menunggu perintah orang lain, tetapi bersifat patuh atas arahan sutradara.

3) Adanya keberanian untuk mencoba dan gagal (*trial and error*). Pada dasarnya suatu keberhasilan, kamu harus meyakini dari kegagalan. Itulah pentingnya suatu kegigihan dan kemauan yang keras perlu ditanamkan oleh kamu menuju keberhasilan yang diharapkan.

4) Memiliki wawasan dan suka bergaul. Oleh karena itu, disyaratkan untuk gemar membaca, menonton pementasan dan harus peka terhadap kejadian sekitar dan isu-isu yang aktual untuk melatih ingatan dan emosi kamu sekaligus sebagai bahan apa yang akan dibicarakan dalam tematik cerita.

5) Harus percaya diri, memiliki kesadaran potensi atas kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Tidak sedikit orang di sekitar kita memiliki; kecantikan, ketampanan, jelek, pendek, jangkung atau postur tubuh tidak ideal, tidak menarik dan menjadi pusat perhatian orang lain. Akan tetapi

dengan ketampanan, kecantikan di atas rata-rata atau di bawah rata-rata dan ditunjang dengan kemampuan lebih dari dirinya menjadi luar biasa dalam bidang seni peran. Contohnya; Reza Rahardian, Dude Herlino, Olga Syahputra (Alm), Sule, Adul, Ucok Baba, Soimah, , Christine Hakim, Deddy Miswar, dan beberapa pemain primadona yang ada di daerah kamu, dan seterusnya

Untuk mengetahui dan mengalami pembelajaran seni peran, perlu diingat para pakar teater atau teaterawan berpendapat bahwa seorang aktor, aktris, pemain adalah seperti halnya tanah lempung atau tanah liat yang siap dibentuk menjadi apa saja. Artinya, bahwa aktor atau seorang pemain itu sebagai bahan baku mampu menjadi media melalui kepekaan; tubuh, rasa dan suara dalam membawakan peran dari tuntutan lakon (cerita) yang diekspresikan secara estetis melalui simbol atau lambang audio (suara, kata-kata), visual (gerak tubuh) dan penjiwaan (penghayatan peran) di atas pentas.

Dengan demikian kepekaan dan mengolah kesadaran terhadap unsur seni peran yang melingkupinya mampu menampilkan perannya sesuai watak peran dengan takaran pas, sehingga mampu mengundang pesona, *greget, taksu* dalam suatu pementasan. Artinya, dalam seni peran akan dialami dan ditemukan persoalan takaran atau ukuran dalam menciptakan irama permainan apakah lebih mengarah pada "*over acting*" atau akting yang berlebihan atau bersifat "*under acting*" atau akting dibawah ukuran atau takaran yang seharusnya, sehingga irama permainan menjadi monoton, tidak berkembang, menjemukan, membosankan lawan main dan penonton.

Dalam seni peran terjadi kebebasan tafsir, orsinil, bersifat laku jujur atas peran yang diemban para pemainnya. Peran yang sama dari satu lakon dari pengarang yang sama, diperankan oleh seseorang dapat terjadi perbedaan penafsiran dalam membawakan seni peran . Hal ini terjadi, karena jam terbang dan pengalaman dalam dunia seni peran yang berbeda dan itulah membuktikan bahwa dalam dunia seni peran terkandung nilai kejujuran tanpa manipulasi. Penghargaan baik tidaknya atau memikat tidaknya seni peran yang dibawakan oleh seseorang hanya dapat diberikan oleh penontonnya, bukan atas penilaian diri sendiri pemain atau aktor.

Berdasarkan jenis dan bentuk teater tradisional tersebut sangat mempengaruhi ciri atau identitas pembentuk seninya, termasuk di dalam hal seni peran. Terkait dengan seni peran yang dibawakan para aktor, aktris, pemain, termasuk kamu dalam seni peran teater tradisional dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 7.1

Ciri-Ciri Seni Peran Teater Rakyat dan Teater Istana

No.	Seni Peran Teater Tradisional	
	Rakyat	Istana
1	Tidak ada naskah tertulis, lakon disampaikan dalam bentuk bagal, bedrip atau garis besar cerita saja bersumber cerita daerah setempat,	Ada naskah baku atau naskah tertulis bersumber cerita ramayana, mahabarata dan cerita panji (kebsaran raja-raja).
2	Seni peran dilakukan bergaya komikal, gaya realistik, gaya agung serta bersifat spontan tanpa latihan karena masing-masing pemain sudah mengetahui jalan cerita dan sering diulang-ulang. Pembagian peran untuk masing-masing pemain bersifat multi peran yang sudah terbina lama, alami dan cenderung memiliki multi peran dapat: menari, menyanyi, melawak, memainkan musik dan bermain drama.	Seni peran dilakukan gaya agung dengan persiapan latihan yang matang dan mapan. Pembagian peran untuk masing-masing pemain bersifat tipe casting atau penokohan yang sudah dibagi dengan jelas, pasti, dan terbina sebagai: penari, penyanyi, pelawak dan bermain drama.
3	Seni peran lebih mengutamakan isi seni (nilai pesan) dan mengusung fungsi terkait adat istiadat dan unsur hiburan dari pada mengedepankan keindahan bentuk seni (estetis). Oleh karena itu tidak heran bahwa kecenderung seni peran dalam pementasan teater tradisional rakyat unsur-unsur seni didalamnya bersifat tidak baku, banyak pengulangan, sederhana, bersahaja, dan spontan.	Seni peran lebih mengedepankan seni adiluhung yang baku (isi seni dan nilai seni) dan mengusung fungsi terkait kebesaran raja, upacara dan hiburan. Oleh karena itu tidak heran bahwa kecenderung seni peran dalam pementasan teater tradisional istana unsur-unsur seni didalamnya bersifat baku dan terorganisir dengan baik.

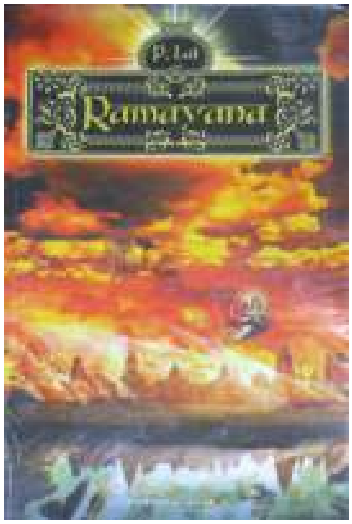
4	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita atau lakon cenderung menggunakana bahasa daerah yang bebas.	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita atau lakon cenderung menggunakan bahasa daerah yang ketat atau menggunakan bahasa dengan idiom-idiom bahasa yang benar sesuai kebutuhannya.
5	Peralatan kebutuan seni peran (*handprop*, rias, busana dan asesoris) lebih sederhana, tidak rumit dan menggunakan peralatan seadanya.	Peralatan kebutuan seni peran (*handprop*, rias, busana dan asesoris) lebih rumit, glamour dan ekslusif.
6	Peristiwa pementasan melalui para pemerannya dibangun penuh keakraban dan tanpa jarak dengan penonton.	Peristiwa pementasan dibangun penuh hidmat, bersifat khusus keluarga istana, dan cenderung membangun prestise citra raja dan kehormatan istana.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa seni teater yang kita miliki, utamanya adalah teater tradisional yang merupakan kekayaan bangsa kita dan memberikan inspirasi sebagai suatu gagasan untuk memahami keunikan dan kekhasan dalam memdalami seni peran. Dimana seorang aktor atau pemain dalam pementasan teater tradisional memiliki multi talenta; dapat menari, menyannyi, main peran drama dalam suatu lakon sejarah dan atau kehidupan keluarga, sehingga kekayaan teater tradisional yang dimiliki dapat dicintai oleh pemiliknya atau penontonnya.

Namun demikian, kamu harus memahami bahwa belajar seni peran sebagai unsur penting dalam seni teater, juga hendaklah mengetahui beberapa unsur terkait seni peran. Unsur yang dimaksud adalah tubuh, suara, rasa, pikir, dan artistik penunjang seni peran. Melalui pembelajaran dan latihan yang sungguh-sungguh dalam penguasaan teknik seni peran dapat memunculkan sosok peran yang menganggumkan, mempesona, mengigit, memiliki *greget*, mengandung ruh dan peran menjadi hidup (menarik hati penonton). Hal inilah sejatinya yang harus dilakukan oleh seorang pemain atau aktor dalam seni teater.

B. Unsur Seni Peran

Pada dasarnya seorang pemain dalam membawa seni peran harus prima dan mempesona di atas pentas. Sebagai rasa tanggung jawab yang dipikulnya, maka seorang pemain atau aktor, aktris untuk senatiasa selalu mengasah kemampuan dirinya agar memiliki kepekaan melalui proses latihan unsur seni peran, yakni. tubuh, suara, dan rasa (penghayatan yang melingkupinya.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.7 Cerita Ramayana Karya Valmiki

Modal dasar seorang pemeran tidak sebatas penguasaan tubuh, ekspresi mimik, penghayatan, suara, dan kemampuan pikir yang harus dimiliki. Akan tetapi dalam pembelajaran seni peran perlu ditunjang dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap unsur-unsur penunjang seni peran. Adapun unsur-unsur penunjangnya yakni, memahami cerita atau lakon, rias, busana, asesoris (kostum), peralatan (*handprop*), irama permainan atau kepekaan musikalitas dan kepekaan ruang (ruang spatial tubuh dan tempat bermain peran).

Pentingnya unsur-unsur seni peran adalah untuk memberikan kesempurnaan dan totalitas ekspresi dalam membangun perwatakan peran dan pesan moral yang diungkapkan seorang pemain dalam suatu hubungan unsur. Hubungan seni peran yang dimaksud bahwa seorang pemain tidak diam saja, duduk tertidur, berdiri kaku, melangkah seenaknya dan berbuat sekehendak hati tanpa dorongan dan motivasi yang jelas dalam menciptakan irama permainan secara bersama dan bekerja sama dengan kehadiran tokoh dan atau unsur artistik lainnya.

Perlu kamu ingat kembali, inti dari seni teater adanya peran, pemain, pelaku dengan media utamanya manusia. Inti dari cerita yang disampaikan tokoh adalah konflik atau pertentangan yang dijalin oleh susunan cerita dalam hubungan sebab akibat (plot cerita) dengan mengusung tema cerita. Adapun tema cerita dimaksud yakni pertentangan; tokoh utama dengan tokoh yang lainnya (*heroic*), tokoh utama dengan dirinya sendiri (psikologi), pertentangan dengan lingkungannya (sosial) dan pertentangan dengan keyakinannnya (religi). Tema-tema cerita atau lakon tersebut menjadi unsur penting dalam membangun dan mengembangkan seni peran. Unsur-unsur seni peran dapat dijelaskan berikut ini.

1. Lakon

Kata lakon sama halnya dengan istilah '*ngalalakon-boga lalakon*' (dalam, Bahasa Sunda), atau '*ngelelakon*' (dalam, Bahasa Jawa) artinya melakukan, melakoni cerita yang dilakukan oleh seorang tokoh, biasanya tokoh atau pemeran utama dengan kata-kata (*verbal*) atau tanpa berkata-kata (*non verbal*) dalam suatu peran yang dibawakan.

Kedudukan lakon, cerita atau naskah merupakan unsur penting dalam seni teater sebagai nyawa, nafas atau roh dalam menjalin hubungan cerita (struktur cerita) melalui tokoh atau peran yang dibawakan seorang pemeran. Lakon, cerita atau naskah teater adalah hasil karya seniman dan atau sastrawan yang diwujudkan atau diangkat ke atas pentas teater. Lakon yang ditulis orang lain (pengarang) di mata seniman teater merupakan bahan baku atau sumber ide, gagasan dan pesan moral yang mengilhami untuk berkreativitas seni peran melalui pementasan teater, salah satunya bersumber cerita atau lakon teater tradisonal yang ada di daerahmu.

2. Unsur Penokohan atau Peran

Penokohan, peran atau kedudukan tokoh yang disajikan oleh seorang dan atau beberapa pemain merupakan unsur penting dalam seni peran yang bersumber dari lakon, cerita, dan naskah yang ditulis atau tidak ditulis oleh seorang pengarang.

Penokohan didalam seni teater dapat dibagi dalam beberapa kedudukan tokoh atau peran, antara lain: *Protagonis, Antagoni, Deutragonis, Foil, Tetragoni, Confident, Raisonneur, dan Utility.*

a. *Protagonis* adalah tokoh utama, pelaku utama atau pemain utama *(boga lalakon)* disebut sebagai tokoh putih. Kedudukan tokoh utama adalah yang menggerakan cerita hingga cerita memiliki peristiwa *dramatic (konflik. pertentangan)*
b. *Antagonis* adalah lawan tokoh utama, atau penghambat pelaku utama, hal ini disebut sebagai tokoh hitam. Kedudukan tokoh *Antagonis* adalah yang mengahalangi, menghambat itikad atau maksud tokoh utama dalam menjalankan tugasnya atau mencapai tujuannya. Tokoh *Antagonis* dan *Protagonis* biasanya memiliki kekuatan yang sama, artinya sebanding menurut kacamata kelogisan cerita di dalam membangun keutuhan cerita.
c. *Deutragonis* adalah tokoh yang berpihak kepada tokoh utama. Biasanya tokoh ini membantu tokoh utama dalam menjalankan itikadnya. Kadangkala, tokoh ini menjadi tempat pengaduan atau memberikan nasihat kepada tokoh utama.

d. *Foil* adalah tokoh yang berpihak kepada lawan tokoh utama. Biasanya tokoh ini membantu tokoh *Antagonis* dalam menghambat itikad tokoh utama. Kadangkala, tokoh ini menjadi tempat pengaduan atau memberikan nasihat yang memperburuk kondisi kepada tokoh *Antagonis.*
e. *Tetragonis* adalah tokoh yang tidak memihak kepada salah satu tokoh lain, lebih bersifat netral. Tokoh ini memberi masukan-masukan positif kepada kedua belah pihak untuk mencari jalan yang terbaik.
f. *Confident* adalah tokoh yang menjadi tempat pengutaraan tokoh utama. Pendapat-pendapat tokoh utama tersebut pada umumnya tidak boleh diketahui oleh tokoh-tokoh lain selain tokoh tersebut dan penonton.
g. *Raisonneur,* adalah tokoh yang menjadi corong bicara pengarang kepada penonton.
h. *Utilitty* adalah tokoh pembantu, baik dari kelompok hitam atau putih. Tokoh ini dalam dunia pewayangan disebut goro-goro (punakawan). Kedudukan tokoh *utilitty*, kadangkala ditempatkan sebagai penghibur, penggembira atau hanya sebatas pelengkap saja, Artinya, kehadiran tokoh ini tidak terlalu penting. Ada atau tidaknya tokoh ini, tidak akan mempengaruhi keutuhan lakon secara tematik. Kalau pun dihadirkan, lakon akan menjadi panjang atau menambah kejelasan adegan peristiwa yang dibangun.

Perwatakan atau watak peran atau karakteristik yang dimiliki pemeran atau pemain di dalam lakon adalah ciri-ciri, tanda-tanda, identitas secara khusus bersifat pencitraan sebagai simbol yang dihadirkan peran, berupa; status sosial, fisik, psikis, intelektual dan religi.

Status sosial sebagai ciri dari perwatakan adalah menerangkan kedudukan atau jabatan yang diemban peran dalam hidup bermasyarakat pada lingkup lakon, antara lain; orang kaya, orang miskin, rakyat biasa atau jelata, pengggangguran, tukang becak, kusir, guru, mantri, kepala desa, camat, bupati, gubernur, direktur atau presiden, dan seterusnya

Fisik sebagai ciri dari perwatakan, menerangkan ciri-ciri khusus tentang jenis kelamin (laki-laki perempuan atau waria), kelengkapan pancaindra atau keadaan kondisi tubuh (cantik-jelek, tinggi-pendek, kurus-buncit, kekar-lembek, rambut hitam atau putih, buta, pincang, lengan patah, berpenyakit atau sehat, dan lain-lain.

Psikis sebagai ciri dari perwatakan menerangkan ciri-ciri khusus mengenai hal kejiwaan yang dialami pemeran, seperti; sakit ingatan atau normal, depresi, traumatik, penyimpangan seksual, mudah lupa, pemarah, pemurah, penyantun, pedit, pelit, dermawan, dan sebagainya

Intelektual sebagai ciri dari perwatakan menerangkan ciri-ciri khusus mengenai hal sosok peran dalam bersikap dan berbuat, terutama dalam mengambil sebuah keputusan atau menjalankan tanggung jawab. Misalnya, kecerdasan (pandai-bodoh, cepat tanggap-masa bodoh, tegas-kaku, lambat-cepat-berpikir), kharismatik (gambaran sikap sesuai dengan kedudukan jabatan), tanggung jawab (berani berbuat berani menanggung resiko, asalkan dalam koridor yang benar). Unsur seni peran berikutnya adalah tubuh pemain sebagai media ungkap wujud fisik dengan kelenturan dan ekspresi tubuhnya.

4. Unsur Tubuh

Tubuh dengan seperangkat anggota badan dan ekspresi wajah merupakan unsur penting yang perlu dilakukan pengolahan atau pelatihan agar tubuh kamu memiliki; stamina yang kuat, kelenturan tubuh dan daya refleks atau kepekaan tubuh. Untuk memperoleh tujuan dimaksud, seorang pemain harus rajin dan disiplin melakukan olah tubuh sebagai materi penting yang akan dibahas melalui teknik seni peran. Disamping memiliki kemampuan tubuh yang memadai bagi seorang pemain, jangan lupa kamu harus sadar akan potensi kamu dalam hal memfungsikan unsur suara atau vokal.

5. Unsur Suara

Suara atau bunyi yang dikeluarkan indra mulut dan hidung melalui rongga dan pita suara adalah salah satu unsur seni peran yang berfungsi untuk penyampaian pesan seni peran melalui bahasa verbal atau pengucapan kata-kata. Unsur suara sebagai sarana dalam seni peran seni teater agar berfungsi dengan baik dan memiliki manfaat ganda dalam menunjang seni peran perlu dilakukan pengolahan berupa pelatihan terhadap unsur-unsur anggota tubuh yang terkait dengan pernapasan dan pengucapan melalui teknik seni peran.

6. Unsur Penghayatan

Penghayatan adalah penjiwaan, mengisi suasana perasaan hati, kedalaman sukma yang digali dan dilakukan seorang pemain ketika membawakan seni peran nya di atas pentas. Unsur penghayatan dalam seni peran perlu mendapat perhatian khusus, karena setiap pemain dalam membawakan seni peran nya akan terasa berbeda. Sekalipun bersumber penokohan yang sama dari naskah yang sama. Hal ini, sangat bergantung pada sejauhmana upaya pengalaman seni peran dalam mengasah kepekaan sukma, sehingga memunculkan kesadaran rasa simpati dan empati diri sendiri terhadap orang lain dan kepekaan menanggapi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Latihan untuk

memperoleh kepekaan rasa atau sukma atau pengaturan emosi bagi seorang pemain dapat dilakukan melalui teknik olah rasa yang akan dibahas pada sub bab seni peran selanjutnya.

7. Unsur Ruang

Ruang dalam seni peran merupakan unsur yang menunjukan tentang; ruang imajiner yang diciptakan pemain dalam bentuk mengolah posisi tubuh dengan jarak rentangan tangan dengan anggota badannya; lebar (gerak besar), sedang (gerak wajar), kecil (gerak menciut). Contohnya, gerak besar, biasanya pemain memperoleh suasana; angkuh, sombong, menguasai, agung, kebahagiaan, perpedaan status, dan atau marah. Adapun, ruang wajar dan bersahaja biasanya dilakukan seorang pemain pada suasana; akrab, bersahaja, status sama, damai, tenang, dan nyaman. Ruang seni peran yang dibangun seorang pemain dengan gerak atau respon kecil, biasanya dilakukan dalam suasana tertekan, sedih, takut, mengabdi, budak.

Memahami pengertian ruang secara umum adalah tempat, area, wilayah untuk bermain peran dalam melakukan gerak diam (*pose*) atau gerak berpindah (*movement*). Hal ini dapat dilakukan dengan pengolahan terhadap irama gerak langkah (cepat, lambat dan sedang), garis dan arah langkah (horizontal, vertikal, diagonal, zigzag, melingkar dan berputar atau melingkar dalam suatu adegan peran.

8. Unsur Kostum

Pengertian kostum dalam seni peran adalah semua perlengkapan yang dikenakan, menempel, melekat, mendandani untuk memperindah tubuh pemain pada wujud lahiriah dalam aksi seni peran di atas pentas. Kostum meliputi unsur; rias, busana, dan asesoris sebagai penguat, memperjelas watak tokoh, baik secara fisikal, psikis, moral atau status sosial. Contohnya dalam berpakaian, seperti; polisi, tentara, hansip, satpam, guru, kepala desa, pejabat, rakyat, pengemis, wadam, dan anak sekolah.

9. Unsur *Property*

Pemahaman *Property* dalam seni peran adalah semua peralatan yang digunakan pemain, baik yang dikenakan maupun yang tidak melekat ditubuh, tetapi dapat diolah dengan menggunakan tangan (handprop) dan berfungsi untuk penguat watak atau karakter seorang pemain, seperti: tas, topi, cangklong, tongkat, pentungan, kipas, panah, dan busur, serta golok,

10. Unsur Musikal

Unsur musikal atau unsur pengisi, penguat, pembangun suasana laku seni peran di atas pentas, meliputi; irama suasana hati atau sukma dalam membangun irama permainan dengan lawan main, irama vokal, suara pengucapan (*opera, gending karesmen*, *wayangwong*, dan seterusnya) sang pemain, atau aktor, dan irama musik sebagai penguat karakter tokoh (Astrajingga, Bodor, Semar, dan Raja) berupa; gending, musik, suara atau bunyi dan *effek audio,* baik melalui iringan musik langsung *(live)* maupun musik rekaman *(playback),*contohnya *Musik Kabaret, dan Musik Operet*.

Setelah kamu belajar tentang unsur seni peran, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang termasuk unsur seni peran dalam seni teater?
2. Apa perbedaan penokohan dan perwatakan di dalam seni peran?
3. Apa yang dapat kamu lakukan setelah kamu mengetahui dan memahami unsur-unsur seni peran?

Kamu telah mengetahui dan memahami unsur–unsur pemeranan sebagai pengalaman kamu dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar dalam memfungsikan potensi; wiraga, wirahma, wirasa dan wicara. Pembelajaran berikutnya kamu diharapkan dapat mengolah kemampuan seni peran, melalui praktik dan latihan teknik seni peran dengan terstruktur dan terbimbing dengan guru agar kamu memiliki penguasaan dan kepekaan dalam seni peran!

C. Teknik Dasar Seni Peran



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.8 Gerak Kepala Teknik Olah Tubuh Teater

Teknik adalah cara, metode dan strategi dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu kegiatan dengan baik dan benar atau aman. Teknik seni peran dapat kamu pahami sebagai suatu cara, metode atau cara untuk mengoptimalkan keterampilan potensi pikir, perasaan, vokal dan tubuhnya dalam membawakan peran atau tokoh dengan totalitas dan penuh kesadaran, sehingga diperoleh manfaat dalam meningkatkan akting atau seni peran dari suatu tokoh atau peran yang diekspresikan.

Belajar seni peran tidak dapat lepas dari beberapa unsur di dalamnya. Unsur-unsur seni peran dapat kamu ketahui melalui pembelajaran teori dan praktik dengan materi berupa penguasaan teknik seni peran: olah tubuh, olah suara, olah rasa dan tentang Ruang dengan beberapa unsur pendalam dengan bimbingan guru.



Sumber: Dok. Agus Supriyatna, 2016
Gambar 7.9 Gerak Mata Teknik Olah Tubuh

Pembelajaran teknik dasar seni peran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh beberapa pakar seni teater (Boleslavsky, 1975; Stanislavsky,1980; Arayana, 2005: Rendra, 1913) aplikasinya dilakukan melalui tahapan-tahapan teknik seni peran sebagai berikut.

Hal ini dilakukan agar kamu memiliki; ketahanan tubuh, suara yang memadai dan kepekaan rasa dalam mencapai tujuan pembelajaran agar berpengalaman dalam seni peran atau akting.

1. Olah Tubuh

Olah tubuh merupakan pembelajaran praktik melalui pengolahan atau pelatihan agar tubuh kamu memiliki; stamina yang kuat,

kelenturan tubuh dan daya refleks tubuh. Dalam hal ini jelas, kamu harus memakai pakaian (pakaian olah raga).

Arah Gerakan Jari Tangan



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.10 Gerak Jari Tangan Teknik Olah Tubuh.

a. Stamina / Kekuatan Tubuh

Kekuatan tubuh adalah cara bagaimana melatih terhadap tubuh agar kamu memiliki ketahanan fisik dan pernapasan yang sehat.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru berlari beberapa keliling sesuai dengan luas lapangan atau sesuai dengan luas ruangan (kalau di dalam gedung). Latihan pernapasan, dengan menarik dan membuang udara pernapasan melalui hidung dengan dada, diagfrahma dan perut kembung kempis. Setelah kamu melakukan pengolahan daya tubuh dilanjutkan dengan aktivitas peregangan bagian otot tubuh

b. Streching / Peregangan

Peregangan adalah pengolahan atau latihan pada bagian otot-otot tubuh agar lentur dan memiliki daya gerak *refleks*.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru, mulai dari; mata, mulut, muka, leher, bahu, dada, pinggul, pantat, lengan, pergelangan tangan, jari tangan, paha, kaki, dengkul kaki, betis, engkel kaki, tumit, dengan cara digerakan-gerakan atas-bawah, kanan-kiri, putaran, ke luar-ke dalam atau dengan cara penguncian dengan 2 x 8 hitungan. Setelah melakukan peregangan latihan dilanjutkan dengan menjaga keseimbangan tubuh.

c. Keseimbangan tubuh

Pelatihan keseimbangan tubuh membekali kamu agar dilatih kemampuan otak dalam menguasai tubuhnya.Tumpuan keseimbangan ini penekanan pada kekuatan kaki.

Latihannya, kamu bersama guru melakukan gerakan berdiri dengan dua kaki, satu kaki, dengan posisi tangan bisa di pinggang atau lepas seperti terbang. Cara latihannya dengan diam beberapa hitungan, berdiri atas bawah atau dengan penguncian atau dengan ***staccato*** (patah-patah). Setelah melakukan latihan keseimbangan tubuh dilanjutkan pada olah suara.

2. Olah Suara

Olah suara merupakan praktik pengolahan atau pelatihan elemen-elemen yang berhubungan dengan suara melalui teknik pernapasan dan pengucapan agar kamu memiliki; artikulasi yang jelas, intonasi suara, dinamika suara, dan kekuatan suara.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.11 Gerak Lidah Teknik Olah Suara

a. Artikulasi

Artikulasi dapat diartikan kejelasan dalam pengucapan kata-kata agar apa yang dikatakan menjadi jelas dengan apa yang diterima pendengarnya.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru melakukan pengucapan kata-kata bersuara atau tidak bersuara dengan tempo yang berbeda-beda untuk membantu pengolahan suara melalui mulut dan bibir secara diulang dengan pernapasan yang teratur. Berikutnya latihan kamu terfokus pada materi intonasi.

b. Intonasi

Intonasi suara adalah irama suara dengan penekanan mengucapkan kata-kata sehingga dihasilkan pengucapannya yang tidak monoton atau kesan datar.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru dengan mengucapkan sebuah kalimat atau dialog yang pendek dengan cara diulang dan melakukan tekanan pada salah satu kata yang dianggap penting.

Contohnya :
Pagi ini hujan tidak turun. (penekanan pada kata pagi ini)
Pagi ini hujan tidak turun. (penekanan pada kata hujan)
Pagi ini hujan tidak turun. (penekanan pada kata tidak turun).

Setelah kamu berlatih intonasi dilanjutkan pada penguasaan materi dinamika.

c. Dinamika

Dinamika suara adalah tempo pengucapan suara; cepat-lambat-sedang (wajar) dari suatu kata dan atau kalimat.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru dengan mengucapkan sebuah kalimat atau dialog yang pendek dengan cara diulang dan melakukan perubahan tempo pengucapan pada salah satu kata yang dianggap penting.

Contohnya:

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan cepat)

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan lambat)

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan sedang).

Latihan tempo pengucapan telah kamu lakukan, selanjutnya latihlah kekuatan suara kamu.

d. Power / Kekuatan

Kekuatan suara adalah keras lemahnya suara yang dihasilkan dari pengucapan suatu kata atau kalimat.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru mengucapkan sebuah kalimat atau dialog yang pendek dengan cara diulang dan melakukan pengucapan terdengar tidaknya apa yang kamu katakan, tetapi tidak berteriak.

Contohnya:

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan suara keras)

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan suara lemah)

3. Olah Rasa

Olah rasa adalah suatu proses latihan yang menempatkan perasaan sebagai objek utama dari pengolahan / latihan.

Latihan dilakukan untuk menggali "Potensi dalam" agar dapat diatur dan dikendalikan sesuai dengan kebutuhan emosi peran.

Fungsi latihan Olah Rasa disisi lain akan mampu membangun kejujuran rohani dan pembebasan rohani dari hal-hal yang mengikat dan membatasi. Selanjutnya pembebasan tersebut diharapkan membantu sikap perasaan untuk melahirkan ide-ide/ilham dan kreativitas seni peran.



Sumber: Dok penulis
Penghayatan
Teknik Olah Sukma atau Kepekaan Rasa
Gambar 7.12 Eksplorasi

Adapun materi latihan yang kamu harus lakukan antara lain:

a. Teknik Konsentrasi

Konsentrasi merupakan “Gerbang“ yang sangat menentukan kelangsungan mengatur dan mengendalikan fenomena psikologis seorang aktor dalam menguasai peran. Pada bagian ini (konsentrasi) seorang aktor akan berupaya meng-Alienansi (mengasingkan) dirinya dari kehidupan nyata yang dijalaninya sehari-hari untuk selanjutnya dia akan menimbulkan segala cipta, rasa, dan karsanya pada satu pusat perhatian.

Pada dasarnya ajaran konsentrasi merupakan ajaran tentang penguasaan / pengendalian diri atau pemusatan pikiran serta rohani kita terhadap apa yang akan dan sedang kita lakukan dalam waktu yang kita perlukan.

Unsur-unsur penting fenomena psikologis dalam sentuhan konsentrasi antara lain: Pembebasan dari pengendalian diri, kejujuran dan kepasrahan hati, kepekaan rasa, kesiapan dan kekuatan mental, pemusatan pikiran dan perhatian.

Latihan dapat kamu lakukan dengan cara:

- Latihan mengosongkan pikiran,
- Pemusatan pikiran pada suatu objek, misalnya, lilin yang menyala, bunga, kursi, warna, bunyi, suara, kucing, harimau, dan seterusnya,
- Pemusatan pikiran pada peristiwa tertentu secara khayal.

b. Pengindraan

Kemampuan peralatan tubuh dalam merespon atau bereaksi terhadap berbagai hal terutama yang berhubungan dengan sifat-sifat, yaitu berikut.

- Mata, berfungsi untuk “menangkap“ dan “Bereaksi“ terhadap objek-objek penglihatan (visual).
- Hidung, berfungsi untuk “menangkap“ dan “Bereaksi“ terhadap objek-objek aroma (penciuman).
- Telinga, berfungsi untuk “menangkap“ dan “Bereaksi “ terhadap objek-objek suara / bunyi (pendengaran).
- Lidah, berfungsi untuk “menangkap“ dan “Bereaksi“ terhadap rasa (taste) manis, asin, pahit, masam (pengecapan).
- Tubuh, berfungsi untuk “menangkap“ dan “Bereaksi“ terhadap sentuhan / rabaan.

Seluruh kemampuan panca indra yang berkaitan dengan olah rasa senantiasa ditujukan untuk membangun kepekaan rasa yang nantinya hadir sebagai rangsangan emosi dalam teknik seni peran.

c. *Kepekaan Rasa*

Tahapan pembelajaran/ latihan pada bagian ini merupakan tujuan utama dari latihan Olah Rasa, dimana sejak diawali tahapan : Konsentrasi, meditasi dan pengindraan maka diharapkan kamu memiliki suatu kepekaan sukma / rasa atau penghayatan batin yang mampu menghadirkan keterampilan mengatur/ mengendalikan permainan emosi kapan saja bila diperlukan.

Rasa/ sukma adalah kekuatan " Dalam " dari pada aktor yang kemudian ditampilkan kepada penonton melalui media-media : mime/ mimik (air muka), *gesture* (gerak-gerik tubuh), emosi suara (dialog), laku dramatik dan karakter atau perwatakan.

Media-media di atas secara langsung atau tidak langsung mutlak dapat dihadirkan karena ada dorongan perasaan yang melatarbelakanginya. Dorongan perasaan tersebut diantaranya melalui latihan kepekaan emosi: rasa sedih, rasa takut, rasa marah, rasa gembira, rasa benci.

d. *Imajinasi*

Imajinasi adalah kemampuan dalam menciptakan daya khayal sebagai hasil kepekaan ingatan emosi dari kehidupan sehari-hari, perumpamaan (metaforik) terhadap binatang, tumbuhan, unsur alam atau hasil sebuah perenungan mendalam yang mampu menghadirkan khayalan positif.

Latihan dapat kamu lakukan dengan bimbingan guru:

- Berimajinasi melakukan kegiatan keseharian, seperti : orang bertemu (jabat tangan – memeluk), orang berpisah jauh (melambaikan tangan), orang berpapasan (senyum–membungkuknya badan), dan seterusnya

- Berimajinasi dengan berbuat seolah-olah menirukan gerakan atau jalan manusia, binatang: orang lumpuh, orang pincang, orang tua, anak muda, bayi, harimau, kucing, kanguru, bangau, kera, dan seterusnya

- Berimajinasi dengan andai aku menjadi (metaforik): angin, air, suara, benda tertentu, matahari, bulan, bintang, pohon, burung, dan seterusnya

4. Ruang

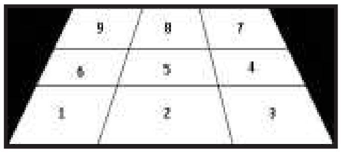
Pengertian ruang dalam seni teater adalah tempat bermain peran (*acting*) dengan lingkup peralatan dan sett dekorasi yang dihadirkan di atas pentas. Tempat bermain peran dapat dilakukan di lapang, di dalam kelas atau khusus diciptakan di atas panggung pementasan. Ruangan ini oleh pemain harus diisi dan dihidupkan menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga mendukung peran yang dibawakan. Teknik di dalam mengisi dan menghidupkan ruang bagi seorang pemain adalah kemampuan merespons kepekaan; *blocking, moving, businees, leveling* terhadap ruang dan lawan main.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.13 Arena Terbuka sebagai Tempat Pertunjukan

a. Blocking

Blocking berhubungan dengan latihan-latihan untuk mendukung elemen artistik, dimana para pemain harus memiliki **kepekaan ruang.** Artinya para calon aktor harus dilatih bagaimana **memposisikan dirinya** pada wilayah pentas, apabila pentas di isi lebih dari 1 (satu) orang pemain.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.14 Wilayah Pentas

Untuk pembagian wilayah pentas atau tempat yang perlu diketahui oleh kamu, pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga wilayah, sembilan wilayah dan atau 16 wilayah, dengan perhitungan semakin ke belakang panggung atau pentas harus dilakukan dengan peninggian panggung atau dilakukan *leveling*.

Keterangan :

1. KaDP	=	Kanan Depan Pentas	6. KaTP	=	Kanan Tengah Pentas
2. DTP	=	Depan Tengah Pentas	7. KaBP	=	Kanan Belakang Pentas
3. KiDP	=	Kiri Depan Pentas	8. BTP	=	Belakang Tengah Pentas
4. KiTP	=	Kiri Tengah Pentas	9. KiBP	=	Kiri Belakang Pentas
5. Centre	=	Pusat Pentas			

b. Movement

Movement artinya bergerak, pergerakan atau berpindahan tempat. Kata *Moving* dikenal juga dengan *Movement* yakni pergerakan atau pindah tempat yang dilakukan oleh pemain di atas pentas. Pergerakan

atau perpindahan tempat bagi seorang pemain dapat dilakukan ke depan, ke samping, ke belakang, mendekat atau menjauh asalkan perpindahan yang dilakukan pemain tidak menutup atau menghalangi pemain lain.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.15 *Movement* Diagonal. Arah Kanan Area Panggung



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.16 *Movement* Melingkar Kanan Area Panggung

Movement dapat kamu lakukan dengan cara :

1) Lintasan ke depan pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, zigzag atau gabungan.
2) Lintasan ke belakang pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, zigzag atau gabungan.
3) Lintasan ke depan pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, zigzag atau gabungan.

4) Lintasan ke belakang pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, zigzag atau gabungan.

5) Lintasan ke samping pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, zigzag atau gabungan.

6) Lintasan mendekat – menjauh dari pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, zigzag atau gabungan.

7) Lintasan menjauh – mendekat kepada pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, zigzag atau gabungan.

Keterangan :

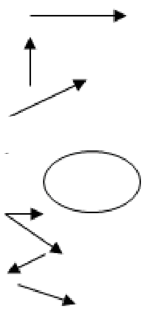
Lurus Horizontal =

Lurus Vertikal =

Lurus Diagonal =

Melingkar =

Zigzag =



c. ***Businees***

Businees atau bisnis adalah usaha yang dilakukan pemain dalam membunuh dari rasa membosankan atau kejenuhan atau kebingungan atau kekakuan dalam berbuat sesuatu dalam mengisi luang atau kekosongan waktu yang ada. Dengan kata lain bahwa *Businees* adalah suatu tindakan atau upaya menanggapi terhadap peran yang dibawakan dengan bantuan *handprop* atau peralatan tangan (benda yang digunakan), seperti; mengambil pisang ------ dialog ---- dikupas -------dialog ------- dimakan ------ buang kulit pisang ----- dialog dan seterusnya. Contoh-contoh *Businees* dalam bermain peran sangat bergantung pada peran yang dibawakan dengan daya dukung *handprop* apa yang memungkinkan, seperti; memainkan topi, memainkan tongkat, memainkan dasi, memainkan alat musik, memakai dan membuka sepatu, baju, dan kaos kaki.



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.17 *Businees* dalam Pemeranan

d. *Leveling*



Sumber: Dok penulis
Gambar 7.18 Leveling
Dalam Adegan Pemeranan

Istilah *leveling* dari asal kata tingkatan atau undak-undak. Oleh karena itu dalam konteks seni peran (teater) leveling merupakan pengaturan tinggi rendah pemain dalam ruang pentas. Pengaturan tinggi rendah pemain, baik personal maupun *grouping* selalu dilakukan bahwa pemain yang berada di belakang pemain lain hendaknya memiliki kesadaran harus lebih tinggi dan pemain yang berada di depannya memberikan level lebih rendah agar keduanya tampak menguntungkan untuk terlihat oleh penonton.

Sesungguhnya bagi pementasan apapun termasuk seni teater, *audience* (penonton) akan mendapat kesan mendalam apabila menonton sebuah pementasan yang baik, manakala pementasan tersebut dimainkan oleh para pemain yang berkarakter. Pelaksanaan latihan teknik lakon dramatik atau karakter pada bagian akhir digunakan naskah atau skenario, dan tema lakon atau tema cerita yang dibawakan sebagai sumber acuan.

Setelah kamu belajar tentang teknik seni peran, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

Apa saja yang kamu ketahui tentang teknik seni peran?
Jelaskan hubungan teknik seni peran dengan watak tokoh yang dibawakan!

Kamu telah memahami dan berpraktik seni peran melalui materi teknik seni peran sebagai pengalaman kamu dalam mengasah dan meningkatkan kualitas potensi unsur–unsur seni peran. Selanjutnya, kamu melalui latihan kelompok, yang terstruktur dan bimbingan dari guru dan teman kamu, ajak untuk berkreativitas seni peran sesuai dengan watak tokoh yang akan kamu tampilkan yang bersumber dari naskah lakon teater tradisional yang dibaca dan ditentukan bersama!

D. Kreativitas Seni Peran

Kreativitas seni peran adalah suatu metode atau cara untuk mengoptimalkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran seni peran terhadap penguasaan dan pengolahan; tubuh, suara, sukma dan pikir yang dimiliki siswa dengan totalitas, penuh kesadaran, dan tanggung jawab atas peran yang diembannya. Semua ini dilakukan sehingga diperoleh manfaat ganda, berupa: kebugaran, kecerdasan dan terjadi peningkatan kualitas dalam seni peran dari suatu watak tokoh yang dibawakan.

Pembelajaran seni teater melalui kreativitas seni peran dapat kamu lakukan dengan menggunakan keberanian *trial and error* dan mau melakukan pembelajaran dengan memulai analisis peran sebagai berikut:

Analisis Peran

Analisis artinya mengurai, memecah atau membedah sesuatu hal berdasarkan kaidah ilmiah dengan memfungsinya daya pikir kamu. Analisis peran dalam seni teater adalah kemampuan kamu untuk mengurai dan menghubungkan tokoh yang ada di dalam naskah yang kamu baca, dan yang akan teman kamu perankan dengan tokoh yang kamu akan bawakan dalam bentuk seni peran. Kegiatan analisis peran atau penokohan dari sumber naskah yang kamu baca dituangkan dalam bentuk *draf* atau format analisis peran. Adapun *draf* atau format analisis tokoh atau peran, dapat kamu simak dan lakukan analisi tokoh sesuai dengan formal tabel berikut ini.

Setelah kamu memilih, menentukan dan atau menggunakan potongan lakon bersumber cerita dari teater tradisional yang ada di daerahmu, lakukan analisis seni peran sesuai watak tokoh dengan ketertarikan kamu atau pembagian peran dalam kelompok kamu dengan langkah-langkah analisis peran sebagai berikut.

Tabel 7.2
Analisis Peran
Lakon :

Nama Kelompok: ……………….

No.	Babak/ Adegan	Nama Tokoh	Kedudukan/ Status Tokoh	Ciri-Ciri Fisik	Ciri-Ciri Psikis	Rias To-koh	Busana Tokoh	Pera-latan Tokoh
1								

No.	Babak/ Adegan	Nama Tokoh	Kedudukan/ Status Tokoh	Ciri-Ciri Fisik	Ciri-Ciri Psikis	Rias To-koh	Busana Tokoh	Pera-latan Tokoh
2								
3								
4								
5								
6	Dst	Dst	Dst	Dst	Dst	Dst	Dst	Dst

Keuntungan seorang pemain dengan membuat analisis tokoh adalah untuk memudahkan koordinasi kerja dalam melakukan latihan seni peran secara bersama dalam hal membangun kesamaan visi dan misi seni peran yang akan ditampilkan oleh pemain tokoh lain dalam kelompok kamu. Adapun tujuan akhirnya dengan melakukan analisis peran adalah terciptanya; keutuhan, keterpaduan dan keharmonisan seni peran sesuai dengan watak tokoh dari naskah yang kamu dan kelompok kamu akan tampilkan. Langkah selanjutnya dalam kreativitas seni peran adalah melakukan latihan bersifat individu dan kelompok, hingga melakukan presentasi seni peran lisan dan tulisan secara kelompok.

1. Sebelum berlatih seni peran dibiasakan melakukan olah tubuh atau minimal pemanasan, peregangan dan melatih ekspresi: tubuh, wajah, mulut, vokal dan sukma yang kamu akan gunakan dalam mengeklorasi watak tokoh dalam seni peran .
2. Bacalah naskah dibawah ini sampai akhir atau tuntas secara sendiri atau kelompok (langkah *reading)*!
3. Lakukan pemilihan dan penentuan peran atau tokoh (*casting* peran) yang sesuai dengan keinginanmu atau berdasarkan pembagian kelompok yang dibentuk!
4. Lakukan analisis tokoh dan perwatakana sesuai dengan peran yang akan kamu bawakan berdasarkan petunjuk naskah (pengarang) atau tanda-tanda yang diungkapkan dari kata-kata melalui dialog tokoh di dalam naskah!
5. Lakukan observasi tokoh dan perwatakan sesuai dengan peran yang akan kamu dan temanmu bawakan berdasarkan pengamatan kamu terhadap orang-orang di lingkungan sekitar dengan keunikan, kekhasan, dan memiliki daya pesona atau greget.

6. Hafalkan *dialog* (percakapan antartokoh) dan *ekplorasi* (menggali) gerak tubuh, suara, dan penghayatan peran berdasarkan tokoh yang kamu akan bawakan berdasarkan naskah!
7. Setelah hafal naskah dan mengetahui tanda akhir dialog lawan main seni peran, lakukan olah atau eksplorasi ruang berupa: *bloking, moving, business, leveling*, waktu, dan suasana dalam membangun irama permainan kelompok.
8. Setelah lepas naskah, *ekplorasi* melalui teknik seni peran dan eksplorasi terhadap unsur penunjang seni peran (rias, busana, dan property). Selanjutnya kegiatan kamu adalah menyeleksi, dan menyusun ekspreasi seni peran sesuai watak tokoh yang dibawakan dalam latihan kelompok!
9. Menyongsong minggu terakhir penampilan, kamu dan kelompok kamu harus melakukan kegiatan membentuk: *gladi kotor* dan *gladi bersih* di tempat, di kelas, atau di panggung yang akan kamu gunakan untuk menampilkan kreativitas seni peran dalam seni teater secara kelompok.
10. Akhirnya kelompok kamu mempresentasikan dan memaknai pembelajaran seni peran sebagai hasil analisis watak tokoh dalam bentuk tulisan dan bermain seni peran dengan watak tokoh yang kamu bawakan secara individu dan kelompok sebagai hasil dalam berkreativitas seni peran.

Pada prinsipnya bahwa kreativitas dalam seni peran adalah berupa prosedur atau tahapan dalam proses implementasi pembelajaran seni peran sesuai watak tokoh dengan naskah yang kamu baca! Untuk memperoleh hasil seni peran yang maksimal kamu harus melakukan tahapan dan langkah-langkah pembelajaran yang disarankan guru.

Kreativitas seni peran dalam seni teater melalui langkah-langkah pembelajaran dapat disarikan sebagai berikut.

1. Memilih dan menentukan lakon
2. Membaca naskah lakon (*reading*)
3. Pembagian peran/tokoh (*casting* peran)
4. Menganalisis peran/tokoh
5. Menghapal naskah lakon
6. Mengamati watak tokoh bersumber teater tradisional yang ada di daerahmu atau dari orang-orang disekitarmu

7. Mengeksplorasi seni peran dengan dialog dan teknik seni peran melalui latihan individu dan kelompok
8. Menyeleksi watak tokoh seni peran
9. Menyusun dan membangun watak/ karakter tokoh seni peran,
10. Menggabungkan seni peran dalam latihan kelompok,
11. Membentuk seni peran (gladi kotor dan gladi bersih) sebagai hasil latihan kelompok
12. Menampilkan seni peran kelompok dengan lisan (praktik seni peran) dan tulisan konsep seni peran)

Setelah kamu belajar tentang lingkup dan kreativitas seni peran melalui aktivitas; analisis watak tokoh, proses latihan dan menampilkan seni peran bersumber lakon teater tradisional yang dipilih oleh kelompok kamu, isilah kolom tabel di bawah ini dengan V (Cheklis)!

E. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pribadi

Nama : ……………………………………..
Kelas : ……………………………………..
Semester : ……………………………………..
Waktu penilaian : ……………………………………..

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar seni peran dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran seni peran dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
5	Saya berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan perilaku manusia di daerah saya. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghormati dan menghargai orang tua. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama : ……………………………………..
Kelas : ……………………………………..
Semester : ……………………………………..
Waktu penilaian : ……………………………………..

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam dan bentuk teater ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

F. Rangkuman

Seni peran atau seni akting merupakan unsur utama dalam seni teater. Seni peran adalah ilmu dan seni dalam membawakan suatu peran atau sosok tokoh yang dijalin oleh lakon atau cerita yang mengandung konflik. Seni peran adalah keterampilan dalam melakukan, bertindak, berbuat seolah-olah menjadi dengan karakter peran sesuai lakon yang dibawakan di atas pentas secara tepat, logis, etis, estetis, dan mempesona. Seni peran dilakukan oleh seorang atau beberapa orang pemain. Pemain dalam seni teater disebut juga dengan istilah tokoh, aktor, aktris, atau pemain. Seorang pemain yang baik harus; rajin berlatih, bekerja sama, berinisiatif, menguasai unsur dan teknik seni peran, serta memiliki kesadaran akan potensi (kelebihan dan kekurangan) diri sendiri dan potensi teman dalam menciptakan irama dan suasana permainan dalam seni peran.

Ragam seni peran dalam pementasan teater tradisional, dapat dibedakan dalam gaya; komikal, realistik dan, agung.

Unsur seni peran meliputi ekspresi tubuh, ekspresi wajah, ekspresi suara, ekspresi irama permainan seni peran, penghayatan peran, kostum (rias, busana, dan *asesoris*) dan peralatan (*handprop*) pemain.

Teknik dasar seni peran meliputi; olah tubuh, olah suara, dan olah rasa/ sukma.

Kreativitas seni peran dalam seni teater dapat dilakukan dengan langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut: Memilih dan menentukan lakon,

membaca lakon (*reading*), pembagian peran (*casting* peran), menganalisis peran, menghafal lakon, mengamati karakter peran dari orang-orang disekitarmu, mengeksplorasi seni peran dengan dialog dan teknik seni peran melalui latihan individu dan kelompok, menyeleksi karakter peran, menyusun karakter peran, menggabungkan karakter peran dengan unsur seni peran dalam latihan kelompok, membentuk (*gladi kotor* dan *gladi bersih*) seni peran sebagai hasil latihan kelompok, menampilkan seni peran kelompok dengan lisan dan tulisan, serta mengevaluasi pembelajaran seni peran.

G. Refleksi

Keragaman dan keunikan karakteristik peran yang hadir dalam kehidupan di masyarakat merupakan sumber gagasan dalam mengembangkan seni peran. Dengan mengetahui karakter peran yang dibawakan dalam pembelajaran seni peran merupakan suatu pemahaman dan kesadaran bahwa manusia diciptakan Tuhan memiliki kecenderungan perilaku dan kedudukan sosial yang berbeda di mata manusia tetapi memiliki kedudukan yang sama sebagai hamba dihadapan Tuhan.

Dengan belajar seni peran sebagai inti dari seni teater (tradisional) dapat dimaknai dan syukuri bahwa secara tidak langsung kita belajar untuk memahami kehidupan dari kita dan dari orang lain. Oleh karena itu, kita (manusia) dengan segenap potensi (kelebihan dan kekurangan) kita yang dianugrahi Tuhan, berupa; pikir, tubuh, suara, kehalusan rasa, kekayaan seni, budaya dan lingkungan sosial yang menyertainya sudah sepantasnya untuk menjaga dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk kemaslahatan umat manusia, bangsa dan negara dengan cara bekerja sama, bersikap simpati dan empati terhadap sesama mahluk dan ciptaan Tuhan.

H. Uji Kompetensi

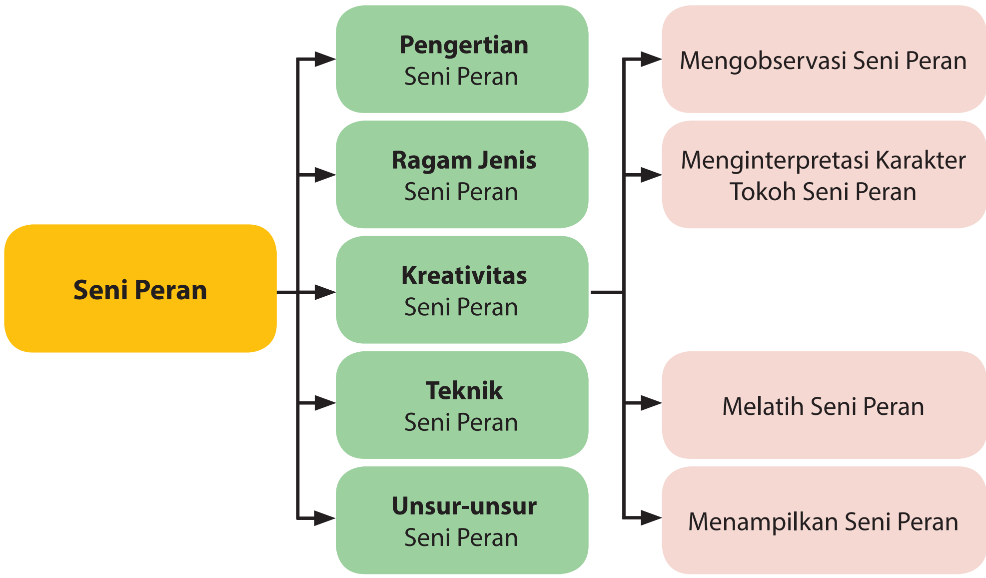
Kegiatan akhir pembelajaran seni peran perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi terhadap kamu, baik teori maupun praktik.

Setelah mempelajari lingkup seni peran dan mengetahui langkah-langkah kreativitas dalam seni peran, coba presentasikan konsep dan praktik seni peran secara kelompok dengan lisan dan tulisan bersumber ceritera daerah atau lakon teater tradisional yang ada di daerahmu dan kamu akan tampilkan !

Semester 1

BAB 8 Menyusun Naskah Lakon

PETA MATERI



Setelah mempelajari Bab 8 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi lakon teater tradisional.
2. Membedakan ragam jenis dan bentuk lakon teater tradisional.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur lakon teater tradisional.
4. Membedakan teknik menyusun lakon teater tradisional.
5. Mengapreasiasi lakon teater tradisional.
6. Menginterpretasi lakon teater tradisional.
7. Menyusun naskah lakon teater tradisional.
8. Mempresentasikan naskah lakon dengan lisan dan tulisan bersumber lakon teater tradisional.

Pengantar

Terkait pembelajaran seni teater di kelas X, pada bab. 7, kamu telah belajar tentang seni peran sebagai tahapan dan unsur penting dalam pembelajaran seni teater. Tahap pembelajaran selanjutnya, pada bab.8 kamu akan diajak belajar untuk menyusun naskah lakon.

Lakon, teks cerita, teks pidato, karya tulis dan lain sebagainya disebut naskah. Lakon bagian dari naskah, karena medianya kata-kata. Tetapi tidak semua naskah disebut lakon teater (drama), karena di dalam lakon teater mengadung unsur konflik. Konflik dalam cerita dibangun adanya pertentangan pandangan tokoh (peran) lain atau unsur lain yang menghambat itikad baik dari peran utama sebagai ciri dari lakon teater atau drama.

Kedudukan lakon di dalam pementasan seni teater menjadi unsur penting, khususnya pementasan drama. Lakon teater (drama) memberikan napas kehidupan di atas pentas melalui keutuhan unsur lakon diungkap sang kreator melalui media seni: rupa, bunyi, gerak dan totalitas tubuh manusia.

Lakon teater merupakan hasil karya masyarakat, sastrawan, seniman yang diwujudkan melalui media kata-kata. Kata-kata yang diungkapkan dengan tertulis atau lisan dengan bentuk pilihan bahasa puitik atau prosaik atau terjadi gabungan keduanya, tergantung kepada kebutuhan pentas, agar terjadi komunikasi dengan pembaca atau apresiatornya.

Lakon, kisah atau cerita ditangan sang kreator, yakni pemeran, sutradara (peramu seni teater, drama) merupakan bahan baku yang perlu diolah secara seksama. Yakni proses kreatif, mengintrepretasi teks tulisan menjadi konteks pementasan melalui perwujudan seni teater atau drama.

Manfaat adanya naskah lakon dalam suatu pementasan teater, termasuk di dalamnya seni drama tidak lain untuk memberi kemudahan bagi sang penggarap agar efektif dan efisien di dalam menentukan langkah-langkah menyiapkan materi seni, produksi dan publikasi pementasan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai kepada *public* (penonton).

Menyusun naskah lakon adalah pekerjaan yang tidah mudah, hal ini dapat dilakukan apabila kita memiliki daya imajinasi dan kreativitas tinggi dalam membiasakan diri untuk berlatih dan terus mengasah diri dalam hal dunia kepengarangan.

Melalui pembelajaran ini diharapkan kamu dapat mengetahui, memahami, mengalami dan mampu menyusun naskah lakon untuk menambah wawasan dalam mendalami pembelajaran seni teater.

Ketika kamu membaca kisah, lakon atau menyaksikan pementasan teater; di panggung, media televisi, layar perak (bioskop), unsur penting apa saja yang dapat kamu ketahui dan pahami? Coba kamu amati gambar di bawah ini, untuk mengidentifikasi keragaman lakon pementasan teater tradisional dalam mengawali pembelajaran menyusun naskah lakon!

1



2



3



4



5



6



Kamu perhatikan gambar di atas lebih seksama, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Gambar manakah yang menunjukan teater tradisional yang ada di daerahmu atau yang kamu ketahui?
2. Dapatkah kamu menceritakan peristiwa lakon dari salah satu contoh gambar tersebut?
3. Apa perbedaan yang menonjol terkait unsur lakon dari contoh gambar tersebut?
4. Dapatkah kamu mengidentifikasi unsur lakon dari contoh gambar tersebut?

5. Bagaimanakah pendapat kamu terkait keberadaan lakon teater tradisional yang ada di daerahmu?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang kamu kelompokan dan isilah kolom tabel di bawah ini sesuai dengan sumber lakon pementasan teater tradisional yang kamu ketahui!

No Gambar	Nama Pementasan	Sumber Cerita/Lakon			Uraian
		Roman	Hikayat	Epos (Mahabarata-Ramayana)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Setelah kamu mengisi kolom tabel tentang sumber cerita atau lakon pementasan teater tradisional tersebut, kemudian diskusikan dengan teman kamu dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Unsur Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1	Judul Lakon	
2	Jenis Lakon	
3	Tema Lakon	
4	Unsur Lakon	
5	Gambaran Singkat Lakon	
6	Pesan Lakon	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah dan pelajari lebih mendalam tentang teori, konsep, teknik dan prosedur lingkup teater. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat tayangan dari video, media jejaring sosial, dan televisi serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain!

A. Pengertian Lakon

Kata lakon sama halnya dengan istilah '*ngalalakon-boga lalakon*' (dalam, Bahasa Sunda), atau '*lelakon*' (dalam, Bahasa Jawa) artinya melakukan, melakoni peran atau memerankan tokoh cerita dengan berkata-kata (*verbal*) atau tanpa berkata-kata (*non verbal*) di atas pentas.



Sumber: dok. en.wikipedia.org
Gambar 8.1 Wayang Kulit Jawa Teater Boneka Sumber Lakon Epos

Kedudukan lakon dalam pementasan teater merupakan nyawa, nafas atau ruh dalam menjalin hubungan atau membangun susunan (struktur) cerita melalui penokohan atau peran yang dibawakan seorang atau lebih pemeran. Lakon dalam pemetasan teater adalah hasil karya kolektif masyarakat, seniman dan atau



Sumber: dok. en.wikipedia.org
Gambar 8.2 Wayang Golek Teater Boneka Sumber Lakon Cerita Epos.

sastrawan yang diwujudkan dalam bentuk naskah lakon dengan cara ditulis atau tidak tertulis (*leluri*). Lakon di mata seniman atau kreator seni teater merupakan bahan baku atau sumber ide, gagasan dalam menyampaikan pesan estetis (bentuk/wujud pementasan) dan pesan moral (makna kehidupan) melalui kreativitas pementasan seni teater.

Lakon dalam pementasan teater tradisional (teater rakyat dan teater istana) di kita (baca, Indonesia), memiliki ciri tidak menggunakan naskah tertulis bersifat baku sebagaimana lakon pada teater non tradisional.

Lakon dalam pementasan teater merupakan pelengkap pokok dari keseluruhan bentuk penyajian keseniannya. Hamid, (1976:31) mengungkapka bahwa "Lakon atau cerita ini biasanya tanpa naskah tertulis sedang dialog berkembang (mekar) secara spontan. Kadang jalan cerita lakon berkembang dalam pementasannya sendiri. Artinya tanpa penaskahan, hanya alur dan karakter tokoh l akon yang ditentukan lebih dulu kepada para pemainnya ".

Lebih lanjut menurut Sembung, (1992:26) umumnya cerita-cerita berasal dari cerita-cerita rakyat yang berbau sejarah. Sebagai manifestasi kehidupan mereka sehari-hari. Temanya berkisar pada kehidupan rumah tangga, kriminalitas, kekejaman, dan kemalangan, serta kelakuan-kelakuan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Adakalanya lakon teater mengambil dari kejadian tahun 1918 di Belendung ketika membuat induk irigasi Walahar. Contoh-contoh lakon dalam Topeng Banjet dapat dilihat dalam berbagai topik. Contoh topik kriminalitas adalah cerita tentang Si Ridon, seorang jawara yang suka memamerkan kejawaraannya dan suka memeras orang lain, tetapi akhirnya ia terbunuh karena ulahnya



Sumber: dok. ajimachmudi.wordpress.com, 2014
Gambar 8.3 Wayang Wong Teater Istana Sumber Lakon Cerita Epos.



Sumber: Lakon Cerita Panji
Gambar 8.4 Topeng Arja Bali Teater Rakyat



Sumber: dok. ajimachmudi.wordpress.com, 2014
Gambar 8.3 Wayang Wong Teater Istana Sumber Lakon Cerita Epos.

sendiri melalui tangan teman seperguruannya yang bernama Camang. Dengan demikian bahwa cerita-cerita teater rakyat dapat digolongkan pada cerita melodramatik ataupun cerita komikal, peristiwa-peristiwanya disusun untuk menghasilkan premis yang bertujuan membangkitkan kesadaran ide atau moral yang dapat dipakai baik dalam rumah tangga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara baik. Contoh premis yang biasa terdapat pada cerita Topeng Banjet adalah: a) Kegegabahan dalam bertindak akan menimbulkan penderitaan. B) Yang jahat akhirnya menemui nasib yang mengenaskan.

Naskah lakon pada teater tradisional dituangkan dalam bentuk *bedrip* atau *bagal* cerita atau lakon bersifat garis besar dari adegan lakon yang akan di pentaskan. Lakon bersumber dari kisah-kisah roman, kisah 1001 malam (*desik*), kisah gambaran kehidupan sehari-hari, sejarah, legenda, babad, epos, dst. yang mengakar, tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pemiliknya.

Sumber-sumber cerita atau naskah lakon dapat kamu peroleh melalui: cerita-cerita fiksi, cerita sejarah, cerita–cerita daerah Nusantara atau cerita daerah setempat lebih khususnya. Sumber lakon teater remaja dengan sarat nilai pendidikan terdapat pada; kisah 1001 malam (Lampu Aladin, Ratu Balqis, Sang Penyamun, dst..), legenda (Sangkuriang, Sangmanarah, Lutungkasarung, Si Pahit Lidah, Batu Menangis dst..), sejarah (Pangeran Borosngora, Pangeran Gesan Ulun, Pangeran Kornel, Wali Songo, dst.), Babad (Babad Tanah Jawa, Babad Tanah Sunda, Babad Kacirebonan, Babad Tanah Leluhur,dst.), Hikayat (Raja-raja,Kasultan, Panji Semirang. Calanarang, Umar Amir, dst.), dan Epos (Mahabarata dan Ramayana).



Sumber: Teater Rakyat – Lakon Roman
Gambar 8.6 Mendu Riau



Sumber: Teater Rakyat – Lakon Roman
Gambar 8.6 Mendu Riau

Setelah kamu belajar tentang pengertian lakon, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan hakekat lakon?
2. Apa perbedaan lakon teater tradisional rakyat dan teater tradisional istana ?

Selanjutnya, untuk contoh lakon teater tradisional lainnya dapat kamu tanya pada grup atau kelompok seni teater yang masih bertahan atau cari beberapa sumber melalui media.

Pada hakekatnya lakon teater adalah tentang kehidupan. Artinya, nilai-nilai kehidupan menjadi sumber ide dan gagasan dalam penyusunan atau penulisan lakon atau cerita. Di dalam lakon atau kisah pada intinya selalu mengandung unsur *konflik*. Karena dengan adanya *konflik* berupa pertentangan yang alami pelaku, pemain atau tokoh di dalam cerita akan mengalir dan berkembang.

Konflik cerita dalam lakon dapat dibangun dengan terjadinya pertentangan tokoh utama (*protagonis*) dan tokoh lawan (*antagonis*) atau bisa terjadinya tokoh utama dengan dirinya sendiri *(intern conflict*), seperti memilih keyakinan atau kejiwaan yang dihadapi. Konflik cerita pun dapat terjadi apabila tokoh utama mengalami pertentangan dengan lingkungan (*extern conflict)*, yakni merubah suatu kebiasaan atau masyarakat adat yang dapat menimbulkan musibah, wabah, seperti penyakit, banjir, dan bencana lain yang ditimbulkan akibat pengaruh alam dan lingkungan masyarakat.

Apabila lakon dihadirkan atau dibuat dengan tidak memperhatikan kaidah dan hakekat dramatic yakni mengesampingkan konflik, maka cerita akan terasa monoton atau datar dan membosankan. Apabila terjadi, hal ini merupakan kesalahan awal yang fatal bagi penggarap dan pasti tidak akan berhasil menciptakan tontonan yang baik dan bermutu. Jadi berpandai-pandailah memilih lakon atau kisah yang dapat mendorong cerita berkembang dalam laku dramatic dan struktur lakon yang tersusun serta memuncak.

Konflik cerita dapat dibangun dengan menghadirkan beberapa pola, diantaranya ; pola perubahan, pola kejayaan dan keruntuhan, pola kekalahan dan kemenangan, pola penderitaan dan kebahagian, pola penindasan dan kemerdekaan dan lainnya yang dialami tokoh utama dalam menggulirkan kisah atau cerita yang berujung apakah *happy ending* atau tragis kematian. Konflik cerita pun dapat juga dibangun dengan menghadirkan tiga unsur utama : *Poima* (itikad tokoh utama), *Mathema* (adanya hambatan tokoh lain atau sumber lain) dan *Pathema* (dampak atau hasil kemenangan atau tragis).

Lakon yang baik, tidak lepas dari beberapa pertimbangan, antara lain; kejelian memilih lakon sesuai usia dan perkembangan peserta didik, memiliki daya tarik tematik, memiliki waktu yang cukup dalam penyiapan materi pementasan, lakon yang dibawakan menjadi wahana dan sarana pendidikan dalam berbagi pengalaman dengan positif dan bersama.

Berdasarkan jenis dan bentuk teater tradisional tersebut sangat mempengaruhi ciri dari pembentuk seninya, termasuk di dalam tentang lakon. Lakon yang dibawakan para aktor, aktris, pemain, dalam pementasan teater tradisional dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 7.1
Ciri-Ciri Lakon Teater Rakyat dan Teater Istana

No.	Lakon Teater Tradisional	
	Rakyat	Istana
1	Tidak ada naskah baku, lakon disampaikan dalam bentuk *bagal, bedrip* atau garis besar cerita saja bersumber cerita daerah setempat,	Lakon bersumber cerita ramayana, mahabarata dan cerita panji (hikayat kebesaran raja-raja).
2	Lakon lebih mengutamakan isi seni (nilai pesan) dan mengusung fungsi terkait hiburan dari pada mengedepankan keindahan bentuk seni (estetis). Oleh karena tidak heran bahwa kecenderung lakon dalam pementasan teater tradisional rakyat unsur-unsur seni didalamnya bersifat tidak baku tergantung permintaan yang punya hajat.	Lakon lebih mengedepankan keindahan seni yang matang dan mapan. Oleh karenanya, seni istana disebut seni adiluhung yang mapan (isi seni dan nilai seni) dan mengusung fungsi terkait kebesaran raja, upacara khsus. Oleh karena tidak heran bahwa kecenderung lakon dalam pementasan teater tradisional istana unsur-unsur seni didalamnya bersifat baku dan terorganisir dengan baik.
3	Lakon sebagai unsur cerita, bersumber dari kisah-kisah roman dan drama kehidupan dengan topik kriminal, sejarah, dan kisah yang tidak biasa dalam kehidupan.	Lakon sebagai unsur cerita, bersumber dari kisah; Babad (cerita silsilah tanah leluhur), Hikayat (cerita panji), dan Epos (mahabarata dan ramayana).

No.	Lakon Teater Tradisional	
	Rakyat	Istana
4.	Bentuk lakon cenderung bersifat komedi dan melodrama. Yakni, lakon yang diangkat lebih mengutakan unsur hiburan sekaligus memberikan gambaran pesan lakon yang bersifat sederhana sesuai kebiasaan hidup masyarakat pendukungnya.	Bentuk lakon cenderung bersifat tragedi, yakni peristiwa yang mengangkat kisah-kisah perjuangan para leluhur dan orang-orang yang memiliki kharisma dan ketuladan.
5	Unsur-unsur lakon di dalamnya cenderung bersifat sederhana, tidak rumit, mudah dicerna dan memiliki keakraban cerita dengan masyarakat pendukunya.	Unsur-unsur lakon di dalamnya cenderung bersifat baku, rumit, dan memiliki estetika tinggi. Karena dirancang oleh para empu yang memiliki keahlian di bidangnya.
6	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita atau lakon cenderung menggunakana bahasa daerah yang tidak terikat dan cenderung menggunakan bahasa keseharian; lugas, dan bebas.	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan cerita atau lakon cenderung menggunakana bahasa daerah yang ketat atau menggunakan bahasa dengan idiom-idiom bahasa yang benar sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa lakon teater yang kita miliki. Utamanya teater tradisional merupakan kekayaan bangsa kita dan memberikan inspirasi sebagai suatu gagasan untuk memahami keunikan dan kekhasan dalam memdalami tentang lakon. Dimana lakon dalam pementasan teater tradisional memiliki keragaman dan khasan yang sangat terikat dengan tema-tema kehidupan, baik kehidupan masyarakat biasan atau pun masyarakat yang hidup di istana atau keraton

Namun demikian, kamu harus memahami bahwa belajar tentang lakon teater sebagai unsur penting dalam seni teater. Hendaklah kamu juga untuk mengetahui beberapa ragam jenis dan bentuk lakon terkait pementasan teater.

B. Jenis dan Bentuk Lakon

1. Jenis Lakon

Lakon dibangun oleh peristiwa di dalam adegan. Adegan merupakan bagian dari babak yang ditandai dengan keluar masuknya tokoh, perupaan atau musik di dalam seni pementasan. Dengan demikian dalam satu babak bisa terjadi lebih dari satu adegan. Babak itu sendiri adalah susunan dari beberapa adegan yang ditandai dengan terjadinya pergantian setting (tempat, waktu dan kejadian peristiwa) dalam sebuah peristiwa kejadian.

Berdasarkan jumlah babak, lakon dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni lakon pendek dan lakon panjang. Lakon pendek biasanya, lakon terdiri dari satu babak dengan beberapa peristiwa adegan di dalamnya. Lakon panjang dapat dipentaskan mencapai tiga sampai lima babak dengan beberapa adegan didalamnya. Panjang pendeknya lakon sangat tergantung pada muatan isi atau tematik yang disampaikan. Apakah bersifat naratif (paparan kronologis, sejarah atau biografi) dengan waktu, kejadian dan peristiwa lebih dari satu tempat (setting cerita), sehingga alur cerita pun cukup rumit tidak sederhana dan memakan waktu, antara 90 – 120 menit atau lakon pendek hanya menghabiskan waktu 45 – 60 menit.

Pada kenyataannya proses kreatif yang dilakukan seorang seniman Teater dalam menginterpretasi lakon, tidak selamanya ketergantungan pada banyak tidaknya babak. Tetapi yang pqling penting esensi cerita dapat sampai atau tidak kepada pembaca dengan melakukan proses editing lakon. Sebaliknya dengan lakon yang pendek dapat berkembang menjadi pementasan yang panjang dan memikat.

2. Bentuk Lakon

Bentuk-bentuk lakon di dalam seni teater dan seni drama pada dasarnya sama, yakni lakon; tragedi, komedi, tragedi komedi dan melodrama.

Lakon berbentuk tragedi, biasanya mengandung unsur sejarah perjuangan, memiliki pola penceritaan kejayaan dan keruntuhan dan ciri-ciri lain bahwa peran utama mengalami irama tragis; *poima* (itikad peran utama), *mathema* (peran utama mengalami hambatan), *pathema* (klimaks peran utama) berujung tragis, yakni mengalami kecacatan (fisik – psikis) atau kematian. Beberapa contoh bentuk lakon tragedi; Si Ridon Jago Karawang, Janur Kuning, Tragedi Marsinah, Tragedi Jaket Kuning, Bandung Lautan Api,dan lain-lain.

Bentuk lakon komedi, biasanya pola penceritaaan diulang-ulang, menjadi bahan tertawaan, menghibur orang lain, penuh dengan *satir* (sindiran-sindiran) dan berujung peran utama mengalami kebahagian atau tragis akibat perbuatan dirinya sendiri. Contohnya; Si Kabayan, Karnadi Bandar Bangkong, Warkop Dono Indro Kasino, dan lain-lain.

Lakon tragedi komedi, bahwa peran utama mengalami atau menjadi bahan tertawaan orang lain berujung dengan tragis atau mengalami penderitaan atau kematian. Contohnya lakon; Si Pitung Jago Betawi, Samson Betawi, Mat Peci, Robin Hood, dan lain-lain.

Lakon melodrama, biasanya mengangkat tema-tema keluarga, percintaan atau kisah-kisah dua sejoli yang berjuang dalam memadu kasih, berujung dengan kebahagian atau *happy ending*. Contohnya; Romi dan Juli, Gita Cinta dari SMA, Si Doel Anak Sekolahan, dan lain-lain.

Setelah kamu belajar tentang lakon teater, selanjutnya kamu juga untuk mengetahui beberapa unsur yang terkait dengan naskah lakon. Unsur lakon dimaksud untuk menambah wawasan kamu dalam mempelajari teks lakon dengan pengembangannya, termasuk dalam mengantisipasi manakala kamu mengalami dalam proses menganalisis lakon.

Setelah kamu belajar tentang ragam jenis dan bentuk lakon, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan bentuk lakon?
2. Apa perbedaan teater tradisional rakyat dan teater tradisional istana ditinjau dari sudut pandang bentuk lakon ?

C. Unsur Lakon Teater

Teater sebagai seni merupakan salah satu jenis seni pementasan dengan medium utamanya manusia yang dibangun oleh beberapa unsur pembentuknya, salah satunya unsur lakon.

Sastra lakon dalam konteks seni pementasan lebih populer disebut dengan lakon (yang punya peranan dan diperankan oleh tokoh utama yakni *boga lalakon*). Lakon sebagai karya sastra dapat diartikan sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat (media) bahasa.

Pesona atau daya tarik (keindahan) di dalam sastra, setidaknya dapat dipahami melalui : bentuk, isi, ekspresi, dan bahasa ungkap seorang sastrawan dengan persyaratan unsur-unsur di dalamnya, yaitu adanya; Alur, tema, tokoh, karakter, setting, dan sudut pandang pengarang. Unsur-unsur tersebut, hendaknya mengandung muatan;

(1) Keutuhan (*unity*),; artinya setiap bagian atau unsur yang ada menunjang kepada usaha pengungkapan isi hati sastrawan. Dengan kata lain tidak adanya unsur kebetulan, semuanya direncanakan dan dipertimbangkan secara seksama.

(2) Keselarasan (*harmony*), artinya berkenaan dengan hubungan satu unsur dengan unsur lain, harus saling menunjang dan mengisi bukan mengganggu atau mengaburkan unsur yang lain.

(3) Keseimbangan (*balance*), ialah bahwa unsur-unsur atau bagian-bagian karya sastra, baik dalam ukuran maupun bobotnya harus sesuai atau seimbang dengan fungsinya. Sebagai contoh, adegan yang kurang penting dalam naskah drama akan lebih pendek daripada adegan yang penting. Demikian juga halnya di dalam puisi bahwa yang dianggap penting akan terjadi pengulangan kata atau kalimat dalam baris lain.

(4) Fokus atau pusat penekanan sesuatu unsur (*right emphasis*), artinya unsur atau bagian yang dianggap penting harus mendapat penekanan yang lebih daripada unsur atau bagian yang kurang penting. Unsur yang dianggap penting akan dikerjakan sastrawan lebih seksama, sedang yang kurang penting mungkin hanya garis besar dan bersifat skematik saja.

Unsur bahasa merupakan faktor penting dalam berkomunikasi antara pemeran dan penonton, terutama dalam menyampaikan isi pesan yang dilontarkan melalui para pemerannya. Maksud bahasa di sini adalah bahasa secara penyampaian verbal. Hal ini untuk membedakan dengan bahasa gerak, tari atau pun *mime*.

Dengan alasan ciri dari teater rakyat, termasuk di dalamnya yang bersifat spontan, maka dalam membawakan lawakan maupun dalam lakon cerita dikatakan Soemardjo, (2004:19) yakni nilai dan laku dramatik dilakukan secara *spontanitas.*

Hal ini, jelas dalam menyikapi laku dramatik yang dibangun secara spontanitas para pemainnya sebagaimana dijelaskan Sembung, (1992:32) bahwa lakon teater rakyat, Topeng Banjet yang ada di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Biasanya menggunakan lakon yang telah dipakai dan kadangkala diulang-ulang dan sangat dikenal oleh pemain dan masyarakat setempat sehingga kerja penyiapan materi seninya tidak terlalu bergantung pada latihan khusus.

Naskah lakon teater, khususnya teater tradisional ditangan sang koordinator dan biasanya merangkap pimpinan grup, atau orang yang dituakan dalam kelompok seninya. Lakon yang akan dibawakan baik diminta atau tidak yang empunya hajat (penanggap seni) merupakan bahan lakon yang perlu dipahami, dan diperankan secara saksama. Adapun bahan lakon tersebut yakni dari teks lisan dalam bentuk garis besar lakon (*bedrip* lakon, cerita) disampaikan koordinator kepada para pemain yang ditindak lanjuti menjadi wujud pementasan.

Dalam pementasan teater kedudukan lakon menjadi unsur penting. Lakon yang telah ditentukan sebagai bahan pementasan teater, terlebih dahulu dianalisis bagian-bagiannya, antara lain ; alur *(plotting*), tema (*thought*), tokoh (*dramatic person*), karakter (*character*), Tempat kejadian peristiwa (*Setting)*, dan Sudut pandang pengarang (*point of view*). Unsur tokoh dan karakter atau perwatakan sebagai unsur seni peran, telah dibahas pada pertemuan bab sebelumnya. Selanjutnya, untuk mempelajari naskah lakon teater, kamu harus memulainya dengan memahami beberapa unsur, antara lain sebagai berikut.

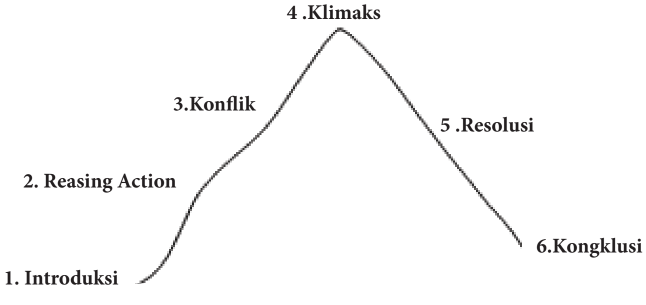
a. Alur atau Jalan cerita

Alur dalam bahasa Inggris disebut *plot*. Alur dapat diartikan sebagai jalan cerita, susunan cerita, garis cerita atau rangkaian cerita yang dihubungkan dengan sebab akibat (hukum *kausalitas*). Artinya, tidak akan terjadi akibat atau dampak, kalau tidak ada sebab atau kejadian sebelumnya.

Berbicara alur dapat dikemukakan pula tentang alur maju dan alur mundur. Alur maju, artinya rangkaian cerita mengalir dari A sampai Z. Adapun Alur mundur, cerita berjalan, yaitu, penggambaran cerita yang mengakhirkan bagian awal, dapat juga cerita di dalam cerita atau disebut dengan *flashback*.

Alur di dalam cerita dibangun oleh sebuah struktur. Struktur cerita menurut Aristoles adalah sebagaima gambar di bawah ini.

Diagram 8.1 Struktur Lakon Menurut Aristoteles



1) Introduksi	=	Pengenalan tokoh (misalnya Arif, Tuti, Ayah, Ibu, Paman dan Orang Tua Arif)
2) Reasing Action	=	tokoh utama memiliki itikad (Tokoh Arif)
3) Konflik	=	tokoh utama mengalami pertentangan (Itikad Arif dihambat oleh orang tua Tuti)
4) Klimaks	=	terselesaikannya persoalan tokoh utama (kedua orang tua Tuti merestui Arif dalam hubungan cinta)
5) Resolusi	=	penurunan klimaks atau disebut anti klimaks (Kedua orang tua Arif melamar Tuti)
6) Kongklusi	=	kesimpulan cerita atau kisah (Arif dan Tuti bersanding dipelaminan)

Faktor pertama dan utama dalam memilih naskah lakon terletak pada kekuatan memilih tema. Masalah yang diangkat, gagasan cerita yang digulirkan melalui alur, dan pesan moral bersifat aktual atau tidak. Pesan moral yang dimaksud harus mengangkat nilai-nilai kemanusiaan agar tercipta keseimbangan hidup, harmonis, dan bermakna.

b. Tema

Tema adalah pokok pikiran. Di dalam tema terkandung tiga unsur pokok, yaitu (1) masalah yang diangkat, (2) gagasan yang ditawarkan, dan (3) pesan yang disampaikan pengarang.

Masalah yang diangkat di dalam tema cerita berisi persoalan-persoalan tentang kehidupan, berupa Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan, pada suatu masyarakat tertentu dalam lingkup luas atau terbatas. Gagasan yang ditawarkan dalam tema adalah jalan pikiran pengarang untuk memberikan gambaran cerita dari awal sampai akhir. Pesan di dalam tema sebuah lakon berupa kesimpulan ungkapan pokok cerita dari pengarang.

Tema-tema yang ada pada lakon drama atau teater, biasanya tentang; kepahlawanan (*heroic*), pendidikan (*educatif*), sosial (*social*), kejiwaan (*pscykologi)*, keagamaan (*religius*). Tema lakon di dalam teater remaja, biasanya lebih didasarkan pada muatan pendidikan untuk menumbuhkembangkan mental, moral, dan pikir. Contoh, dalam memahami tema, temanya pendidikan; masalahnya adalah "narkoba", gagasan atau idenya adalah "menghilangkan nyawa", pesan moral atau nilainya adalah "jauhi narkoba" sebab menghilangkan nyawa.

c. Penokohan

Penokohan di dalam teater dapat dibagi dalam beberapa peran, antara lain protagonis, antagoni, deutragonis, foil, tetragoni, confident, raisonneur dan utility. Secara rinci pesan tersebut dapat dijelaskan berikut.

1. *Protagonis* adalah tokoh utama, pelaku utama atau pemeran utama (boga lalakon) disebut sebagai tokoh putih. Kedudukan tokoh utama adalah menggerakkan cerita hingga cerita memiliki peristiwa dramatik (konflik)
2. *Antagonis* adalah lawan tokoh utama, penghambat pelaku utama disebut sebagai tokoh hitam. Kedudukan tokoh antagonis adalah yang mengahalangi, menghambat itikad atau maksud tokoh utama dalam menjalankan tugasnya atau mencapai tujuannya. tokoh antagonis dan protagonis biasanya memiliki kekuatan yang sama, artinya sebanding menurut kacamata kelogisan cerita di dalam membangun keutuhan cerita.
3. *Deutragonis* adalah tokoh yang berpihak kepada tokoh utama. Biasanya tokoh ini membantu tokoh utama dalam menjalankan itikadnya. Kadangkala, tokoh ini menjadi tempat pengaduan atau memberikan nasihat kepada tokoh utama.
4. *Foil* adalah tokoh yang berpihak kepada lawan tokoh utama. Biasanya tokoh ini membantu tokoh antagonis dalam menghambat itikad tokoh utama. Kadangkala, tokoh ini menjadi tempat pengaduan atau memberikan nasihat untuk memperburuk kondisi kepada tokoh antagonis.
5. *Tetragonis* adalah tokoh yang tidak memihak kepada salah satu tokoh lain, lebih bersifat netral. Tokoh ini memberi masukan-masukan positif kedua belah pihak untuk mencari jalan yang terbaik.
6. *Confident* adalah tokoh yang menjadi tempat penyampaian tokoh utama. Pendapat-pendapat tokoh utama tersebut pada umumnya tidak boleh diketahui oleh tokoh-tokoh lain selain tokoh tersebut dan penonton.
7. *Raisonneur*, adalah tokoh yang menjadi corong bicara pengarang kepada penonton.
8. *Utilitty* adalah tokoh pembantu baik dari kelompok hitam atau putih. Tokoh ini dalam dunia pewayangan disebut goro-goro (punakawan). Kedudukan tokoh utilitty, kadangkala ditempatkan sebagai penghibur, penggembira atau hanya sebatas pelengkap saja, Artinya, kehadiran tokoh ini tidak terlalu penting. Ada atau tidaknya tokoh ini, tidak akan mempengaruhi keutuhan lakon secara tematik. Kalau pun dihadirkan, lakon akan menjadi panjang atau menambah kejelasan adegan peristiwa yang dibangun.

Dalam kaitan penokohan di dalam teater rakyat atau teater tradisional cenderung bersifat flat. Artinya, setiap pemain atau pemeran yang akan membawakan penokohan cerita tidak berubah atau jarang berubah orang sesuai

dengan karakter atau kebiasaan tokoh yang dibawakan dalam membawakan peranannya. Oleh karena itu, di dalam teater rakyat, mengenal pembagian casting berdasarkan kebiasaan tokoh yang dibawakan. Apakah itu tokoh pejabat, penjahat, goro-goro atau peran utama dengan paras yang ganteng. Dengan tipe *casting* inilah, teater rakyat akan lebih mudah untuk mengembangkan cerita dengan tingkat improvisasi dan spontanitas tinggi tanpa naskah.

d. Karakter

Karakter adalah watak atau perwatakan yang dimiliki tokoh atau pemeran di dalam lakon. Watak atau perwatakan yang dihadirkan pengarang dengan ciri-ciri secara khusus, misalnya berupa; status sosial, fisik, psikis, intelektual, dan religi.

Status sosial sebagai ciri dari perwatakan adalah menerangkan kedudukan atau jabatan yang diemban tokoh dalam hidup bermasyarakat pada lingkup lakon, antara lain; orang kaya, orang miskin, rakyat biasa atau jelata, pengangguran, gelandangan, tukang becak, kusir, guru, mantri, kepala desa, ulama, ustad, camat, bupati, gubernur, direktur atau presiden, dan lain-lain.

Fisik sebagai ciri dari perwatakan, menerangkan ciri-ciri khusus tentang jenis kelamin (laki-laki perempuan atau waria), kelengkapan pancaindra atau keadaan kondisi tubuh (cantik-jelek, tinggi-pendek, kurus-buncit, kekar-lembek, rambut hitam atau putih, buta, pincang, lengan patah, berpenyakit atau sehat, dan lain-lain.

Psikis sebagai ciri dari perwatakan menerangkan ciri-ciri khusus mengenai hal kejiwaan yang dialami tokoh, seperti; sakit ingatan atau normal, depresi, traumatic, mudah lupa, pemarah, pemurah, penyantun, pedit, pelit, dermawan, dan lain-lain.

Intektual sebagai ciri dari perwatakan menerangkan ciri-ciri khusus mengenai hal sosok tokoh dalam bersikap dan berbuat, terutama dalam mengambil sebuah keputusan atau menjalankan tanggung jawab. Misalnya, kecerdasan (pandai atau bodoh, cepat tanggap atau apatis, tegas atau kaku, lambat atau cepat berpikir), kharismatik (gambaran sikap sesuai dengan kedudukan jabatan), tanggung jawab (berani berbuat berani menanggung resiko, asalkan dalam koridor yang benar).

Karakter tokoh akan lebih mudah dicerna, karena kekhasan tokoh dan pembiasaan membawakan tokoh menjadi landasan dalam membangun karakter peran di dalam penyajian lakon teater. Biasanya pemeran yang berperawakan tinggi besar, berperilaku kasar, handal menampilkan silat akan cenderung membawakan tokoh dengan karakter Jawara atau tokoh jahat. Adapun pemain yang berperawakan tinggi besar dengan paras ganteng akan menerima tokoh

dengan karakter tokoh baik. Begitu pula dengan pendukung yang bertubuh kecil dan jelek tetapi mampu mengocek perut akan hadir sebagai tokoh *utility* atau *detragonis* atau *foil.*

e. Setting

Setting dalam sebuah lakon merupakan unsur yang menunjukan; tempat dan waktu kejadian peristiwa dalam sebuah babak. Berubahnya setting berarti terjadi perubahan babak, begitu pula dengan sebaliknya. Perubahan babak berarti terjadi perubahan setting.

Tempat sebagai penunjuk dari unsur *setting* di dalam lakon, mengandung pengertian yang menunjuk pada tempat berlangsungnya kejadian. Misalnya di rumah, di hotel, di stasiun, di sekolah, di kantor, di jalan, di hutan, di gang jalan, di taman, di tempat kumuh, di lorong , di kereta api, di dalam Bus, dan seterusnya.

Waktu sebagai bagian unsur *setting* di dalam lakon, menjelaskan tentang terjadinya putaran waktu, yakni siang-malam, pagi-sore, gelap-terang, mendung cerah, pukul lima, waktu Ashar, waktu Subuh, zaman kemerdekaan, zaman orde baru, zaman reformasi dan sebagainya.

Latar peristiwa kejadian sebagai bagian dari unsur *setting* di dalam lakon, misalnya; kondisi perang, kondisi mencekam, kondisi aman, dan seterusnya.

f. *Point of view*

Setiap lakon, termasuk lakon teater anak-anak, remaja, dewasa atau pun untuk semua umur pasti melibatkan sudut pandang pengarang atau penulis. Sudut pandang pengarang atau penulis ini disebut *point of view.* Sebagai gambaran intelektualitas dan kepekaan pengarang atau *creator* dalam menangkap dan memaknai fenomena yang terjadi.

Memahami dan menangkap tanda-tanda tentang sudut pandang pengarang merupakan hal penting bagi seorang *creator* panggung atau pembaca agar terjadi kesepahaman, kesejalanan atau tidak setuju dengan apa yang ditawarkan dan dikehendaki pengarang. Apabila seorang *creator* dalam proses kreatifnya mengalami kesulitan menemukan pandangan inti pengarang, secara etika creator dapat melakukan konsultasi atau wawancara dengan penulis tentang maksud dan tujuan dari lakon yang ditulis.

Setelah kamu belajar tentang unsur-unsur lakon, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang unsur lakon dalam teater?
2. Apa perbedaan pemakaian unsur bahasa yang digunakan dalam lakon teater tradisional rakyat dan teater tradisional istana?

Kamu telah mengetahui dan memahami unsur–unsur lakon sebagai pengalaman kamu dalam meningkatkan pengalaman belajar seni teater. Pembelajaran berikutnya kamu diharapkan dapat memiliki kemampuan menyusun naskah lakon melalui praktik menulis dengan teknik secara terstruktur dan terbimbing dengan guru!

D. Teknik Menyusun Naskah Lakon

Menyusun naskah lakon pada dasarnya adalah menulis lakon tentang kehidupan yang bersumber naskah lakon secara tertulis atau tidak ditulis secara hukum sastra drama. Naskah lakon dibangun dan berkembang melalui lakon yang memiliki konflik. Kehadiran konflik di dalam lakon teater bersifat mutlak. Jika di dalam lakon tidak mengandung konflik berarti telah mengaburkan esensi dari lakon teater (drama) itu sendiri. Dimana inti dari drama adalah konflik.

Di dalam praktiknya, menyusun naskah lakon diperlukan suatu cara atau teknik untuk penuangan gagasan dalam bentuk tulisan. Adapun cara yang dapat digunakan dalam kreativitas menyusun naskah lakon dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti menerjemahkan, mengadaptasi, menyadur dan menyanggit.

1. Teknik Menterjemahkan

Menterjemahkan merupakan salah satu teknik menyusun naskah lakon yang dapat dilakukan guna memenuhi pengadaan lakon teater. Dalam kenyataannya lakon hasil terjemahan atau kisah sangat sulit didapat, lebih-lebih lakon kisah berbahasa asing. Oleh karena itu bentuk pementasan atau kisah satu-satu hanya ada di Indonesia, dan salah satu bentuk yang mendekati bentuk atau kisah milik asing adalah *Opera*.

Terjemah atau menterjemahkan dapat diartikan sebagai mengalih bahasakan atau dalam bahasa Inggris *translate* dari bahasa asing (Inggris, German, Arab) ke dalam bahasa Indonesia atau kebalikannya, bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia (Sunda, Jawa) atau sebaliknya. Syarat pertama bagi seorang penulis dalam menterjemah sebuah lakon harus memahami dan menguasai bahasa serta utamanya menguasai teknik menyusun naskah lakon yang dijadikan alat atau pisau bedahnya.

Kegiatan yang memungkinkan dalam menterjemahkan lakon, dengan cara mengalihbahasakan lakon berbahasa Sunda atau Jawa atau bahasa daerah lain ke dalam bahasa Indonesia atau dengan melakukan kebalikannya. Misalnya dari lakon teater berbahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah setempat.

2. Teknik Adaptasi

Adaptasi secara harfiah dapat diartikan menyesuaikan atau penyesuaian diri sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan yang dihadapi. Adaptasi dalam hubungan naskah lakon merupakan salah satu teknik menyusun naskah lakon yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi perbendaharaan naskah lakon seni teater bersumber cerita, kisah atau lakon yang ada dan pernah tumbuh dan berkembang di daerah.

Mengadaptasi naskah sastra drama atau lakon teater dalam proses kreatifnya dapat dilakukan dengan cara; meminjam kandungan isi tematik dan struktur lakon dari naskah aslinya. Akan tetapi bentuk lakonnya dapat disesuaikan dengan setting yang dikehendaki kreator. Misalnya, Suyatna Anirun melakukan adaptasi naskah Drama Komedi karya Molire berjudul " Lingkaran Kapur Putih " diadaptasi atau di bawa pada situasi, kondisi alam dan nuansa etnik Jawa Barat (Sunda). Dengan demikian teknik mengadaptasi lakon atau menyusun naskah lakon teater pun dapat dilakukan dengan cara memimjam bentuk atau warna dengan sumber cerita dari naskah lakon karya bangsa lain atau karya sastra etnik lain di Indonesia.

3. Teknik Sadur

Sadur adalah teknik menyusun naskah dengan cara menggubah atau merubah sebagian unsur karya orang lain menjadi karya kita, tetapi dengan tidak menghilangkan, merusak unsur-unsur pokok lakon dari pengarangnya. Lakon saduran dengan tidak mencantumkan sumber cerita dan pengarang aslinya dapat disebut *plagiat* (mencaplok, mengaku karya orang lain menjadi karya sendiri).

Contoh yang dapat dikemukakan, antara lain mengubah lagu, artinya lagu diaransemen dengan warna musik yang tidak sama dengan musik aslinya tetapi syair lagu tetap sama. Misalnya; warna pop diubah ke dalam musik dangdut atau mengkawinkannya menjadi popdut (pop dangdut).

Menyadur dalam konteks cerita ke dalam bentuk lakon dapat kamu lakukan dengan mengubah sumber cerita yang ada, yakni apakah itu dari cerita dongeng, puisi, cerpen, prosa, hikayat, legenda, sejarah dan sumber cerita lainnya yang diangkat dan dituangkan kedalam bentuk naskah lakon teater.

4. Sanggit

Istilah *Sanggit* atau menyanggit dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984) mengandung pengertian bergeser atau menggeser sesuatu tetapi dalam satu hal yang sama. Seperti bambu berderik apabila terjadi gesekan dengan bambu yang lain atau gigi kita menderik apabila terjadi gesekan dengan gigi yang lain.

Sanggit atau menyanggit dalam hubungan dengan menyusun naskah lakon tidak sama dengan menggubah atau teknik *sadur*. *Sanggit* lebih mengandung pengertian membuat atau menyusun cerita atau lakon bersifat baru, tetapi tidak melepaskan dari lakon atau cerita aslinya. Dapat pula dikatakan bahwa *Sanggit* adalah proses pengembangan cerita dari tematik yang ada atau pengembangan lakon dari sebuah adegan atau babak di dalam lakon sehingga lakon yang disusun benar-benar baru dan tidak sama dengan lakon asli yang kita jadikan sumber gagasan lakon baru. Dengan demikian teknik menyusun naskah lakon dengan cara nyanggit diilhami oleh tematik – tematik lakon yang telah ada dan ditulis orang sebelumnya.

Kapankah, kita melakukan *Sanggit* ? Telah dikatakan bahwa tidak semua sumber cerita dapat dijadikan sumber penulisan atau penyusunan lakon teater. Artinya, proses *sanggit* hanya dapat dilakukan pada cerita-cerita, kisah yang memungkinkan terjadinya pengembangan lakon atau cerita ke arah peristiwa *dramatic,* yakni memiliki unsur konflik penokohan cerita atau lakon yang jelas. Konflik dalam lakon adalah inti dari cerita atau kisah itu sendiri. Misalnya, dongeng kelinci, apabila diceritakan hanya seputar kehidupan keluarga kelinci, yang cinta damai, penuh kasih-sayang pada anak-anaknya, tinggal pada tempat yang subur. Akan tetapi, mereka tidak digambarkan jerih payah Sang Kelinci dalam berjuang untuk menciptakan tantangan dan hambatan dikala membangun arti dari sebuah kedamaian, kasih sayang atau kesuburan sebelumnya. Apa yang terjadi ? Cerita berkesan datar dan tidak menarik, karena cerita tidak mengandung muatan emosi dari pesan moral yang ingin disampaikan. Dengan demikian, kedamaian, kasih sayang dan

kesuburan didapat tanpa jerih payah. Seharusnya digambarkan atau ditawarkan bahwa kedamaian, kesuburan dan kasih sayang tidak datang dengan sendirinya, tetapi didapat dengan perjuangan sebagai upaya untuk mencari kebenaran hakiki yang sangat manusiawi sehingga lakon dapat digambarkan dengan struktur :

Introduction ————————————————————▶ konklusi

Keluarga Kelinci -------- hidup dengan tenang, damai -------- Keluarga bahagia

Menyusun naskah dengan teknik *sanggit* dapat dilakukan kapan saja, artinya dapat diproses sebentar atau dilakukan dengan lama. Hal ini sangat ditentukan dengan kesiapan kamu untuk memulai menyusun naskah lakon. Apakah kamu memiliki ketertarikan atau tidak terhadap tematik lakon yang kamu baca, kamu ketahui dengan kebutuhan penyusunan naskah lakon?

Setiap orang memiliki daya khayal dan ketertarikan terhadap tematik cerita atau lakon. Hal ini, sangat bergantung pada kepekaan atau *sensitivitas* masing-masing orang, termasuk kamu. Sifatnya sangat pribadi, tidak bisa dipaksakan atau berlarut-larut mengalir begitu saja menjadi sampah. Itu sebabnya untuk membangun daya khayal dan kepekaan menyusun naskah lakon, kamu harus banyak mengapresiasi pementasan teater atau membaca karya sastra (lakon) orang lain. Teks bacaan dengan cara mengamati kejadian, peristiwa yang nampak di sekitar kamu maupun konteks pementasan teater dapat menjadi rangsangan gagasan dalam menyusun atau menulis lakon teater. Tema cerita yang akan diangkat tidak harus yang rumit atau yang susah untuk dituangkan, apalagi dalam bentuk lakon yang panjang hingga beberapa babak. Cukup tema yang sederhana saja, tetapi dituangkan dalam teknik menyusun yang tepat, menarik, dan komunikatif.

Kamu telah mengetahui dan memahami beberapa teknik menulis atau menyusun naskah lakon Selanjutnya, melalui latihan kelompok, terstruktur, dan bimbing dengan guru dan teman kamu, ajaklah untuk berkreativitas menyusun naskah lakon yang akan kamu presentasikan secara lisan dan tulisan di depan kelas!

E. Kreativitas Menyusun Naskah Lakon

Pembelajaran lakon teater melalui kreativitas menyusun naskah lakon dapat kamu lakukan dengan menggunakan keberanian *trial and error* dan mau melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kamu harus merasa tertarik dan terlibat secara emosi dahulu pada tematik isi dari cerita atau lakon yang kamu apresiai secara keseluruhan.
2. Pahami lebih dalam, esensi apa sebenarnya yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya.
3. Kalau kamu sudah yakin lakon yang kamu baca atau apresiasi dapat dikembangkan menjadi lakon baru. Kamu sebenarnya sudah mencoba menyusun naskah lakon melalui alam imajinatif, atau daya khayal kamu.
4. Lakukan analisis lakon.

   Analisis artinya mengurai, memecahkan atau membedah sesuatu hal berdasarkan kaidah ilmiah dengan memfungsinya daya pikir kamu. Analisis naskah dalam seni teater adalah kemampuan kamu untuk mengurai dan menghubungkan tokoh dengan beberapa unsur naskah yang kamu baca yang kemudian digali, diseleksi, disusun, dan diwujudkan secara kreatif dalam bentuk pementasan teater. Kegiatan analisis garap naskah sumber dari naskah yang kamu baca kemudian dituangkan dalam bentuk *draf* atau format analisis lakon. Adapun *draf* atau format analisis naskah lakon, dapat kamu simak dan lakukan sesuai dengan formal tabel berikut ini.

Setelah kamu memilih, menentukan dan atau menggunakan naskah lakon dibawah ini, lakukan analisis naskah sesuai ketertarikan kelompok kamu atau pembagian naskah lakon dengan langkah-langkah analisis naskah pementasan teater sebagai berikut!

Tabel. 8.2
Analisis Lakon

Judul Lakon :
Sumber Lakon :

Nama Kelompok : ……………….

No.	Babak/ Adegan	Nama Tokoh	Kedudu-kan/ Status Tokoh	Ciri-Ciri Fisik	Ciri-Ciri Psikis	Rias Tokoh	Busana Tokoh	Peralatan Tokoh	Musik
1									

No.	Babak/ Adegan	Nama Tokoh	Kedudu-kan/ Status Tokoh	Ciri-Ciri Fisik	Ciri-Ciri Psikis	Rias Tokoh	Busana Tokoh	Peralatan Tokoh	Musik
2									
3									
4									
5									

5. Daya khayal lakon yang kamu pikirkan, kemudian tuangkan ke dalam bentuk *bagal* lakon, yakni kamu dapat menggunakan pola atau struktur lakon: *introduksi–reasing action–konflik–klimaks–anti klimaks–kongklusi.*
6. Bagal cerita atau garis besar lakon (*bedrip*) sudah kamu tulis. Coba kamu mulai menyusun lakon atau naskah lakon bagian-perbagian berdasarkan struktur lakon yang kamu ketahui. Dengan catatan bahwa struktur isi ; reasing action, terutama konflik bobotnya harus lebih banyak, menarik dan penuh daya pesona. Artinya, jangan terburu-buru ingin menyelesaikan cerita dan mudah ditebak jalan ceritanya, tetapi mainkanlah emosi atau rasa pembaca agar terlibat *(empati)* di dalamnya.
7. Penuangannya ke dalam bentuk lakon, cara menyusun naskah lakon dapat dilakukan sama seperti pola; menterjemah, mengadaptasi atau menyadur. Dengan syarat menguasai pula seluk beluk sastra drama dan dunia pementasan seni teater.
8. Tentukan judul lakon atau judul cerita yang kamu akan tulis. Sebagai contoh, apabila kamu pernah membaca legenda Sangkuriang karya Utuy Tatang Sontani, di dalam cerita dikisahkan dan analisisnya:

   "Sangkuriang mencintai Dayang Sumbi dan diketahui Sangkuriang adalah anak kandung sendiri, sebagai *reasing action*. Dalam agama dan kepercayaan mana pun bahwa anak akan mengawini Ibunya haram hukumnya. Munculah sebuah permintaan, karena Dayang Sumbi sulit meyakinkan pada anaknya, terjadi pengembangan konflik yang melibatkan Sangkuriang. Permintaan sebagai suatu syarat bendunglah Sipatahunan dengan waktu jangan sampai lewat fajar, agar kita dapat berlayar, berbulan madu naik perahu. Sangkuriang, orang sakti, ia menyanggupinya. Sangkuriang pun dengan bantuan para *Guriang* (dewa) membuat perahu dan membendung Sipatahunan untuk dijadikan Situ. Di dalam cerita aslinya tidak digambarkan

peristiwa bagaimana para Guriang berbuat dan terjadi suatu peristiwa pada alam lain. yakni dunia air. Dari sisi ini, ada suatu hal yang menarik dan dapat kita lakukan dengan teknik *Sanggit.* Yakni menggambarkan peristiwa sebelum terjadinya peristiwa Guriang membendung Sipatahunan; Rakyat penghuni Situ Sipatahunan yang dipimpin Sang penguasa Situ, hidup penuh kedamaian, ketentraman tiba-tiba mendengar khabar buruk yang akan menimpa. Umpamanya hadir tokoh ikan, kepiting, udang, rumput, kerang. menjadi tokoh yang akan mengembangkan suatu lakon baru. Setelah terdengar berita buruk, konflik awal penghuni situ mulai terjadi. Akhir terjadi prahara yang maha dahsyat, sehingga pertolongan dan upaya yang perlu dilakukanpun hanyalah berdoa.

Akhir cerita apakah penghuni Sipatahunan mengalami tragis (kematian) atau melodramatik (kebahagiaan), artinya pesan yang disampaikan bahwa apapun yang terjadi sebagai cobaan yang perlu dihikmahi dengan arif dan bijak.

Setelah cerita selesai jangan lupa, kamu harus menentukan judul lakon yang kamu susun atau tulis, misalnya; “Sangkuriang Mergasa“ atau “Sangkuriang Daksa“ atau “Guruh Sipatahunan“ atau “Prahara Sipatahunan“, dan seterusnya.

Hal lain dalam melakukan proses kreatif menyusun naskah lakon teater, dapat pula dilakukan dengan cara mengkawinkan dua atau atau lebih cerita yang ada, tetapi dengan meminjam karakter, tokoh peran utama.

Umpamanya Guru Kabayan, Kabayan Duta, Kabayan dan Supermen, Dora Emon dan Si Cepot, Gatotkaca dan Supermen, dan sebagainya, yang kemudian dikembangkan menjadi lakon baru.

Keuntungan kamu dalam menyusun lakon teater dengan membuat analisis/ tafsir terhadap lakon adalah untuk memudahkan koordinasi kerja dalam melakukan latihan teater secara bersama dan bekerjasama dalam hal membangun kesamaan

Kreativitas dalam menyusun naskah lakon bersumber teater tradisional dapat dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan lakon bersumber teater tradisional,
2. Membaca atau mengapresiasi lakon melalui pementasan teater tradisional,
3. Menganalisis lakon bersumber teater tradisional,
4. Menyusun pola pengadegan lakon melalui analisis tokoh atau peran utama dalam suatu babak pementasan teater tradisol,
5. Mempresentasikan lakon bersumber teater tradisional dengan lisan dan tulisan.

visi dan misi yang akan ditampilkan oleh kelompok kamu. Adapun tujuan akhirnya dengan melakukan analisis naskah adalah terciptanya; keutuhan, keterpaduan dan keharmonisan dalam menyusun lakon teater sesuai dengan lakon yang kamu dan kelompok kamu akan tampilkan. Langkah selanjutnya dalam kreativitas menyusun lakon teater adalah melakukan proses menulis dengan menafsirkan lakon bersumber lakon teater tradisional yang ada di daerahmu. Akhirnya kamu dapat mempresentasikan naskah lakon yang kamu susun dengan lisan dan tulisan di depan kelas.

Setelah kamu belajar dan melakukan proses kreativitas menyusun lakon teater yang bersumber cerita atau lakon teater tradisional, isilah kolom di bawah ini dengan V (*cheklist*).

F. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menyusun naskah lakon bersumber teater tradisional dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran menyusun naskah lakon bersumber teater tradisional dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan perilaku manusia di daerah saya. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghormati dan menghargai orang tua. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai: ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak

No	Pernyataan
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan pementasan teater ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

G. Rangkuman

Hakikat lakon adalah hakikat tentang kehidupan. Dimana kehidupan yang dihadapi, dialami dan terjadi dijadikan sebagai sumber gagasan lakon dalam memaknai hidup agar lebih gairah, indah dan bermanfaat bagi kemaslahatan orang lain salah satunya melalui pementasan teater.

Berdasarkan jumlah babak, lakon dapat kita bedakan menjadi dua jenis lakon, yakni, lakon panjang dan lakon pendek. Lakon panjang, ketika dipentaskan mencapai tiga sampai lima babak. Lakon pendek biasanya lakon terdiri dari satu babak dengan beberapa peristiwa adegan di dalamnya. Lakon atau kisah pun dari sudut lain dapat dibedakan, antara lain: lakon berdialog dan tidak berdialog.

Lakon teater atau pun drama panggung pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam bentuk lakon, yakni tragedi, komedi, tragedi komedi dan melodrama. Lakon dibangun oleh beberapa unsur pembentuknya. Unsur satu dengan unsur lainnya merupakan suatu jalinan yang saling berhubungan dan saling mengikat. Unsur-unsur yang dimaksud adalah alur, tema, tokoh, karakter, setting dan sudut pandang masyarakat atau pengarang selaku pemilik lakon.

Di samping enam unsur pokok yang ada, unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemilihan bahasa. Oleh karena dengan pemakaian bahasa yang tepat dan penempatan kata-kata yang akurat dan komunikatif, lakon akan memiliki daya tarik atau pesona di mata pembaca atau pemirsa.

Teknik menyusun naskah lakon teater dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

1. Menterjemahkan adalah mengalihbahasakan lakon, dari satu bahasa kepada bahasa yang lain.
2. Mengadaptasi adalah menyesuaikan lakon ke dalam warna budaya lokal atau nasional meskipun sumber lakon aslinya dari naskah karya orang asing.
3. Menyadur adalah merubah atau menggubah karya orang lain menjadi karya kita dengan nilai kebaruan.
4. *Sanggit* atau menyanggit adalah proses kreatif mengembangkan tematik cerita yang sudah ada, menjadi cerita baru dengan tidak menghilangkan benang merah cerita aslinya.

Pada dasarnya, menulis atau menyusun naskah lakon, dengan teknik; menterjemahkan, mengadaptasi, menyadur, dan menyanggit untuk pementasan teater, bermula dari ketertarikan kamu pada sumber bacaan berupa lakon. Kemauan, kemampuan, dan ketajaman kamu adalah modal penting dalam memulai kegiatan menyusun lakon untuk pementasan teater.

H. Refleksi

Keragaman dan keunikan jenis dan bentuk lakon teater tradisional Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan dan masyarakat istana merupakan gambaran bahwa: “Kita selaku bangsa Indonesia harus bersyukur dan kagum atas pemberian Sang Kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan keragaman jenis dan bentuk lakon teater tradisional adalah sumber kreativitas lakon dan seni teater. Sebagai bukti bahwa kita memiliki ragam kekayaan lakon dan pementasan teater yang khas bersifat adiluhung yang tak terduakan oleh bangsa mana pun. Pada akhirnya, kamu dapat memanfaatkan dengan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan dan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia yang kita cintai.

I. Uji Kompetensi

Kegiatan akhir pembelajaran menyusun lakon teater perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi, baik teori maupun praktik dalam menyusun lakon teater dengan pendekatan pembelajaran bersifat terpadu (*integrateed*) dengan mata pelajaran seni yang lain (rupa, tari, dan musik).

Daftar Pustaka

Arayana S.B. (2005). Teknik Seni peran , Diktat Bahan Pembelajaran Program Teater SMK Negeri 10 Bandung.

Boleslavsky, R.(1975). Enam Pelajaran Pertama Bagi Seorang Aktor, (Terjemahan Asrul Sani). Jakarta: Pustaka Jaya.

Durachman,YC. (2009). Teater Tradisional dan Teater Baru. Bandung: Sunan Ambu: Press.

Rendra.(2013). Seni Drama untuk Remaja. Bandung: Pustaka Jaya.

Sembung Willy F (1992). Topeng Banjet Karawang Dewasa ini Sebuah Tinjauan Deskriptif, STSI Bandung: Laporan Penelitian

Sumardjo, J. dan Saini KM. (1986). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT. Gramedia.

Supriyatna, A. (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. Bandung: UPI PRESS.

Stanislavsky.(1980). Persiapan Seorang Aktor, (Terjemahan Asrul Sani). Jakarta: Pustaka Jaya.

Durachman YC. (2009). Teater Tradisional dan Tetaer Baru. Bandung: Sunan Ambu Press.

Hamid, D.H. (1976). Banjet (Teater Rakyat Jawa Barat Bercakal Bakal Pendekar)

Poerwadarminta,WJS. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka.

Sembung Willy F. (1992). Topeng Banjet Karawang Dewasa ini Sebuah Tinjauan Deskriptif, STSI Bandung: Laporan Penelitian

Sumardjo. J. (2004). Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia, Bandung: STSI Press.

Sumardjo. J, dan Saini. (1986). Apresiasi Kesusastraan, Jakarta:

PT. Gramedia.

Supriyatna, A. dkk. (2006). Kajian Pembelajaran Seni Tari dan Drama I. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

………………… (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

Hardjana Suka. (1995). Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya: Yogyakarta, MSPI.

Murgiyanto, S. (1985). Manajemen Pertunjukan, Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmenjur. Lokakarya Manajemen Proyek Pertunjukan Seni.

Permas, A. dkk. (2003). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan. Jakarta: PPM.

Supriyatna, A. (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama I. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

………………… (2006). Kajian Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

Terry,GH. (1980). Pengantar Ilmu Manajamen, Bandung: Grafindo.

Durachman, YC. (2009). Teater Tradisional dan Teater Baru. Bandung: Sunan Ambu: Press.

Sedyawati, Edi dkk. (1983). Seni dalam Masyarakat Indonesia. Jakarta: Gramedia.

Sumardjo, J. (2004). Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia, Bandung: STSI Press.

Supriyatna, A. dkk. (2006). Kajian Pembelajaran Seni Tari dan Drama I. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

………………… (2006). Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

Sumber Internet:

……………………*http//:www. artis inilah.com.*

……………………*http//:www.indonesiamatter.com.*

……………………*http//:batam.tribunnews.com.*

……………………*http//:love-bandaaceh.blogspot.com*

……………………*http//:en.wipwdia.org*

............................*http//:www. jakarta.go.id*

............................*http//:www. ajimachmudi.wordpress.com.*

……………………*http//:en.wikipedia.org*.

……………………*http//:www. hqdefault.com.*

Profil Penulis

Nama Lengkap : Zakarias S. Soeteja
Telp. Kantor/HP : 082115177014
E-mail : zsoeteja@gmail.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/zsoeteja
Alamat Kantor : FPSD UPI Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pengembang Kurikulum Pendidikan Seni



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI
2. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni SPs UPI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Pengembangan Kurikulum SPs UPI lulus thn. 2010
2. S2: Penciptaan Seni (Seni Murni-Seni Lukis) PPs ISI Yogyakarta, lulus Th. 2003
3. S1: Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Bandung (UPI), lulus thn. 1996

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Bahan Ajar Esesial Mata Pelajaran Kesenian SMP, 2004
2. Bahan Ajar Esensial Mata Pelajaran Keterampilan, 2004
3. Peta Kompetensi Guru Seni –SMP, 2005
4. Pendidikan Seni Rupa bagi Mahasiswa PGSD, 2004
5. Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya, 2008
6. ILMU dan APLIKASI PENDIDIKAN, 2008
7. Pendidikan Seni, 2009
8. Seni Kriya dan Kearifan Lokal, 2009
9. Peta Konsep Keterampilan, 2010

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pengaruh Media Massa pada Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer, 2003
2. Kemampuan Analisis Media untuk Meningkatkan Kemampuan Merancang Media Pembelajaran, 2005/2006
3. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Model Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, 2006/2007
4. Kajian Sosial Budaya Kabupaten Natuna sebagai bahan Promosi Investasi Daerah di Korea Selatan dan RRC, 2007
5. Pemikiran Pascamodernisme dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa, 2010

Nama Lengkap : Agus Supriyatna,S.Sn.,M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 08157145838
E-mail : supriyatnagus@yahoo.co.id
Akun Facebook : supriyatnagus@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Dr. Setiabudhi 229, Bandung-Jawa Barat
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2016: Dosen, di Departemen Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Seni /Sekolah Pascasarjanan/Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (tahun 2015 – sampai sekarang)
2. S2: Pendidikan Seni /Sekolah Pascasarjanan/Universitas Pendidikan (UPI) (tahun 2006 – tahun lulus 2010)
3. S1: Seni Teater/ Jurusan Seni Teater/ Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung (tahun 1992 – tahun 1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama I.Edisi Satu. 2006
2. Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II.Edisi Satu. 2006
3. Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama. Edisi Revisi 2007
4. Buku Pembelajaran Seni Budaya Untuk Siswa Kelas X Berbasis Kurikulum 2013 2014
5. Buku Pembelajaran Seni Budaya Untuk Guru Kelas X Berbasis Kurikulum 2013 2014

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perilaku Tradisi Masyarakat Karawang melalui Pemanfaatan Kesenian Topeng Banjet " Bang Pendul " Sebagai Pengayaan Bahan Ajar di Departemen Pendidikan Sendratasik FPSD UPI 2006
2. Seni Ritual Cerminan Hakekat Hidup Masyarakat Religius Banten Selatan 2007
3. Pembelajaran Seni Tari Berbasis Nonproyeksi Dua Dimensi dan Tiga Dimensi Sebagai Sumber Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Sukatali – Sumedang. 2008
4. Model Pembelajaran Tari bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI 2008
5. Topeng Banjet "Baskom" Kab. Karawang Suatu Kajian Sistem Tanda 2009
6. Model Pembelajaran Olah Tubuh Berbasis Multimedia bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI 2009
7. Model Kewirausahaan Seni Berbasis Unggulan Sanggar Tari Sebagai Pengayaan bahan Ajar Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI, 2010
8. Model Kewirausahaan Seni Berbasis Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Busana di Sanggar Evoy Production, 2011
9. Model Pengembangan Media Promosi Berbasis Multimedia melalui Pemberdayaan Potensi Unggulan: Seni, Obyek Wisata, dan Industri Kreatif Kelokalan di Jawa Barat, 2012
10. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Terpadu Berbasis Kemitraan dan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Festival Tari Kreasi Tingkat Anak-anak dan Remaja se Jawa Barat dan Bazaar Produk Kreatif, 2013
11. Pengembangan Media Pembelajaran Tari Berbasis Multimedia Melalui Pemanfaatan Lagu Kaulinan sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar, 2014
12. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Terpadu Berbasis Kemitraan dan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Festival Tari Kreasi Tingkat Anak-anak dan Remaja se Jawa Barat dan Bazaar Produk Kreatif, 2015

Nama Lengkap : Milasari, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 021-7805396 / 081213482989
E-mail : smk57jakarta@yahoo.com
Akun Facebook :
Alamat Kantor : Jl. Margasatwa no. 38 B Jatipadang Pasar Minggu Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Seni Tari



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Guru di SMK N 57 Jakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Seni Tari/program studi Pendidikan Sen Tari/ Universitas Negeri Jakarta (tahun masuk 2003–tahun lulus 2008)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Tidak Ada

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Tidak Ada

Nama Lengkap : Dewi Suryati Bdiwati, Dr. M.Pd. S.Sen.
Telp. Kantor/HP : 022-2013163 ext 24180 +628122153911
E-mail : dewisuryati809@gmail.com
Akun Facebook : 08122153911
Alamat Kantor : Jln. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung 40154
Bidang Keahlian : Seni Musik (Seni Karawitan) dan Metodologi Pendidikan Seni



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1995 – sekarang: Tenaga Edukatif Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI Bandung.
2. 2002 – sekarang: Tim Pengembang Kurikulum Lab. School UPI.
3. 2002 – sekarang: Dosen Program PGSD UPBJJ UT Bandung.
4. 2005- sekarang: Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Seni Musik FPBS.
5. 2006: Dosen Tetap Pembimbing PLP Jurusan Pendidikan Sendratasik FBPS UPI di negara Singapore.
6. 2006-2012: Pengelola Bidang Keuangan Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.
7. 2007 – sekarang: Dosen Program PGTK dan PGPAUD UPBJJ UT Bandung.
8. 2007-2013: Tim GKM Gugus Kendali Mutu Bidang Keuangan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI.
9. 2008: Satuan Kendali Mutu dan Gugus Kendali Tim GKM Mutu Tingkat Jurusan dan Prodi di lingkungan FPBS UPI.
10. 2007- 2010: Asesor Assesmen Portofolio Guru.

11. 2008 s.d sekarang: Asesor Sertifikasi Guru Pendidikan Seni.
12. 2008 s.d 2010: Dosen Sertifikasi Guru dalam Jabatan Pendidikan Seni Tingkat Nasional.
13. 2008 s.d sekarang: Dosen dan Instruktur Sertifikasi PLPG Tingkat Regional Jawa Barat.
14. 2009: Reviewer/Penilai Buku Bahan Ajar Konteks, Buku Teks Bahan Ajar Pendidikan Seni, Seni Musik, Seni dan Budaya (BSNP- Depdiknas Pusbook) Nasional.
15. 2006 s.d sekarang: Dosen Program PGSD dan PGTK - PAUD UPBJJ Universitas Terbuka Bandung.
16. 2010 s.d sekarang: Dosen S-2 Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana UPI.
17. 2016: Dewan Penyunting Jurnal Ilmiah "RITME" Jurnal Seni dan Desain serta Pengajarannya FPSD UPI.
18. 2016: Tim Penilai Angka Kredit Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Seni Karawitan Sunda/STSI Surakarta (tahun 2015 – sampai sekarang)
2. S2: Pendidikan Seni Musik/UNNES Semarang (tahun 2006 – tahun lulus 2010)
3. S1: Pendidikan Seni dan Budaya/UPI Bandung (tahun 1992 – tahun 1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perencanaan Pengajaran Musik Berbasic Web (E-Learning).
2. Pendidikan Kesenian. Apresiasi dan Kreasi Seni
3. Paket A - PLS Pendidikan Seni Paket A kelas 5 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
4. Paket B - PLS Pendidikan Seni Paket B kelas 7 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
5. Paket B – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 9 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
6. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 10 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
7. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 11 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
8. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 12 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah
9. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni
10. Pembelajaran Gamelan Degung Kreasi Baru
11. Perencanaan Pembelajarab Seni Musik: Konsep Teori Model Dan Implementasinya
12. Belajar dan Pembelajaran Seni Musik. Paradigma Konsep Teori Dan Filsafat
13. Pembelajaran Gamelan Degung Dasar

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Inovasi dan Pengembangan Pembelajaran Seni Karawitan Sunda melalui aplikasi multimedia pada Program Studi Pendidikan Seni Musik jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI
2. Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri untuk meningkatkan Penguasaan teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UPI

3. Aplikasi model pembelajaran vokal melalui pendekatan e-learning untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa seni musik di program pendidikan seni musik FPBS UPI
4. Aplikasi media digital melalui pendekatan learning center dalam pembelajaran vokal daerah Sunda pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI
5. Pengembangan Model Pembudayaan Seni Al Barzanji sebagai Upaya melahirkan Insane Kamil Pada Pondol Pesantren Al Kamilah Selaawi dan Pondok Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Bl. Limbangan Garut
6. Pengembangan Model Pembelajaran Gamelan Degung di Departemen Pendidikan Musik FPSD
7. Pembuatan media Pembelajaran Vokal Kepesindenan Dasar Berbasis Angklung Sunda
8. Pembuatan Media Pembelajaran Suling Sunda Dasar Lubang Enam

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 024850810/08157627237
E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook :
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian : Seni Tari

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1: Fakultas/ jurusan/program studi/bagian dan nama lembaga (tahun masuk –tahun lulus)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015).
2. Penerapan Model Pemblajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertujukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008).
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Media Massa pada Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer, 2003
2. Kemampuan Analisis Media untuk Meningkatkan Kemampuan Merancang Media Pembelajaran, 2005/2006
3. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Model Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, 2006/2007
4. Kajian Sosial Budaya Kabupaten Natuna sebagai bahan Promosi Investasi Daerah di Korea Selatan dan RRC, 2007
5. Pemikiran Pascamodernisme dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa, 2010

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/08156221159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih

Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Tekhnologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Tekhnologi Bandung (1989 – 1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : Wonosobo, 25-04-1944.
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta jurusan seni musik (2009 hingga kini)
2. Konsultan Pendidikan
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. SD Kristen, BPK Penabur, Jakarta , 1956..
2. SMP Kristen, BPK Penabur, Jakarta, 1959.
3. SPG Kristen YBPK , Jakarta, 1962.
4. S1 – Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971.
5. Akta Mengajar V Universitas Terbuka, 1983 S2 – Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997.
6. Kursus Penunjang antara lain : bahasa Inggris, Perancis dan kecantikan.

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (*indigenus material*) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)

9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0271-384108/ 08122748284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian : Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang
2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012
3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997)
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998.

- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU
2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU)

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010

Nama Lengkap : Dr. Rita Milyartini, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0222013163/081809363381
E-mail : ritamilyartini@upi.edu
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40151
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Dosen di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI
  2. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI
  3. Peneliti Pendidikan Seni khususnya pendidikan Musik
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Pendidikan Umum/Nilai/ Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2012)
  2. S2: Kajian Wilayah Amerika/ Universitas Indonesia (1998 –2001)
  3. S1: FPBS/Pendidikan Musik/IKIP jakarta (1983 –1987).
- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  4. Buku teks tematik SD (thn 2013)
  5. Buku non teks (Tahun 2011, 2012, 2015)
  6. Buku teks SD, SMP dan SMA (2015)
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Musik UPI, 2008
  2. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 1), 2010
  3. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2), 2011
  4. Kombinasi Active Learning dan Self Training, untuk Memperbaiki Audiasi Tonal Minor Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 2 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI
  5. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2), 2012
  6. Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pendidikan Seni di Saung Angklung Udjo untuk Ketahanan Budaya (disertasi), 2012
  7. Pemanfaatan Angklung untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Komputer, 2013
  8. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun pertama), 2015
  9. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun kedua), 2016
  10. Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung, 2016

Nama Lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp. Kantor/HP : 0274 379133, HP 087739496828
E-mail : nur.isijogja@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Teater

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
  2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta
  3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa/Universitas Gajah Mada (2008-2012)
2. S2: Ilmu Humaniora/Universitas Gajah Mada (1994 –1998)
3. S1: Sastra Indonesia/Universitas Gajah Mada (1980 –1986).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008),
2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2006.
2. "Metode Penulisan Sekenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013.
3. "Penciptaan Drama Radio Perjungan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018)
4. Semiotika Teater diterbitkan Lembaaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
5. Sosiologi Teater diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008

Nama Lengkap : Oco Santoso, S.Sn.M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/085220211166
E-mail : ocosnts@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Institut Teknologi Bandung, Jl.Ganesa 10 Bandung
Bidang Keahlian : Seni Teater

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1995 – sekarang Dosen Program Studi Seni Rupa ITB
2. 2005-2007 Ketua Program TPB-FSRD Institut Teknologi Bandung
3. 2004-2008 Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: FSRD/Seni Rupa/ITB (1996-1999)
2. S1: FSRD/Seni Rupa/ITB (1988-1994)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Budaya Kelas X

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2015 - Pengembangan Metode Perkuliahan dengan Aplikasi *mobile system* sebagai salah satu Metode Perkuliahan di program studi seni rupa ITB.
2. 2013 - Pengembangan teknik Etsa pada produk Cindra Mata
3. 2008 - Standarisasi Warna Tradisional Sunda: Formalisasi standard warna tradisonal sunda dalam format RGB dan CMYK.

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548207/08156886807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pembelajaran Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. Asessor BAN-PT (2007- Sekarang).
2. Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir PLP Dikdasmen, Jakarta Tahun 2003 - Sekarang.
3. Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya 2009-sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta (Belum Lulus)
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Non Teks Keterampilan.
2. Buku Non Teks Seni rupa.
3. Buku Non Teks Kerajinan.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, Tahun 2005
2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, Tahun 2006.
3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 2007.
4. Pembelajaran seni berbasis Kompetensi di FBS UNY, Tahun 2006
5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, Tahun 2006.
6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta, Tahun 2007.
7. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2008.
8. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2009
9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-2008), Tahun 2009.
10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, Tahun 2010.
11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan produktif paten yang bercirikan keraifan dan keunikan local, Tahun 2010.
12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DI Yogyakarta, Tahun 2010.
13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), Tahun 2011
14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, Tahun 2012
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta,percepatan disertasi, Tahun 2013

16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Musium Affandi Yogyakarta, Tahun 2014.
17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebaai suplemen embelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2015, Tahun 2015.

Nama Lengkap : Prof. Dr. Djohan
Telp. Kantor/HP : 0274-419791/ 08175412530
E-mail : djohan.djohan@yahoo.com
Akun Facebook : Salim Djohan
Alamat Kantor : Jl. Suryodiningratan 8 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Psikologi Musik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Nara sumber Pusat Kurikulum Pendidikan Seni (2004-2006)
2. Representative South East Asian Youth Orchestra (2004-2011)
3. Wakil Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2008-2011)
4. Kaprodi Magister Manajemen Seni ISI Yogyakarta (2010-2012)
5. Dewan Etik Asosiasi Pendidik Seni (2005-2012)
6. Narasumber BSNP Pengembang bidang seni budaya (2006-2012)
7. Editor KBM Journal of Cognitive Science-ISSn 2152-1530 (2009-)
8. Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2012-)
9. Dosen tamu Pasca sarjana Psikologi UKSW (2012-)
10. Reviewer The Journal of Asean Research in Art and Design (2012-)
11. Dosen tamu Pascasarjana UGM (2014-)
12. Dosen tamu Pascasarjana UNY (2014-)
13. Anggota Yayasan Dinamika Edukasi Dasar (2015-).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Psikologi/ Psikologi/Universitas Gadjah Mada (2002 – 2005)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Perkembangan/Universitas Gadjah Mada (1996–1999)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Musik/Musik Sekolah/Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1989 –1993).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Budaya SD-SMP-SMA

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Tempo dan Timbre dalam Gamelan Jawa terhadap Respons Emosi Musikal - BPPS (Dikti), 2005.
2. Pengembangan Aspek Musikal Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Sosial - PEKERTI (DP2M), 2006-2007
3. Potret Manajemen Seni di Bali: Dari Etos Jegog ke Mitos Jazz - Pusat Studi Asia Pasifik, 2008
4. Upaya Pengembangan Kreativitas SDM melalui Rekontekstualisasi Seni - FUNDAMENTAL (DP2M), 2009-2010
5. Metode "*Practice Base Research*" dalam Penciptaan/Penyajian Seni - Dyson Foundation, Melbourne University, 2015

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 021-7863528; 7863529/0817775973
E-mail : yoesoev@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yoesoev
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424
Bidang Keahlian : Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Tahun 2008 - 2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
  2. Tahun 2015 - sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
  3. Tahun 2015 (Mei - Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI).
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009-2014)
  2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990-1994)
  3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981-1988)
- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP)
  2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA)
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010—2012
  2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013—2014
  3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI.

Nama Lengkap : Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn; M.Pd
Telp. Kantor/HP : 08161670533
E-mail : dini_devi@yahoo.com
Akun Facebook : dinny devi triana
Alamat Kantor : Universitas Ngeri Jakarta Jln. Rawamangun Muka Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Seni Tari

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Staf pengajar pendidikan sendratasik UNJ (1993-sekarang)
2. Tutor Univeristas Terbuka (2012-2014)
3. Instruktur Pelatihan Guru Kesenian SD di Balai Latihan Kesenian Jakarta Utara (2008-2011)
4. Instruktur Pelatihan Tari Guru Taman Kanak-kanak di Jakarta Barat (2009-2015)
5. Instruktur PLPG Rayon 9 (2008-2015)
6. Instruktur PPG SM3T Seni Budaya (2013-2014)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Penelitian dan Evaluasi PEndidikan Universitas Negeri Jakarta (2006 – 2012)
2. S2: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas NEgeri Jakarta (2000 – 2003)
3. S1: Institut Seni Indonesi Yogyakarta (1991 – 1993)
4. D3: Akademi Seni Tari Indonesia (1987 – 1991)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Seni dan Budaya Untuk SMK (Penerbit: Inti Prima, 2007)
2. Seni Tari Nasional dan Internasional (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Depatemen Pendidik dan Kebudayaan, 2009)
3. Modul: Peningkatan Kompetensi Kebudayaan Bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya (Badan Pengembangan SDM Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
4. Praktik Tari Betawi (untuk kalangan sendiri, 2014)
5. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari (Penerbit: Inti Prima, 2015)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Minat Kesenian Pelajar SLTA se DKI Jakarta (2006)
2. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Tari Hasil Karya Mahasiswa LPTK (2006)
3. Kompetensi Koreografer : Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif, Penguasaan Pengetahuan Komposisi Tari dan Tari Hasil Karya Mahasiswa (2007)
4. Kecerdasan Kinestetik dalam Menata Tari (Eksperimen Metode Penilaian Kinerja dan Penguasaan Pengetahuan Komposisi Tari pada Mahasiswa Jurusan Seni Tari UNJ & UPI Bandung) (2011)
5. Hibah Bersaing:Model Penilaian Kinestetik Dalam Menilai tari i-pop (Modern Dance) (2013-2014)
6. Strategi Penilaian Sebagai Evaluasi Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Pada Pembelajaran Praktik Tari (2014)
7. Model Pengukuran Cerdas Kinestetik Dalam Menata Tari Pada Mahasiswa Seni Tari (2015)

Profil Editor

Nama Lengkap : Fristalina, S.E., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 021-3804248
E-mail : kupritalina@gmail.com
Akun Facebook : kupritalina@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya No.4, Jakarta
Bidang Keahlian: Copy Editor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 1988 – 2010: Staf bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian mutu Buku pada Pusat Perbukuan.
2. 2010-2015 : Staf bidang Kurikulum dan Perbukuan Paudni pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2015 s.d. Sekarang : Satf bidang pada Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S2: Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (1996-2002)
2. S1: Ekonomi perusahaan di Universitas Kristen Indonesia (1982-1986)

Judul Buku yang Telah Di*edit* (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII

HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.